

## LAMPIRAN HASIL INTERVIEW GUIDE

**Informan pertama: Wisnu Prasetyo Utomo**

**Salah satu peneliti Divisi Remotivi.or.id berstatus non-aktif karena melanjutkan studi ke United Kingdom**

**Waktu: Wawancara dilakukan melalui telepon seluler pada tanggal 21 Juli 2017 pukul 16.15 WIB selama 01:11:20**

### **1. Bagaimana sejarah pembentukan Remotivi?**

Saya sedikit cerita di buku Orde Media. Saya cerita secara umum tapi tidak detail karena ada beberapa yang lupa. Nah sebenarnya untuk pembentukan sendiri pada tahun 2010 ada beberapa mahasiswa yang punya *concerns* terhadap isi tayangan televisi. Kemudian membuat grup di *Facebook* untuk melihat respon pengguna *Facebook* terkait tayangan televisi. Ternyata responnya banyak juga yang tertarik dan berminat dengan apa yang dikerjakan oleh pendirinya Remotivi dengan pembuatan grup tersebut. Kalau tidak salah ingat nama grup *Facebook*-nya itu Masyarakat Anti Tayangan Televisi Buruk. Nah, karena melihat banyak respon itu kemudian teman-teman punya ide kenapa tidak kemudian dilembagakan dalam bentuk yayasan. Nah, salah satu alasannya membentuk itu juga karena didasari pada keresahan teman-teman di Remotivi terkait televisi ini. Nah, bahwa ternyata banyak tayangan yang bermasalah, banyak tayangan di televisi dieksploitasi oleh pemiliknya, ya semacam itulah. Jadi itu yang kemudian jadi landasan awal kenapa Remotivi dibentuk.

Remotivi sendiri khususnya sejak 2015 sudah mulai memperluas wilayah kajiannya. Jadi kalau sejak berdiri yang dikaji tayangan televisi, pokoknya seputar televisi dan penyiaran. Tapi sejak 2015, wilayah kajiannya diperluas, tidak hanya televisi, tidak hanya soal penyiaran, tapi juga soal media digital karena kami melihat isu media digital dan perkembangan media digital penting untuk dikaji.

### **2. Adakah landasan dari pendirian Remotivi sebagai lembaga kajian media dan komunikasi?**

Kalau dasar dari Undang-Undang atau apa sebenarnya kami tidak pernah memikirkan itu. Tapi kalau misal dicari rujukannya tentu kita bicara soal aturan mengenai kebebasan berekspresi bahwa setiap warga negara itu punya hak konstitusional untuk menyampaikan pendapatnya. Tapi kalau kemudian kita berbicara dalam konteks tayangan televisi tadi yang selalu

menjadi dasar itu adalah Undang-Undang Dasar pasal 33 ayat 3 atau ayat 4 saya lupa pastinya yang bicara soal frekuensi bahwa bumi, air, tanah, udara dan lain sebagainya dimiliki oleh negara dan dimanfaatkan sebesar-besarnya untuk kepentingan rakyat, untuk kepentingan publik. Nah kenapa itu menjadi dasar? Karena kami melihat televisi sampai saat ini bersiaran menggunakan frekuensi publik. Ya, dalam logika pasal tadi, frekuensi itu bersiaran menggunakan udara. Nah, udara itu kemudian semestinya dikelola oleh negara yang dimanfaatkan untuk kepentingan publik. Nah, teman-teman pendiri Remotivi melihat bahwa frekuensi publik itu ternyata tidak digunakan sebesar-besarnya untuk kepentingan publik tapi untuk kepentingan pemilik media, pemilik tv. Nah kalau dicari dasarnya kemudian salah satu landasannya ada di sana. Tentu selain itu ya soal kebebasan berekspresi, kebebasan berpendapat, kebebasan kemerdekaan untuk menyampaikan pendapat, juga bicara Undang-Undang Penyiaran 32 tahun 2002.

**3. Darimana Remotivi mendapatkan sumber dana untuk membiayai organisasi?**

Remotivi sendiri selama hampir 7 tahun usianya ini sebagian besar anggarannya ditopang dari lembaga donor seperti Yayasan TIFA, Hivos, kemudian Cipta Media Seluler. Nah selain itu juga beberapa kali terlibat dalam proyek-proyek penelitian misalnya dengan Dewan Pers, Komnas Perempuan. Nah dana penelitian dari sana yang kemudian disisihkan teman-teman untuk menghidupi organisasi. Tapi secara umum, pendanaan utama Remotivi sampai sekarang berasal dari lembaga donor.

Jadi modelnya kerjasama, biasanya kan kami memberikan semacam proposal program dan biasanya pendanaannya itu hitungannya dalam satu tahun. Misalnya ketika 2014 salah satu programnya Remotivi adalah penelitian soal Analisis Isi tayangan politik di tv. Kemudian kalau program kami di tahun 2016-2017 terkait dengan Advokasi Revisi Undang-Undang Penyiaran. Jadi biasanya basisnya dengan program dan per tahun.

**4. Apa saja tugas dan tanggung jawab Remotivi sebagai lembaga kajian media dan komunikasi?**

Iya kalau bicara tentang ini, sebenarnya Remotivi itu lembaga non-profit ya jadi kami bukan lembaga yang mencari keuntungan. Artinya memang sejak awal diniatkan untuk menyuarakan hak-hak publik, baik dengan cara melakukan advokasi atau yang sejak awal melakukan produksi pengetahuan dengan mengelola web Remotivi.or.id itu. Itu menjadi salah satu bentuk dan upaya Remotivi untuk membuka diskursus khususnya mengenai televisi dan penyiaran dan juga punya kajian media secara umum. Dan karena

lembaga non-profit kami tidak menerima iklan dan sebagainya. Jadi memang dari sana sumber dana dan sejak awalnya masih dari proyekan kerjasama dengan lembaga donor.

**5. Apa saja divisi yang ada di Remotivi?**

Oh, divisinya hanya ada 2 sebenarnya. Jadi di bawah direktur itu ada 2 divisi. Satu Divisi Riset dan Media, yang satu lagi Divisi Advokasi dan Kampanye. Nah Divisi Riset dan Media tugasnya pertama sesuai namanya, tentu membuat riset, membuat penelitian ya terkait dunia televisi, penyiaran, terkait media secara umum. Nah Divisi Riset dan Media di bagian medianya itu mengelola website dan media sosial Remotivi. Nah mengelola website ini dari mengumpulkan tulisan, membuat liputan, membuat analisis, membuat wawancara, termasuk membuat video di akun *Youtube* Remotivi.

Nah di divisi yang lain, Divisi Advokasi dan Kampanye ini berkaitan dengan upaya-upaya Remotivi melakukan advokasi kebijakan publik. Khususnya terkait kebijakan penyiaran. Misalnya tahun ini, Remotivi mengadvokasi Revisi Undang-Undang Penyiaran. Kemudian kalau terkait kampanye ini masih satu divisi dengan Divisi Advokasi dan Kampanye. Ini berkaitan dengan bagaimana Remotivi berupaya untuk mengajak publik terlibat dalam isu-isu terkait penyiaran. Misalnya di bawah Divisi Advokasi dan Kampanye itu ada aplikasi yang kami kelola namanya Rapotivi. Nah itu salah satu bentuk dan upaya untuk meningkatkan partisipasi masyarakat agar *aware* terhadap tayangan televisi.

Rapotivi itu aplikasi laporan tayangan televisi yang bermasalah dengan usaha untuk membuat publik terlibat, kami ingin meningkatkan partisipasi publik terkait pengawasan terhadap lembaga penyiaran. Misalnya publik menemukan ada masalah terkait tayangan tertentu. Nah itu bisa dilaporkan melalui aplikasi Rapotivi. Nah sebagai pengelola aplikasi Rapotivi, kami akan meneruskan aduan itu dan mengawalnya ke Komisi Penyiaran sebagai regulator penyiaran, Komisi Penyiaran yang punya wewenang untuk kemudian menegakkan regulasi terkait penyiaran termasuk menentukan apakah sebuah tayangan bermasalah atau tidak. Apakah laporan dari warga terkait tayangan tertentu ini bermasalah atau tidak dan sebagainya.

**6. Apa saja program kerja yang ada di Remotivi?**

Kalau program utama biasanya kami tentukan secara tahunan terkait dengan kerjasama tadi itu, kerjasama dengan lembaga donor atau lembaga *funding* atau misalnya terlibat kerjasama dengan lembaga lain untuk melakukan penelitian. Jadi rencana itu secara umum, program besarnya itu ada dalam fokus Remotivi di setiap tahunnya misalnya untuk tahun ini (2016-

2017) melakukan Advokasi Revisi Undang-Undang Penyiaran. Nah turunannya dari program itu adalah misalnya dalam konteks riset dan media kami memproduksi tulisan-tulisan, video, kemudian infografis yang berkaitan dengan itu, Undang-Undang Penyiaran. Nah kemudian dalam konteks advokasi dan kampanye ya kami berjejaring dengan banyak lembaga di luar. Misalnya saat ini Remotivi terlibat dalam Koalisi Nasional Informasi Penyiaran, yang anggotanya ada ratusan akademisi komunikasi dan juga lembaga-lembaga masyarakat sipil lain. Jaringan ini tugasnya kemudian adalah pengadvokasian atas Undang-Undang Penyiaran termasuk sampai menyusun Rancangan *draft* Undang-Undang Penyiaran yang ideal versi masyarakat. Jadi secara umum program Remotivi ditentukan di awal tahun gitu. Meskipun tidak semuanya selalu sesuai dengan program, tentu ada semacam proyek kecil yang kita lakukan di tengah-tengah tahun, tapi biasanya itu bersifat insidental.

Proyek-proyek yang insidental misalnya saat ramai soal *hoax*, kami membuat beberapa tulisan, kemudian memproduksi video soal itu. Itu kan tidak terkait langsung dengan Undang-Undang Penyiaran. Tapi artinya gini, ada program yang ini bagus secara umum, program besar, tetapi di tengah jalan dalam setahun itu ada program kecil-kecil yang tidak direncanakan di awal tahun tapi melihat isu yang berkembang. Misalnya seperti tadi, waktu ramai soal *hoax*, kami membuat analisis, membuat tulisan, membuat video dan lain sebagainya. Kemudian waktu dulu pernah ada kasus bom Sarinah 2016, kami buat analisisnya, membuat riset kecil atas isu itu. Jadi ya kurang lebih seperti itu. Jadi tidak ada program yang baku, selain program utama.

Karena Remotivi itu pusat studi media dan komunikasi, jadi selain melakukan advokasi seperti yang saya sampaikan, juga berjejaring dengan banyak lembaga. Pekerjaan utama kami tetap dalam konteks melakukan produksi pengetahuan khususnya terkait isu-isu seputar media dan komunikasi yang *output*-nya adalah bentuk tulisan-tulisan, hasil riset, video, kemudian konten-konten di media sosial kami, baik di *Twitter*, di *Facebook*, di *Youtube* juga belakangan baru membuat akun *Instagram* Remotivi dan karena salah satu fungsinya untuk melakukan literasi media untuk publik. Dan memang basisnya adalah *online*.

## **7. Bagaimana proses pergantian pengurus (regenerasi) di Remotivi?**

Kalau selama ini sebenarnya belum ada pola yang tetap, karena kami masih begitu muda ya, secara usia baru tujuh tahun dan di awal kami belum berpikir soal masa jabatan itu. Tapi di tahun 2015 memutuskan untuk melakukan regenerasi, karena sudah lima tahun masuk 2010 ke 2015 nah kemudian pergantian pengurus ada di tahun 2015. Sejak itu kami

memutuskan untuk melakukan pergantian pengurus selama tiga tahun sekali, jadi nanti gantinya 2018.

Kalau ditanya soal mekanisme seperti apa, karena kami masih sedikit orangnya, tidak sampai sepuluh orang jadi sejauh ini untuk pergantian masih dengan model-model musyawarah dan melakukan evaluasi kerja. Setelah melakukan evaluasi kerja kemudian membaca rencana kedepan seperti apa nah kemudian melakukan pertukaran posisi. Misalnya seperti kemarin kebetulan direktur sebelumnya, direktur yang pertama kuliah ke luar negeri sehingga harus diganti posisinya. Tapi untuk seterusnya sih kami rencanakan dalam jangka waktu tiga tahun sekali.

**Informan kedua (Informan Kunci): Yovantra Arief**

**Koordinator Divisi Riset dan Media periode 2015-2018**

**Wakil Direktur Remotivi periode 2018-2021**

**Waktu: Wawancara pertama dilakukan melalui aplikasi *whatsapp* pada tanggal 22 Maret 2018 pukul 10.56 WIB**

**1. Adakah target pencapaian Literasi Media berbasis media baru oleh setiap media baru (seluruh media sosial) yang dimiliki oleh Remotivi?**

Dalam hal media sosial, prinsipnya kami ingin memakai itu sebagai wahana interaktif. Sebelum 2015 kami menempatkan medsos sebagai semacam etalase produk, jadi cuma untuk menyebar konten. Setelah diskusi cukup panjang, praktik seperti ini tidak produktif buat kami ataupun audiens. Akhirnya kami berupaya mengubah supaya lebih diskusi, ada interaksi, dan tidak satu arah.

**2. Kemana arah setiap media sosial yang dikelola Remotivi untuk mencapai tujuan literasi media?**

Ke depannya, baik melalui media sosial ataupun pertemuan *offline* dengan pembaca, kami berharap membuat semacam komunitas yang akhirnya berevolusi jadi komunitas literasi media sendiri yang jadi jaringan, bukan bagian internal, remotivi. Rencana soal jaringan ini lebih akan diterapkan dalam pengurusan selanjutnya.

**Waktu: Wawancara kedua dilakukan melalui telepon seluler pada tanggal 28 Maret 2018 pukul 14:47 WIB selama 01:35:10**

**1. Bagaimana detail literasi media berbasis dunia nyata yang telah dilakukan oleh Remotivi?**

Ini tentang pesan media dan rekonstruksi pesan media. Jadi kami kasih lihat beberapa iklan yang ada di televisi. Iklan sabun, sampo, sampai rokok. Melihat siapa yang dituju, apa pesan yang dibawa, apa asosiasi yang ingin diberikan produknya, seperti itu. Dari situ kita lihat, bermasalah atau tidak. Ketika kita berbicara soal produk kecantikan, apakah semua perempuan seperti itu? Apakah cantik harus seperti itu? Semacam itu. Terus setelah itu mereka dilatih, kami bikin workshop kecil-kecilan untuk bikin semacam iklan, supaya mereka bisa membuat representasi yang berbeda. Seperti, siapa yang dianggap paling ganteng di kelas, siapa yang dianggap paling cantik,

cantiknya sama atau tidak. Jadi membuat mereka bisa memproduksi pesan mereka sendiri bahwa cantik itu tidak harus seperti ini, dan seterusnya. Intinya adalah mengajak anak-anak (dua SMA di Jakarta selaku sasaran program literasi media Remotivi) ini untuk bisa mendikonstruksi pesan media, membuat pesan mereka sendiri. Kurang lebih seperti itu, cuman seperti yang saya bilang kemarin, kami tidak bisa melakukan itu (literasi media berbasis dunia nyata) secara rutin, karena kami tidak cukup kuat untuk melakukannya. Akhirnya, kebanyakan melakukan diskusi yang dibuat seperti diskusi panel, dan sebagainya. Membuat diskusi itu memang bagian dari literasi, namun bukan bentuk literasi yang kami bayangkan dulu. Kalau untuk diskusi akan tergantung momen. Momen itu seperti membahas apa isu yang sedang hits, jadi akhirnya diskusi ini tidak begitu terarah, dalam arti tidak punya riset dari awal, hanya menanggapi sesuatu.

**2. Apa perbedaan sasaran ini dengan yang ada di dalam buku Gerakan Literasi Media di Indonesia terbitan PKMBP?**

Sasaran yang dijelaskan dalam buku tersebut adalah mahasiswa. Salah satu perbedaannya adalah pendekatan yang dipakai. Jadi literasi media secara ideal dalam bayangan kami adalah mengetahui lebih dulu dimana dan bagaimana kondisi literasinya, di masyarakat yang seperti apa, misalnya seperti itu. Kami melihat apa saja *problem*-nya?

Kalau untuk sasaran anak SMA itu kami melihat apa saja yang mereka tonton dan iklan apa yang mereka lihat yang mempengaruhi kehidupan mereka. Kami melakukan literasi media berdasarkan itu. Kalau untuk sasaran mahasiswa ini agak berbeda karena basisnya universitas, berbasis keilmuan. Jadi kami bisa lebih leluasa membawa suatu isu yang akan diperlakukan sebagai suatu kajian akademik. Jadi intinya kami harus mengenal audiensnya dulu.

**3. Kenapa memilih anak SMA sebagai sasaran literasi media?**

Kami sebenarnya ingin lebih dini lagi dari anak SMA. Tapi karena kapabilitasnya kami yang agak bingung bagaimana berkomunikasi ke anak SD atau SMP, kami merasa sepertinya agak sulit. Mereka masih belum begitu terbentuk identitasnya. Jadi mungkin mereka masih sangat terkesima dengan produk dan pesan-pesan media, dan masih bisa *developing* karena cara pandang mereka masih ke diri sendiri. Kemudian kami ingin meluaskan sasaran ke ibu-ibu muda rumah tangga, karena kami berpikir kalau mereka yang akan mendampingi anak, seperti itu. Namun belum sempat terealisasikan.

**4. Mengapa memutuskan untuk tidak lagi melakukan literasi media berbasis dunia nyata?**

Kemudian kami memutuskan untuk tidak melakukan literasi media (berbasis dunia nyata) lagi karena kami membuat semacam evaluasi terhadap gerakan demokratisasi di media. Kami sebenarnya merasa kurang di semua lini. Dalam hal advokasi, regulasi kurang, literasi media juga kurang, dan produksi pengetahuannya kurang. Akhirnya kami terpaksa memilih mau dimana fokusnya? Nah akhirnya kami berdiri dengan fokus produksi pengetahuan saja.

Sebenarnya masalah literasi ini fokusnya bukan dalam arti yang lebih tradisional, seperti mendatangi orang atau komunitas untuk mendidik mereka. Tapi bukan yang seperti itu lagi, akhirnya literasi kami dengan bentuk infografis dan dengan bentuk tulisan, seperti itu. Literasi itu bukan target, usaha langsung literasi ke masyarakat itu hanya *impact*-nya. Target langsungnya adalah produksi pengetahuan.

**5. Kendala apa saja yang dihadapi saat melakukan literasi media berbasis dunia nyata?**

Kalau kegiatan literasi kami hari ini kan akhirnya lebih banyak berbasis di *online*, dengan video, dengan tulisan, seperti itu. Nah, kalau dilihat dari kontennya sendiri, hal yang biasanya dibicarakan adalah menanggapi hal yang sedang berkembang. Sebenarnya seringkali ada dilema bagi kami kalau misalnya untuk melirik pemberitaan sesuatu atau melakukan kajian terhadap pemberitaan suatu media tentang isu politik tertentu. Jadi kami agak sulit untuk *develop* cara pandang yang mengkritik tapi tidak jadi bahan takar bagi “seberang”.

Itu satu hal, dan yang kedua sebenarnya mungkin bukan masalah bagi kami sendiri. Masalah yang dibawa pada umumnya juga masalah kemandirian, karena kami harus memikirkan bagaimana kami bisa terus berjalan tapi pada saat yang bersamaan harus bisa membiayai semua operasional. Kami baru bisa meminta tolong ke lembaga donor. Jadi kami berharap produk kami itu laris. Karena kalau media berita punya sesuatu untuk dijual, nah sementara kalau di gerakan literasi kan kami tidak mungkin memelintirkan konten dan menyuruh orang suruh bekerja.

**6. Bagaimana evaluasi yang dilakukan sehingga menghasilkan perubahan-perubahan yang ada di Remotivi saat ini?**

Awalnya Remotivi tidak begitu tau apa yang dilakukan. Sebenarnya karena resah saja. Setelah berjalan lima tahun, kami lebih mengenali media. Akhirnya kami memutuskan untuk bagaimana caranya mengembangkan



Remotivi. kemudian kami bikin riset, atau sampai dikasih riset, ke sekolah-sekolah, terus advokasi juga, advokasi kalau ada tayangan bermasalah disamperin ke Komisi Penyiaran Indonesia (KPI) dan itu cukup mengurus tenaga. Sebenarnya dalam gerakan literasi media itu banyak celahnya yang belum bergerak di sana.

Waktu itu kami hajar semua, sebenarnya salah karena *empot-empotan*, kami menghabiskan banyak energi karena kekurangan orang. Juga kami sebenarnya agak bingung mengukur *impact*-nya. Akhirnya kami mengukur *impact* secara individual. Nah, ketika waktu itu advokasi Ethnic Runaway misalnya, oh ini berhasil tapi justru kehilangan penyebab yang lain, oh kayaknya tidak begitu efektif nih kalo seperti ini, hanya capek saja.

Akhirnya kami mulai melirik ke regulasi, mungkin atau tidak hal yang seperti ini diregulasi. Akhirnya dengan cara-cara yang seperti itu, akhirnya dengan cara seperti itu kami lebih mengerucut, oke kita perlu kajian. Karena memang di situ sangat kosong. Kami tetap *counter* dengan hal lain juga, seperti advokasi tetap kami dukung tapi akhirnya bukan kami yang maju, bukan yang di garda depan. Entah kami dengan berkoalisi atau ada organisasi lain yang maju dan kami mendukung gitu. Jadi kami tidak bisa maju paling depan dalam hal advokasi, seperti itu.

## **7. Mengapa kemudian Remotivi memperluas wilayah kajian literasi medianya?**

Karena itu juga berpengaruh ke perkembangan zaman, waktu awal-awal kami berdiri internet belum terlalu sepopuler sekarang. Pilihannya kalau bukan tv terestrial yang gratis atau tv kabel. Kalau tv kabel kami agak sulit untuk masuk ke wilayah itu karena sudah tergantung si pemilik mau ngapain. Nah, tapi setelah ke sini, kami mulai melihat kayak tv-tv tidak bisa berdiri sendirian, industri tv. Itu dari fenomena *real*-nya ya.

Sekarang sudah muncul, semua orang sudah pakai internet. Jadi sepertinya tidak bisa fokus di tv, karena sampai tahun 2010-lah, tahun ketika kami berdiri tv itu masih berjaya. Sebagai media besar yang diakses dan dijadikan referensi semua orang. Nah, akhirnya kami berfikir kalau kajiannya harus dilebarkan, karena internet sudah mulai jadi bagian penting dari kehidupan sehari-hari.

Lalu dalam subjektif kami berfikir, kami salah memperlakukan media seolah-olah tv itu sendiri. Padahal tv itu bagian dari ekosistem media secara lebih luas. Ada radio, ada koran, ada *online*, ada baliho misalnya. Jadi dengan melebarkan kacamata, kami bisa melihat totalitas pengalaman bermedia, yang tidak harus pada tv gitu. Lebih karena konsekuensi dari kami beralih ke kajian.

**8. Apa alasan terbesar Remotivi melakukan literasi media berbasis media baru?**

Alasan utamanya simple, karena lebih mudah, lebih *accessible* sekarang dan secara *resource* juga lebih murah. Artinya kalau literasi model dulu kan seperti harus bertatap muka, kalau misalnya mau ngobrol sama orang Papua atau lebih luas bahkan di luar Jakarta jadi sangat sulit perlu travel dan segala macam, kalau *online* itu kita bisa melakukan di satu kanal, tapi bisa diakses lebih banyak orang, gitu. Itu sih yang menjadi *trigger* awalnya. Ditambah dengan itu media yang semakin diakses oleh generasi yang lebih muda, gitu. Jadi lebih dekat aja dengan yang sebenarnya kami jangkau, ke anak muda. Karena lebih mudah ngajak ngobrol anak muda daripada yang udah terbentuk gitu pola pikirnya.

**9. Ada atau tidak rujukan model literasi media yang digunakan oleh Remotivi dalam membuat program literasi media berbasis media baru?**

Sejujurnya kami tidak punya platform tersendiri dalam hal literasi media. Kami juga sudah coba cari di beberapa tempat, beberapa negara gitu belum ada yang menurut kami cocok. Kalau untuk menjadi contoh, tentu ada beberapa seperti VIU. VIU *research centre* itu, yang rajin mengeluarkan produk media, jadi dia lebih fokus ke jurnalistik misalnya.

Belum ada yang seperti silang pendapat sesuai dengan yang kami tuju, akhirnya kami agak *caplok-caplok* beberapa elemen dari yang sudah ada. Dan seringkali yang kami ambil itu bukan dari kajian media misalnya, seperti ketika berbicara sosial media, misalnya di *Twitter* atau *Facebook*, yang kami bayangkan bukan akun-akun kajian media atau literasi media. Kami justru membayangkan seperti akun-akun yang lebih populer di Indonesia. Jadi, kami membayangkan seperti apa gaya berkomunikasi. Jadi itu yang kami ambil. Bukan ambil platform dari gerakan yang sudah ada. Begitu juga misalnya di tulisan, kami pun masih merasa kebingungan bagaimana model tulisan yang “ah”. Kalau yang terlalu konseptual berat, tapi kalau terlalu ringan juga seperti tidak terlalu banyak yang bisa diberi.

Akhinya *caplok-caplok* saja misalnya kalau ketika berbicara soal tulisan, kami platformnya lebih banyak mengambil dan atau melihat ke Tirta misalnya. Tirta bukan analisis media sama sekali, tapi yang kami ambil adalah dalam bentuk tulisannya, kalau dalam video tidak ada rujukannya. Kalau video biasanya yang kami ambil misalnya ada satu channel seperti *Nerd Fighter* atau beberapa kami ambil model-model VICE, tapi mereka bukan gerak di situ, bukan di literasi media.

**10. Apakah artinya sasaran literasi media berbasis media baru Remotivi saat ini adalah anak muda? Anak muda yang seperti apa? Bagaimana spesifikasi anak muda yang dimaksud?**

Iya, namun sebenarnya kami agak sedikit menyadari ada sedikit garis kelas di sini, karena dengan mediumnya pun, medium *online* itu sebenarnya sudah membatasi hanya di kalangan kelas tertentu saja yang punya kecenderungan mencari konten yang bisa dibilang konten yang kritis. Sebenarnya secara profil sekitar umur 18 sampai 19 tahun, kemungkinan besar kuliah atau sudah selesai kuliah dan masyarakat urban. Itu sebenarnya bukan target sih, tapi kalau kita baca ternyata profil audiens kita ya seperti ini. Akhirnya kami berfikir untuk menggali lebih dalam siapa audiens kita, kemudian kita perluas demografinya.

Iya, jadi kami waktu itu masih muda-muda, tidak mengerti soal berorganisasi. Ya jadi seperti bikin saja dulu, setelah ada orang yang *ngeh*, ada orang yang mengikuti baru dirumuskan model orangnya. Namun sekarang kami sudah punya kesadaran soal itu dan mengemas bahasasecara presentasinya berdasarkan orang-orang ini, berdasarkan demografi ini.

**11. Apa saja langkah yang diambil Remotivi untuk menarik minat publik terhadap konten-konten yang disajikan melalui media baru?**

Kalau secara teknologi tentu dengan mempelajari mekanisme teknologi itu sendiri. Kalau misalnya youtube atau website pada umumnya itu kan pasti basisnya SEO, *search engine*. Memang kami lebih sering mengulik hal-hal seperti itu. Kalau strategi biotik tergantung bagaimana, akhirnya dengan memanfaatkan logaritma yang ditawarkan oleh masing-masing platform itu.

Sekarang kami punya semacam video, yang kalau di *Youtube* termasuk video yang lebih populer untuk kampanye. Itu yang ditargetkan untuk sebisa mungkin mendekat sama orang dan bisa dilihat banyak orang, jadi seperti itu cara kami untuk menarik semua orang. Selain itu kami mengikuti *form* yang sedang berkembang dan populer. Misalnya belum lama ini, kami membuat yang agak-agak bentuk *meme* atau video yang kontennya semacam itu.

Dan menyesuaikan dengan rekan di Remotivi yang kebanyakan anak-anak muda, yang masih di bawah 30 tahun. Jadi relatif mengerti apa yang sedang populer di kalangan-kalangan muda. Jadi memakai *form* itu saja, tentu dengan konten tetap mengangkat isu media.

**12. Bagaimana ranah kerja atau program-program dari setiap divisi yang ada di Remotivi selama periode kepemimpinan tahun 2015 sampai 2017?**

Jadi selama 2015-2017 itu sebenarnya kami punya dua divisi. Divisi Advokasi dan Kampanye dan Divisi Riset dan Media. Jadi keputusan itu bukan agar lebih mudah tapi agar *meaningful* saja, karena selama ini kalau kita berbicara riset pasti hasilnya *paper*, jurnal seperti itu, jadi yang mengakses sedikit. Jadi akhirnya kami menggabungkan riset dengan media agar pengemasan risetnya tidak harus formal, akademis, tapi dalam bentuk-bentuk infografis, dalam bentuk tulisan pendek, dan dalam video. Jadi lebih mudah diakses orang.

Nah, Riset dan Media itu sampai 2017. Jadi di tahun ini (2018) akan berbeda karena kami juga sedang merombak kembali organisasi ini. Tapi 2015 sampai tujuh belas itu ada tiga divisi di Divisi Riset dan Media. Ada Divisi Redaksi, untuk semua tulisan-tulisan yang ada di web, lalu ada Divisi Infografis, dan Divisi Video. Tiga-tiganya menjalankan fungsi riset sekaligus media seperti bentuk database bagi kami. Kalau infografis kan jelas kebanyakan data begitu.

Nah, Divisi Advokasi dan Kampanye itu sebenarnya seperti program, dan sebenarnya divisi ini belum maksimal karena selama 2015 sampai tujuh belas itu program intinya adalah Rapotivi. Rapotivi di bawahi oleh divisi ini. Walaupun sebenarnya tidak ada orang di divisi ini, yang ada hanya untuk program Rapotivi. Kalau untuk divisi yang tadi, yang riset dan media itu sudah rutin. Kalau untuk yang advokasi dan kampanye masih kekurangan orang, jadi akhirnya semua orang masuk ke Rapotivi itu.

Rapotivi itu platform pengaduan tayangan tv. Jadi kami membuat aplikasi berbasis *android*, dimana orang bisa mengadukan tayangan-tayangan yang bermasalah. Tentu masalahnya itu berdasarkan pemirsa, walaupun sebenarnya ada kategori-kategorinya. Jadi itu semacam literasi juga sebenarnya, agar orang mulai mengenali masalah di tv, bukan masalah seperti ini norak, ini kacau tapi bisa diidentifikasi masalahnya itu pelanggaran merusak hak kita kah, kekerasan kah, melanggar privasi perempuan kah, seperti itu. Jadi diarahkan untuk punya koridor-koridor agar kritiknya bisa dikoridorkan.

**13. Bagaimana tahapan riset yang dilakukan oleh Remotivi sebelum menghasilkan produk untuk konten di media baru?**

Umumnya kami akan melakukan rapat konten. Kita di masing-masing divisi, apa yang mau ditulis oleh Divisi Redaksi, konten apa yang akan dibuat Divisi Video, konten apa yang akan dibuat Divisi Infografis. Dan masing-masing divisi akan membuat sesuatu yang berbeda. Kalau dulu saya memegang infografis dan video.

Jadi intinya kalau di infografis kami lebih banyak fokus ke produksi data. Jadi pertanyaannya bisa dikualifikasikan, misalnya ada masalah artis anak. Bagaimana masalah artis anak itu menjadi motif tidur, kemudian kita cari datanya, dengan cara dan metode apa untuk mengkondisikannya. Kemudian kita juga membicarakan strategi apa yang akan dipakai sebelum kontennya jadi. Kita analisis, apa saja yang diperlukan, memikirkan apa saja *sample*-nya, kemudian berapa lama kami mengambil *sample*-nya, dan sebagainya.

Setelah itu produksi pengetahuan, biasanya untuk kerja itu ada dua orang relawan. Setelah dari pemantauan ada data kasarnya kemudian dilihat hal apa saja yang menarik, atau highlightnya seperti apa, seperti itu. Kalau tulisan di web itu umumnya lebih responsif. Mengambil isu apa yang sedang terjadi, bagaimana cara mendekati isu ini, dan sebagainya. Bisa dengan berbicara data historis atau ada beberapa kasus yang tidak perlu riset, dalam artian risetnya pustaka misalnya ketika kita berbicara mengenai ujaran kebencian, seperti apa ujaran kebencian yang terjadi di Indonesia, karena itu termasuk *term* yang ditarik kemana-mana gitu. Konsepnya tidak jelas, akhirnya kita membuat tulisan seperti mau memberi tahu apa sebenarnya ujaran kebencian itu, konsepnya seperti apa. Jadi yang mana ujaran kebencian, yang mana yang bukan, seperti itu.

Kalau di video prosesnya mirip, kami melihat ada fenomena apa yang sedang mengemuka misalnya, lalu kami memantapkan perspektifnya apa, bagaimana cara membedahnya, lalu kalau video biasanya pemantauan itu dibarengi dengan studi pustaka juga, agar produktif perspektifnya, karena kalau di video sedikit menarik agak konteks, agak teori.

#### **14. Apa perbedaan antara pegiat, relawan, dan kontributor di Remotivi?**

Kalau bagian pekerja inti itu yang menghabiskan waktunya di Remotivi, seperti seharian penuh di kantor Remotivi. Nah itu biasanya orang-orang yang memegang posisi tingkat atas di Remotivi. Sedangkan pegiat itu seperti direktur atau kalau di infografis itu koordinator infografisnya. Nah, relawan itu adalah orang yang membantu mengurus pekerjaan kami karena kami tidak bisa mengerjakan semuanya sendiri, paling hanya beberapa orang. Nah, akhirnya kami merekrut relawan untuk menjalankan hal-hal yang lebih sulit, tapi tidak untuk selamanya, jadi misalnya saya sekarang di bagian video, saya produsernya, saya mikirin ide, saya akan mengedit naskah, segala tulisan, ada relawan yang akan membantu membuat naskah, melakukan pemantauan, tinjauan naskah, dan saya yang akan mengedit. Jadi, dalam diskusi dilibatkan, tapi tugas utamanya adalah pengetahuan dan sampai *draft* awal naskah. Jadi itu, mbak posisinya. Jelas nggak, mbak?

Untuk kontributor itu biasanya untuk tulisan. Jadi kami memang menerima tulisan dari luar. Dari luar organisasi itu yang disebut kontributor, mereka yang menyumbang tulisan untuk website Remotivi. sebelum kami *upload* ke website tentu akan melalui *editing* dan penilaian kelayakan tulisan dari kami.

**15. Apa saja isi rubrik di Remotivi.or.id?**

Kalau rubrik itu kami punya Meja Redaksi. Meja Redaksi itu cukup jelas ya, suara redaksi dalam menangkap suatu isu. Lalu ada Amatan, Amatan itu opini hasil analisis atau tanggapan, anda menulis opini tentang suatu fenomena media. Lalu ada Pantau, Pantau itu hasil monitoring. Jadi misalnya lagi ada isu tertentu, katakanlah apa yang *booming* di Indonesia, misalnya Indonesia Bubar 2030, nah Pantau itu melakukan pemantauan atas konten-konten media soal seputar isu itu. Lalu hasil pemantauan dari isu itu seperti apa, seperti itu. Lalu ada Dibalik Layar, Dibalik Layar itu sebenarnya yang kami inginkan adalah tulisan-tulisan dari pekerja media, semacam curhat gitu. Misalnya dari wartawan koran, nah itu curhat yang menceritakan soal teman-temannya yang menjadi pekerja media agar bisa mengambil isu yang jelas gitu. Lalu, Kupas itu review, review buku, review film yang berkaitan tentang media. Lalu ada Senggang dan Infografis. Kemudian ada Penelitian ini rubrik report. Waktu dulu kami penelitiannya terlalu *report*, terlalu akademik.

**16. Apa saja konten di media sosial yang dimiliki Remotivi, seperti *Twitter*, *Facebook* dan *Instagram*?**

Kalau untuk media sosial terutama *Twitter* itu untuk menghimpun interaksi dengan follower. Jadi terkadang bisa lebih *simple*, seperti misalnya kami bercerita Remotivi itu apa, atau kesehariannya seperti apa. Selain itu terkadang untuk respon cepat yang mungkin kalau dibuat menjadi tulisan akan memakan waktu lama saat ada kasus-kasus tertentu. Seperti *statement* untuk menanggapi suatu kasus, misalnya FPI yang kemarin demo di Tempo.

Kebetulan membuat *statement* bahwa demo itu adalah upaya organisasi massa untuk meminta basis massa, bukan analisis yang mendalam tapi perspektif kami dalam menanggapi suatu isu. Memang kami bawa untuk jadi lebih fun saja, seperti misalnya menanyakan apa yang sedang terjadi, ada isu apa yang seru. Terkadang juga untuk mencari ide. Apa yang sedang seru di internet, apa yang sedang seru di tv, juga misalnya bertanya kepada audiens untuk meminta kami menulis tentang sesuatu. Jadi memang tujuannya untuk itu.

Untuk mengelola itu kami juga melakukan penggalangan dana, sedang berpikir untuk membuat produk baru seperti sekarang lagi tren video-

video pendek satu menit, yang membicarakan satu isu kecil gitu. Kami sedang berpikir mau memproduksi hal seperti itu untuk media sosial kami, tapi belum terbayang dan belum menghitung apakah itu memungkinkan atau bagaimana. Seringkali lebih enak bisa membalas seperti itu. Misalnya kami ada tulisan apa, ini tidak jelas maksudnya apa, bisa langsung respon.

**17. Apakah ada target secara spesifik dari setiap platform media sosial tersebut?**

Iya, ada. Kami memang membuat beberapa target dari *view*, *view* masing-masing produk. *View* di website dan *Youtube*, lalu target *follower* untuk *Twitter*, *Facebook* atau di *Youtube* itu *subscriber*. Kami membuat itu. Aduh kalau web, saya sudah tidak begitu memperhatikan karena ada teman saya yang lain yang fokusnya di situ. Saya lebih di *Youtube*, lebih ke video. Kalau untuk video itu sebenarnya target kami setidaknya selama tiga bulan ini ada produksi yang lebih ketat dan kalau untuk *subscriber* *ancer-ancernya* dalam tiga bulan ini bisa ke 50.000 *subscriber* dan rata-rata *viewernya* 15.000-an.

Jadi ini lagi dibangun target-targetnya, kurang lebih dalam tiga bulan ke depan. *Subscriber*-nya saya lupa, antara 45 sampai 50.000 *subscriber* dan rata-rata *view* per videonya 15.000-an. Kalau untuk *comment* sih kami tidak punya target, karena belakangan sepertinya *comment* itu akan secara natural muncul berbarengan dengan *viewer* dan *subscriber* itu.

Jadi pekerjaan kami bisa merangkap dan bukan hanya mengejar target saja. Misalnya untuk web, *admin*-nya bisa jadi editor, yang memegang media sosial di luar *Youtube*, seperti *Facebook*, *Twitter*, *Line*, *Instagram* itu memang kami punya satu orang sendiri untuk mengurus semua itu. Tapi kalau untuk *Youtube*, dari membalas komentar, upload video segala macam itu dari tim videonya.

**18. Apa saja ranah kerja atau program dari Divisi Advokasi dan Kampanye?**

Ada Rapotivi seperti yang sudah saya jelaskan tadi dan Frekuensi Milik Publik. Frekuensi Milik Publik itu hanya jadi *website resource*. Kalau kamu mau tau apa itu frekuensi cari di sini, tapi itu kampanyenya sudah selesai di 2015, tidak dilanjutkan lagi. Akhirnya kayaknya memang kami akan memangkas divisi ini sih, itu salah satu kemungkinan, tapi itu belum diputuskan. Dan memang fokus Remotivi sekarang di Divisi Riset dan Media.

**19. Bagaimana tahapan sebelum melakukan advokasi dan kampanye ke publik?**

Secara umum yang biasanya terjadi adalah kalau untuk advokasi kami mencari *stakeholder*-nya dulu. Misalnya tayangan kemarin yang sempat kami tangani itu soal kisah adat di *Ethnic Runaway*. Jadi kami bikin jaringan ke AMAN (Aliansi Masyarakat Adat Nusantara), ke masyarakat adat dan di masyarakat yang ada, kami bedah bersama tayangannya. Kami bikin *pointer* tentang keberatan-keberatan dari teman-teman, masalah-masalah dari representasinya seperti apa. Nah, setelah itu kami datangkan ke KPI. Jadi kami mengadu ke KPI sebagai koalisi, Remotivi bersama dengan jaringan masyarakat adat.

Selain itu Mancing Mania yang kedua, Remotivi berbarengan dengan *Animal Right* mendatangi KPI, kemudian KPI yang akan memanggil tayangan-tayangan itu. Terus kami akan duduk bersama KPI dan stasiun televisi, kami akan mendiskusikan itu, mendiskusikan jalan keluarnya bagaimana. Tidak semuanya berjalan mulus, karena sebenarnya KPI ini *regulator*, tapi setiap ada hal seperti ini yang terjadi, KPI hanya menjadi *moderator*, tv ini apa, tv ini apa, oh yasudah, jadi hanya seperti *moderator*. Kalau *regulator* semestinya setelah dapat aduan, dia memberi sanksi atau menolak mundur tapi ini tidak seperti fungsinya. Agak aneh memang.

Jadi akhirnya kami berhadapan dengan stasiun tv dan karena KPI tidak jadi *regulator* kemudian pada akhirnya terserah stasiun televisi bagaimana akan menyikapinya, seringkali seperti itu. Tapi ada beberapa perubahan pada *Ethnic Runaway* setelah kami advokasi. Oke mereka berubah, mereka awalnya *Primitive Runaway* berubah jadi *Ethnic Runaway*, terus tayangannya pun berubah, ada beberapa perubahan hanya saja tayangan itu cukup tahan lama, setelah kami advokasi beberapa tahun lagi masih tayang. Jadi kalo tidak salah setelah kami monitor, mungkin beberapa bulan, enam bualan-an sampai setahun awal sih dia membaik, tapi setelah tidak kami monitor lagi, terus pas dilihat kembali, ternyata tayangannya kembali seperti dulu sebelum kami advokasi. Jadi sebenarnya memang tidak meyakinkan dengan cara-cara seperti itu.

Karna agak sulit juga, mungkin ada banyak faktor, seperti pada waktu kami advokasi itu kita berbincang dengan orang Trans TV-nya. Oke mereka mengerti, setelah dua tahun atau beberapa waktu kemudian, entah dia *resign* atau naik jabatan, terus ada orang baru. Nah, mereka yang kemudian melanjutkan pekerjaan suatu tayangan itu. Jadi akhirnya tantangannya adalah bagaimana agar masukan kami itu bisa menjadi *rules*. Bukan *rules* dari KPI, tapi *rules* dalam industrinya sendiri, dari produksinya sendiri tidak boleh seperti ini, tidak boleh seperti itu. Itu yang menjadi tantangannya. Karena itu



akhirnya tergantung orangnya. Kalau orangnya mengerti etik, dia akan mikir tayangan yang beretika. Tapi kalo orang yang tidak mengerti, terus tidak ada *rules* perusahaan yang nampung, yaudah seperti itu lagi.

**20. Bagaimana cara Remotivi mensosialisasikan Rapotivi dan Frekuensi Milik Publik kepada publik?**

Kalau untuk Frekuensi Milik Publik itu memang kampanye secara *online*. Kalau untuk Rapotivi itu ada cukup banyak program *offline*-nya karena waktu itu kami mendatangi ke beberapa universitas di beberapa kota, saya lupa persis dimananya. Jadi kami membuat konsepnya agak mirip mahasiswa KKN gitu. Kami ke universitas terus kami mengajari mahasiswa-mahasiswa dan beberapa mahasiswa direkrut menjadi relawan. Nah, relawan-relawan itu yang akan terjun ke masyarakat sekitarnya, seperti itu. Terus kami juga datang ke beberapa acara, yang cukup sering itu seperti di *Car Free Day*, di sana kami membuat *booth*. Terus di acara-acara kampus dan juga menjalin hubungan dekat dengan beberapa komunitas.

**21. Apa saja kendala melakukan program dari Divisi Advokasi dan Kampanye?**

Kendalanya kembali lagi ke *resource*. Karena ini bukan kegiatan utama kami sebenarnya, walaupun seharusnya menjadi kegiatan utama kami. Tapi kalau mau mengerjakan hal ini memang harus fokus, karena kalau hanya satu divisi yang jadi perhatiannya, *main power*-nya akan terpecah. Dan juga akan jadi *stuck*, karena orang yang mengurus hanya itu-itu saja, sedikit.

Ada juga beberapa kendala lapangan, seperti pengorganisasian relawannya agak kurang baik, yang seperti itu cukup sering terjadi. Dan juga kalau Remotivi ini sebenarnya ingin menyatukan kanal *online*, semua orang mengadu ke sini kemudian kami adukan ke KPI. KPI juga sebenarnya punya kanal *online*, tapi yang pertama tidak begitu jelas hanya seperti kolom aduan, jadi orang bisa mengarang bebas atau apa saja di situ. Tidak ada standar, jadi seperti tidak ada transparansi, transparansi seperti sebenarnya aduan-aduan yang masuk dibaca KPI atau tidak, seperti itu.

KPI tidak memberi tanda-tanda dia baca, tanda-tanda dia menanggapi, jadi karena alasan itu maka dibuat Rapotivi. Jadi kami akan menghimpun aduan, terus kami bawa ke KPI, kami serahkan ke KPI. Jadi kami memaksa KPI untuk transparan terhadap aduan-aduan publik. Nah, tapi KPI jadi semacam tertutup sama kami. Jadinya kami terkesan ada konflik dengan KPI. Tetapi ini seharusnya jadi hal yang wajar. Karena KPI ini pejabat publik, kalau dapat aduan ya harus transparan dong, ditangani atau tidak.

**22. Bagaimana keberlanjutan program Rapotivi dan Frekuensi Milik Publik dari Divisi Advokasi dan Kampanye?**

Sebenarnya ada beberapa skenario yang kami pikirkan, jadi dulu kami berharap Rapotivi ini bisa mandiri. Awalnya kami hanya akan membuat sistem Rapotivi, kami buat kampanye-kampanyenya setelah itu kami serahkan untuk menjadi milik KPI. Tapi KPI tidak mau, jadi waktu itu KPI mengatakan jika akan membuat aplikasi tersendiri, tapi ternyata sampai sekarang tidak ada wujudnya.

Nah, kalau untuk basis kerelawanannya itu masih berjalan, tapi ternyata tidak berjalan begitu baik. Jadi akhirnya kami ambil satu langkah lagi, semacam menginisiasi komunitas-komunitas lokal, tapi kami belum tahu apakah itu akan dijalankan atau tidak. Sebenarnya bukan membuat cabang baru, kami tidak mau repot-repot di situ. Jadi misalnya ada teman-teman, seperti kemarin saya dari Makassar, temen-temen di Makassar sebenarnya sangat condong ke isu media, dan “ayo Remotivi bikin cabang dong di Makassar” kemudian saya beri saran agar mereka membuat sendiri. Jadi lebih ke berjejaringan, yang kalau misalnya mereka butuh bantuan apa, kami akan tutor gitu. Hanya saja hubungannya bukan cabang, bukan seperti itu. Kami hanya menginisiasi dan membantu tumbuhnya komunitas-komunitas lokal. Itu sih yang sedang jadi salah satu wacana yang mau kami adakan.

**23. Apa yang membedakan Remotivi dengan lembaga lain yang bergerak di literasi media?**

Mungkin yang secara langsung kami tahu karena terkenal itu dulu ada MPM, Masyarakat Peduli Media, mbak tau? Di Jogja juga, itu memang basisnya literasi *offline*, literasi yang meng-*include* komunitas dan seterusnya. Karena memang kami fokusnya *online* jadi itu salah satu pembeda utamanya. Dan banyak memakai teknologi perkembangan, banyak mengeksplorasi di medium *online*, bukan di cara-cara literasi terdahulu. Itu sih yang paling utama sebenarnya. Terhitung kami juga sedang berusaha membina komunitas *offline* seperti itu ya. Seperti kami membuat acara kecil-kecilan di kantor dan orang bisa ikut, gitu. Tapi itu bukan jadi *core activity* ya. *Core activity*-nya adalah literasi secara *online*.

**24. Seberapa besar pengaruh positif dari literasi media berbasis media baru dari Remotivi kepada audiensnya?**

Agak sulit bilang di situ. Untuk beberapa sih udah cukup baik ya, terutama untuk di komunitas pelajar katakanlah yang kami literasi itu ada yang sudah tidak menerima media sebagai apa adanya, bukan menyalahkan, tapi perlu dipertanyakan. Hanya saja sebenarnya untuk mengukur *impact*

lebih jauhnya, kami masih belum melakukan itu. Untuk lebih luasnya, kami belum punya *tools* untuk tahu.

**25. Bagaimana cara Remotivi mengevaluasi capaian dari aplikasi model literasi media berbasis media baru tersebut?**

Secara umum lebih di keterbacaan, bukan *impact* jauh, tapi keterlibatan. Apakah kita punya *impact* yang meningkat dari segi penonton atau *view*-nya, tapi kita juga melihatnya dari seberapa banyak komentar-komentar di *Facebook*, artikel, dan yang lainnya. Misalnya kalau yang saya tau dari *Youtube*, kami belum lama ini menerbitkan satu video tentang Yahudi dan media karena kasusnya Donald Trump. Nah, yang dievaluasi itu, kita lihat penontonnya banyak dan proporsi *like* di videonya lebih banyak daripada yang *dislike*. Nah nanti kalau dilihat dari komentar-komentarnya itu akan kelihatan seringkali bias-bias kece bong atau pasukan nasi bungkus jadi sebenarnya bukan ke poin videonya tapi condong ke nilai ideologi atau bias politiknya mereka. Ada beberapa yang tidak menonton videonya tapi memberi komentar “ahh ini sih yahudi” atau “ya walau bagaimanapun di Al-qur’an seperti ini seperti ini”. Jadi akhirnya kami tidak bisa mengukur *impact* yang jauh terhadap masyarakat Indonesia atau apa, tapi setidaknya orang yang secara langsung berhubungan atau *connect* dengan kami.

Dulu kami bingung tapi akhirnya menyadari ada beberapa isu yang mau dibahas atau dijelaskan bagaimanapun pasti akan dipahami sesuai watak masing-masing audiens, seperti itu. Tapi tetap ada beberapa orang yang sebagian setuju, sebagian yang lain tidak setuju dengan beberapa isu namun tetap memberi *feedback* dan komentar yang membuat kami faham bahwa mereka memahami apa yang kami sampaikan melalui konten kami. Hal menarik lainnya ada juga yang susah sekali menerima maksud kami yang mungkin berbeda dengan yang diyakini oleh mereka.

**26. Apa saja faktor pendukung keberhasilan literasi media berbasis media baru Remotivi?**

Faktor utamanya adalah pengenalan teknologi, selain itu kami kritis terhadap materi dan seterusnya. Jadi kami harus mengerjakannya tergantung pada seberapa jauh kita mengenal keunikan teknologinya itu sendiri, tapi kita juga harus bisa mengambil jalan tengah saat mengkritisi sesuatu, kritis tapi tidak merendahkan, tidak menyedihkan, tapi *playful* saja.

Dari segi kualitas konten itu juga perlu. Seperti bagaimana caranya untuk menjangkau tulisan atau video yang membicarakan hal mengenai media. Kami memikirkan bagaimana mengemas pesan, bagaimana

menyampaikan pesan, dan banyak hal yang belakangan ini kami pelajari sambil jalan, seperti produk-produk konten yang ingin kami hasilkan.

Kalau literasi media berbasis offline pasti punya persentasi, ada *game*-nya, serta ada jenis-jenis tertentu untuk menyampaikan konten tertentu. Untuk yang berbasis *online* juga harus menyiapkan itu, semacam *gimmick* yang membuat orang mudah *relate* ke isu yang lebih berat.

**27. Bagaimana Remotivi melihat perbedaan literasi media berbasis dunia nyata dengan literasi media berbasis dunia baru?**

Satu hal seperti yang saya sampaikan tadi, ada bias teknologi. Tidak semua orang mengakses dan ketika mengakses pun tidak semua orang punya hobi yang sama dan yang kedua sebenarnya cara kerjanya sangat berbeda. Katakanlah kalau berbasis media baru jangkauannya lebih besar. Memang kalau berbasis dunia nyata bisa lebih intens, bertemu, mengobrol, membuat hubungan personal juga. Jadi menjaga perhatian orang itu lebih mudah. Orang lebih fokus karena itu basisnya pertemuan gitu. Seperti di kelas lah, ada guru mengajar, jadi bisa lebih konsisten, lebih terkoordinir.

Kalau di *online* itu lebih statis, jadi akhirnya lebih berat di bagaimana membuat kontennya dan bagaimana cara untuk menjaga minat orang. Tapi pada saat yang bersamaan juga tidak nakal. Kalau di *offline* kan pertanyaannya adalah bagaimana cara melebarkan gerakannya itu, melebarkan kakinya gitu. Lintas kampung, lintas kampus, gitu. Tapi dari segi intensitas, itu cukup intens, karena tatap muka, bisa diskusi untuk mengobrol gitu ya. Kalau di *online* harus bisa menjaga seorang untuk bisa kembali lagi mengakses web kita.

**28. Apa tantangan yang dihadapi Remotivi ketika melakukan literasi media berbasis dunia nyata?**

Kalau di media baru itu informasinya cepat muncul tapi cepat hilang juga. Jadi, itu jadi tantangan tersendiri karena kalau kita bicara soal jurnalisme misalnya, jurnalisme itu prosesnya panjang, jadi tetap harus punya prinsip-prinsip tertentu dan ketika kita diliterasi, kita juga harus punya prinsip-prinsipnya. Seperti kalau kita merasa ditipu maka katakanlah itu *hoax*.

Karena sebenarnya, itu menurut saya pribadi, jadi akhirnya jurnalisme modern itu pola kerjanya harus bisa mengikuti sadarnya jurnalisme cetak, tapi pada saat yang bersamaan kalau dibiarkan akan *ngaco* kalau melakukan jurnalisme yang harus serba instan. Tidak ada kedalaman, bahkan verifikasi pun tidak dilakukan. Bukan hanya literasi publik, tapi juga literasi jurnalis harus merumuskan landasan baru. Kalau kita mau bicara soal jurnalisme model lama udah ada landasannya, kode etik itu sudah jelas dan relatif bisa





diterapkan di lintas media, bahkan untuk tv juga masih bisa. Kalau sekarang tantangannya belum ada kesepakatan baru itu, belum ada nilai-nilai baru yang sesuai dengan teknologi. Itu kalau mau bicara dari segi konsumsi media hari ini, itu termasuk tantangan terbesarnya. Jadi, kami juga kebingungan memberi literasinya, karena belum ada acuan baru itu.




Kami sebenarnya bukan organisasi yang punya keberlanjutan. Tapi kami memiliki tingkat totalitas yang tinggi, sehingga kalau ada masalah sedikit bisa *gampang* goyah. Jadi seharusnya literasi media itu dimiliki negara gitu dasarnya. Tapi kami juga masih belum mencoba masuk ke situ. Sebenarnya kalau negara hadir dalam literasi media, kami itu tidak penting. Maksudnya, kami tidak diperlukan, cuma masalahnya kalau bicara media itu, kami pedulinya seperti terorisme, yang agenda-agendanya memang cukup politis gitu. Jadi tantangannya adalah menjaga bagaimana agar bisa seperti ini, berjalan nyaman dan tetap hidup, tanpa takut terlalu banyak berbasiskan perlawanan. Jadi bagaimana agar media tetap berjalan dan tidak ada eksploitasi karena eksploitasi media juga tetep *ngawur*. Karena kalau seperti itu nanti akhirnya organisasi tidak akan bertahan lama.

Kami hanya kesulitan mencari orang untuk kami ajak berjuang bersama. Saya *basic*-nya Filsafat, pendiri Remotivi itu ada dua kan, satu *basic*-nya Sastra Inggris, satu *basic*-nya Musik. Jadi, bukan orang kajian media. Karena sebenarnya sangat sulit untuk mendapatkan kajian media itu sendiri di kampus, juga bukan program studi unggulan, tidak semua kampus punya dan yang punya pun sedikit dan seringkali orang-orangnya seperti tidak punya bayangan kelanjutan kedepannya. Tidak mungkin ada orang yang melirik kajian media setelah lulus SMA dan memilih kajian media untuk masuk di Remotivi. Kalau misalnya di tengah pendidikan jalur akademis itu masih mungkin. Saya pikir tidak ada orang yang bermimpi jadi ilmuwan, apalagi ilmuwan sosial. Jadi sangat sulit untuk mencari, akhirnya sebagai organisasi, regenerasi pun jadi lambat karena menemukan orang itu susah, kemudian masih harus mendidiknya lagi. Harus diajarin baca, diajarin riset, padahal semestinya itu didapat dari kampus.

**Tabel**  
**Postingan Instagram Remotivi tahun 2017**

No	Waktu Posting	Konten	Interaksi
1.	08/02	 <p>Kamu fans Morrison? Tau gak kalo ternyata dalam lagu berjudul An American Prayer, Morrison bicara soal televisi loh. Kami mengabadikan kutipan Morrison dalam sebuah kaos. Kamu bisa memilikinya dengan membeli kaos merchandise Remotivi. Selain Morrison ada juga Frank Zappa dan BEP! Cekidot di bio profile kami ya! Untuk pemesanan dapat menghubungi: 081210972004</p>	Disukai: 7 Komentar: 2
2.	17/03	 <p>Official Merchandise remotivi "Musisi bicara tentang televisi" Untuk info pemesanan: 081210972004</p>	Disukai: 5 Komentar: 1
		 <p>Official Merchandise remotivi "Musisi bicara tentang televisi" Untuk info pemesanan: 081210972004</p>	Disukai: 7 Komentar: 2




		 <p>Official Merchandise remotivi "Musisi bicara tentang televisi" Untuk info pemesanan: 081210972004</p>	Disukai: 6 Komentar: 1
		 <p>Official Merchandise remotivi "Musisi bicara tentang televisi" Untuk info pemesanan: 081210972004</p>	Disukai: 9 Komentar: 2
		 <p>Official Merchandise remotivi "Musisi bicara tentang televisi" Untuk info pemesanan: 081210972004</p>	Disukai: 4 Komentar: 1
		 <p>Official Merchandise remotivi "Musisi bicara tentang televisi" Untuk info pemesanan: 081210972004</p>	Disukai: 10 Komentar: 1
3.	30/03	 <p>Wajah media hari ini. Masih banyak berita yang</p>	Disukai: 25 Komentar: -




		seksis terhadap perempuan. <a href="#">#remotivi</a> <a href="#">#media</a> <a href="#">#perempuan</a>	
4.	31/03	 <p>Selamat pagi! <a href="#">#remotivi</a> <a href="#">#sinetron</a> <a href="#">#televisi</a></p>	Disukai: 20 Komentar: -
5.		 <p>Orde Media: hari-hari di mana banyak percakapan keseharian kita ditentukan dan mengikuti apa yang dikatakan media. Apakah yang dikatakan oleh media netral dan bebas kepentingan? <a href="#">#remotivi</a> <a href="#">#ordemedia</a> <a href="#">#pers</a></p>	Disukai: 19 Komentar: -
6.		 <p>Hati-hati berita atau informasi palsu <a href="#">#remotivi</a> <a href="#">#berita</a> <a href="#">#press</a> <a href="#">#hoax</a></p>	Disukai: 16 Komentar: -




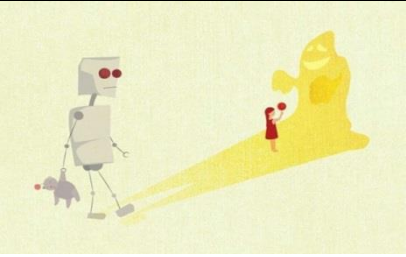



7.		 <p>Kartun di koran yang menggambarkan awal-awal kemunculan televisi swasta di Indonesia. (Sumber: Buku Konstruksi Budaya Bangsa di Layar Kaca)  <a href="#">#remotivi</a> <a href="#">#tvri</a> <a href="#">#sctv</a> <a href="#">#television</a></p>	Disukai: 19 Komentar: 1
8.	02/04	 <p>Bagaimana perasaan anda saat ini?  <a href="#">#remotivi</a> <a href="#">#television</a> <a href="#">#journalist</a></p>	Disukai: 22 Komentar: -
9.	03/04	 <p>Ketika aksi menolak pabrik semen di Kendeng kembali dilancarkan di Istana, Presiden Joko Widodo menyiarkan kelahiran anak kambing peliharaan di kanal vlog pribadinya. Apa yang dihilangkan oleh politik tontonan? Simak ulasannya di web Remotivi (klik link pada bio).  <a href="#">#remotivi</a> <a href="#">#jokowi</a> <a href="#">#kendeng</a> <a href="#">#semen</a> <a href="#">#vlog</a></p>	Disukai: 33 Komentar: -
10.	04/04	 <p>Tayangan berbau mitisisme kerap dipandang buruk—dan seringkali, memang bermasalah. Tapi mengapa tayangan hantu-hantu di layar</p>	Disukai: 16 Komentar: -

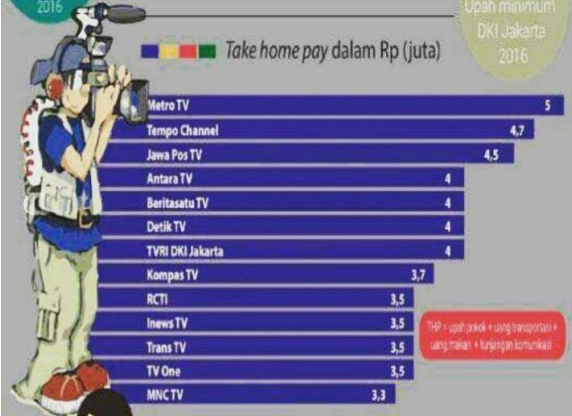


		<p>kaca masih populer dan ditonton banyak orang? Simak ulasannya di web Remotivi. Klik link pada bio.</p>	
11.		 <p>Mengapa jurnalis sering menanyakan pertanyaan seperti "bagaimana perasaan anda?", "apakah ada firasat?" dan beberapa pertanyaan sejenis itu? Remotivi mewawancarai Ketua Yayasan Pantau Imam Shofwan untuk mengeksplorasi pertanyaan-pertanyaan ideal yang mestinya ditanyakan. Selengkapnya klik link pada bio atau buka akun Youtube Remotivi di <a href="https://youtube.com/user/remotivi">https://youtube.com/user/remotivi</a> <a href="#">#remotivi</a> <a href="#">#televisi</a> <a href="#">#jurnalis</a></p>	Disukai: 26 Komentar: -
12.	05/04	 <p>Dalam berita-berita kriminal terutama di media kuning, perempuan yang menjadi korban tindakan kriminal justru kerap disalahkan. Pola pikir seperti apa yang bekerja di sini? Selengkapnya klik link pada bio atau buka akun Youtube Remotivi di <a href="https://youtube.com/user/remotivi">https://youtube.com/user/remotivi</a> <a href="#">#remotivi</a> <a href="#">#yellowjournalism</a></p>	Disukai: 16 Komentar: -

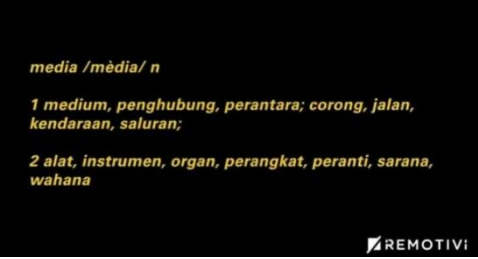
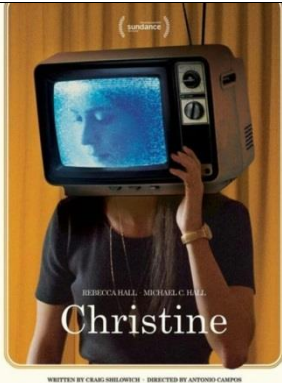

13.	06/04	 <p>Ketika ketidakpercayaan terhadap media arus utama semakin membesar, butuh inovasi agar jurnalisme tetap relevan dan penting bagi publik. Simak wawancara Remotivi dengan redaktur eksekutif majalah Tempo Wahyu Dhyatmika. Selengkapnya di <a href="http://remotivi.or.id">remotivi.or.id</a> (Foto: AJI Indonesia)  <a href="#">#remotivi</a> <a href="#">#tempo</a> <a href="#">#jurnalismedata</a></p>	Disukai: 27 Komentar: 1
14.	07/04	 <p>Di balik pesona bintang cilik di layar kaca, pemain anak bekerja dalam lingkungan yang buruk. Perlindungan anak terbengkalai dengan dalih profesionalitas. Simak ulasan selengkapnya di <a href="http://remotivi.or.id">remotivi.or.id</a>  <a href="#">#remotivi</a> <a href="#">#televisi</a> <a href="#">#sinetron</a> <a href="#">#anak</a></p>	Disukai: 21 Komentar: 4
15.	10/04	 <p>Mengapa orang mudah percaya teori konspirasi? Bagaimana narasi konspirasi dibangun sehingga mudah menyebar? Simak ulasannya di <a href="http://remotivi.or.id">remotivi.or.id</a> atau <a href="https://www.youtube.com/user/remotivi">https://www.youtube.com/user/remotivi</a></p>	Disukai: 16 Komentar: -

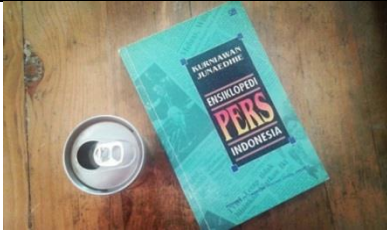



		<a href="#">#remotivi</a> <a href="#">#conspiracytheory</a> <a href="#">#litasimedia</a>	
16.	11/04	 <p>Pemeran anak di tayangan sinetron kerap tidak dilihat sebagai pekerja, melainkan sebagai individu yang sedang menyalurkan minat bakat. Berapakah kira-kira waktu kerja pemeran anak tiap harinya? Selengkapnya simak dalam infografis terbaru di <a href="#">remotivi.or.id</a> <a href="#">#remotivi</a> <a href="#">#anak</a> <a href="#">#sinetron</a> <a href="#">#televisi</a></p>	Disukai: 30 Komentar: -
17.	25/04	 <p>Remotivi dan Koalisi Nasional Reformasi Penyiaran akan mengadakan seminar mengenai rencana revisi undang-undang penyiaran sekaligus meluncurkan draft usulan rancangan undang-undang penyiaran versi publik. Mari hadir.</p>	Disukai: 25 Komentar: 1
18.	27/04	 <p>Memoles Citra Polisi di Televisi. Tayangan “86” di NET TV berusaha menghadirkan polisi sebagai pemeran utama dalam drama kriminalitas. Bagaimanakah sang penegak hukum tersebut digambarkan di layar kaca? Simak ulasan lengkapnya di <a href="#">www.remotivi.or.id</a></p>	Disukai: 34 Komentar: -

19.	30/04	 <p>May Day. Ayo berserikat!</p>	Disukai: 38 Komentar: -
20.	01/05	 <p>Selamat Hari Buruh.. <a href="#">#MayDay</a></p>	Disukai: 19 Komentar: -
21.	02/05	 <p>Selamat Hari Pendidikan Nasional. Mari perbanyak baca buku, skeptis terhadap berita media, dan tidak mudah percaya informasi hoax. <a href="#">#Hardiknas2017</a></p>	Disukai: 30 Komentar: -
22.	04/05	 <p>Kasus pelecehan seksual terhadap anak sedang merebak. Apakah media menuntun kita pada pemahaman yang akurat mengenai subjek pedofilia? Simak ulasannya di <a href="http://remotivi.or.id">remotivi.or.id</a></p>	Disukai: 25 Komentar: -
23.	06/05		Disukai: 33 Komentar: 1







		<p>Di sela acara World Press Freedom Day di Jakarta, Remotivi mewawancarai Allan Nairn. Jurnalis investigasi asal AS ini sedang jadi perbincangan karena liputannya di The Intercept yang diterjemahkan Tirto.id menyentil banyak tokoh politik di Indonesia. Simak wawancaranya di akun Youtube Remotivi.</p>																													
24.	07/05	 <table border="1"> <caption>Take home pay dalam Rp (juta)</caption> <thead> <tr> <th>Salah satu saluran TV</th> <th>Gaji</th> </tr> </thead> <tbody> <tr><td>Metro TV</td><td>5</td></tr> <tr><td>Tempo Channel</td><td>4,7</td></tr> <tr><td>Jawa Pos TV</td><td>4,5</td></tr> <tr><td>Antara TV</td><td>4</td></tr> <tr><td>Beritasatu TV</td><td>4</td></tr> <tr><td>Detik TV</td><td>4</td></tr> <tr><td>TVRI DKI Jakarta</td><td>4</td></tr> <tr><td>Kompas TV</td><td>3,7</td></tr> <tr><td>RCTI</td><td>3,5</td></tr> <tr><td>Inews TV</td><td>3,5</td></tr> <tr><td>Trans TV</td><td>3,5</td></tr> <tr><td>TV One</td><td>3,5</td></tr> <tr><td>MNC TV</td><td>3,3</td></tr> </tbody> </table> <p>Gaji wartawan di Jakarta. Survey Aliansi Jurnalis Independen 2016.</p>	Salah satu saluran TV	Gaji	Metro TV	5	Tempo Channel	4,7	Jawa Pos TV	4,5	Antara TV	4	Beritasatu TV	4	Detik TV	4	TVRI DKI Jakarta	4	Kompas TV	3,7	RCTI	3,5	Inews TV	3,5	Trans TV	3,5	TV One	3,5	MNC TV	3,3	<p>Disukai: 44 Komentar: -</p>
Salah satu saluran TV	Gaji																														
Metro TV	5																														
Tempo Channel	4,7																														
Jawa Pos TV	4,5																														
Antara TV	4																														
Beritasatu TV	4																														
Detik TV	4																														
TVRI DKI Jakarta	4																														
Kompas TV	3,7																														
RCTI	3,5																														
Inews TV	3,5																														
Trans TV	3,5																														
TV One	3,5																														
MNC TV	3,3																														
25.	08/05	 <p>Apakah semua orang di Indonesia bisa menonton televisi? Daerah mana saja yang bisa dan tidak mendapatkan siaran televisi? Selengkapnya simak dalam infografis terbaru di <a href="http://remotivi.or.id">remotivi.or.id</a></p>	<p>Disukai: 21 Komentar: -</p>																												
26.	09/05	 <p>Wawancara Remotivi dengan editor at large Tirto.id Zen RS. Dalam obrolan selama 2 jam, Zen bercerita tentang latar belakang didirikannya</p>	<p>Disukai: 26 Komentar: -</p>																												

		Tirto, tantangan jurnalisme data, sampai potensi liputan-liputan panjang di Indonesia. Simak selengkapnya di web Remotivi.	
27.	10/05	 <p>media /mèdia/ n</p> <p>1 medium, penghubung, perantara; corong, jalan, kendaraan, saluran;</p> <p>2 alat, instrumen, organ, perangkat, peranti, sarana, wahana</p> <p>REMOVIVI</p> <p>Remotivi membuat serial video tentang anatomi media di akun Youtube kami. Seri video ini berupaya menghadirkan perspektif kritis dalam memahami berbagaimacam fenomena dan proses bermedia.</p> <p>Episode pertama membahas salah satu hal yang paling lumrah dalam keseharian kita: konten media. Apakah informasi atau hiburan yang kita dapatkan dari media adalah hal yang netral, yang sekadar memberi pengetahuan atau menghibur kita? Simak selengkapnya di akun Youtube Remotivi.</p>	Disukai: 22 Komentar: 1
28.	14/05	 <p>Christine</p> <p>WRITTEN BY CRAIG SHILOVICH · DIRECTED BY ANTONIO CAMERON</p> <p>Christine (2016). Film ini berangkat dari kisah nyata Christine Chubbuck, seorang presenter dan reporter televisi di Amerika Serikat pada dekade 1970-an. Film ini menggambarkan bagaimana tingkat stress seorang pekerja dalam industri televisi termasuk ketika berhadapan dengan tekanan dari pemiliknya.</p>	Disukai: 51 Komentar: -
29.	15/05		Disukai: 23 Komentar: -

		Investigasi Allan Nairn tentang dugaan makar ke pemerintah yang ramai beberapa waktu belakangan menunjukkan bahwa elit menyetir wacana publik. Di era media sosial, apakah kita benar-benar bebas berpartisipasi dalam ruang-ruang politik? Simak ulasan terbaru di <a href="http://remotivi.or.id">remotivi.or.id</a>	
30.	17/05	 <p>Selamat Hari Buku Nasional. Buku apa yang kamu baca hari ini? Ini buku yang sedang mimin baca: Ensiklopedi Pers Indonesia.</p>	Disukai: 25 Komentar: 3
31.		 <p>Mengapa tayangan sinetron yang berkualitas semakin sedikit di televisi Indonesia? Apa penyebabnya? Simak wawancara Tirto dengan direktur dan peneliti Remotivi berikut. (Link klik di bio)</p>	Disukai: 33 Komentar: -
32.		 <p>Kebebasan Pers Tidak Sampai di Papua</p>	Disukai: 39 Komentar: -
33.	12/06	 <p>Teknologi digital membawa kemudahan akses informasi dan sosialisasi nilai bagi remaja. Perubahan pola sosialisasi ini kerap muncul</p>	Disukai: 52 Komentar: -



		sebagai ancaman bagi generasi yang tak pernah mengalaminya. Simak ulasan terbaru di <a href="http://remotivi.or.id">remotivi.or.id</a> .	
34.	13/06	 <p>Ketika iklan digital bisa dengan mudah disingkirkan, bagaimanakah nasib industri media dan periklanan digital? Simak ulasan terbaru Amalia Nurul tentang fenomena ads blocker di <a href="http://remotivi.or.id">remotivi.or.id</a></p>	Disukai: 43 Komentar: -
35.	21/06	 <p>Pokoknya merakyat. Oleh <a href="https://www.instagram.com/efi_sh">@efi_sh</a></p>	Disukai: 58 Komentar: 3
36.	24/06	 <p>Selamat Idul Fitri 1438 H. Mohon maaf lahir batin dan selamat berkumpul bersama keluarga.</p>	Disukai: 56 Komentar: -
37.	04/07	 <p>Mengapa Mars Perindo bisa tayang dalam jangka waktu lama dan televisi partisan dibiarkan? Simak wawancara Remotivi dengan pengamat penyiaran Paulus Widiyanto. (Link di bio)</p>	Disukai: 65 Komentar: 1

38.	05/07	 <p>Pernah membaca buku ini? Ini adalah karya investigasi jurnalis Jose Manuel Tesoro. Mengungkap di balik pembunuhan Udin, wartawan Bernas Jogja, yang setelah 21 tahun kasusnya tak juga terselesaikan. Pembunuh Udin tak terungkap, salah satu peristiwa yang menandai buruknya kondisi kebebasan pers di Indonesia pada era Orde Baru.</p> <p><a href="#">#udin</a> <a href="#">#pressfreedom</a> <a href="#">#investigativejournalism</a> <a href="#">#bernas#jogja</a></p>	Disukai: 46 Komentar: 5
39.	06/07	 <p>Puluhan pekerja media Koran Sindo dipecat sepihak tanpa penjelasan dan pesangon yang memadai. Ini menunjukkan betapa lemahnya wartawan ketika berhadapan dengan perusahaan media. Butuh serikat pekerja media yang kuat agar wartawan dilindungi dan independen dalam menjalankan tugas jurnalistik.</p> <p><a href="#">#media</a> <a href="#">#pers</a> <a href="#">#journalist</a> <a href="#">#serikat</a> <a href="#">#union</a></p>	Disukai: 83 Komentar: -

40.

08/07



@Regrann from [@berdikaribook](#) - Pasca-Orde Baru, kuasa negara dalam mengatur industri media jatuh ke tangan kaum oligarki. Mereka menentukan selera busana dan mendikte cara mengisi waktu luang; memilihkan presiden dan mengarahkan ke mana kebijakan publik harus bermuara. Media tidak saja hidup sebagai bagian dari ekosistem, ia telah menjadi order, ia memerintah dan berkuasa, di mana rakyat dinilai sekadar sebagai pasar. Ledakan industri media massa bisa menjadi bencana bila tidak disertai kemauan dan kemampuan memadai dari pranata hukum dan politik serta etika sosial untuk melindungi kepentingan publik berjangka panjang. Di saat-saat berbagai lembaga negara itu absen. a/pa atau kurang berdaya. jasa relawan s was fa menjadi sebuah kebutuhan. Buku ini adalah sebuah jawaban kolektif terhadap sejumlah kebutuhan informasi, wawasan, dan perdebatan kritis dalam menghadapi ledakan industri media massa di negeri ini.

Ariel Heryanto. profesor di Australian National University

Judul Buku: Orde Media : Kajian Televisi dan Media di Indonesia Pasca-Orde Baru

Penulis: Yocantra Arief/ Wisnu Prasetya Utomo

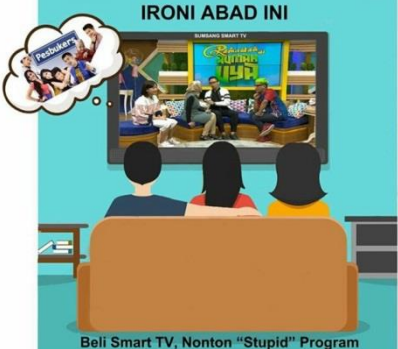
Penerbit: Insist Press


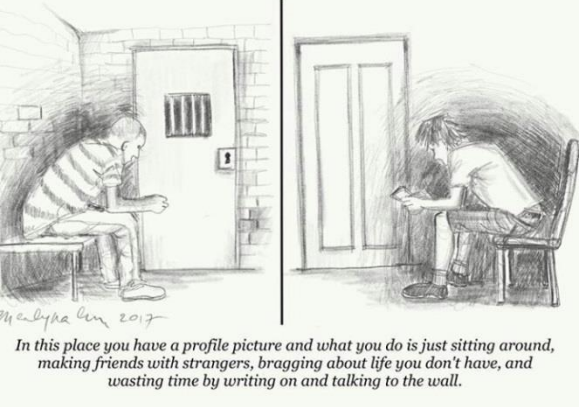

Tebal: vii + 295hal

Harga Normal: 75.000


Untuk melakukan pemesanan dengan diskon up to 15% , silahkan download aplikasi Berdikari Book di Play Store atau melalui


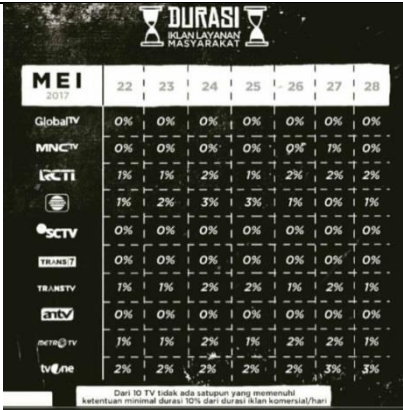
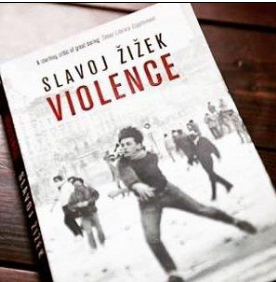
Disukai: 71  
Komentar: -

41.	10/07	<p><a href="http://www.berdikaribook.red">www.berdikaribook.red</a> - <a href="#">#regrann</a></p> <p><b>Pernyataan Sikap KNRP:</b></p> <p><b>Tujuh Alasan Mengapa RUU Penyiaran dari Baleg Harus Ditolak</b></p> <p>Di negara demokrasi, regulasi media dipilah ke dalam dua bagian besar: media yang menggunakan public domain dan media yang tidak menggunakan public domain. Media yang tidak menggunakan public domain diatur berdasarkan prinsip self-regulatory, mengatur dirinya sendiri. Di beberapa negara demokrasi maju, media yang tidak menggunakan public domain ini bahkan tidak diatur. Sebaliknya, media yang menggunakan public domain hampir selalu diatur dengan ketat. (highly regulated) guna menjamin kepentingan publik.</p> <p>Ada tiga argumen yang biasa diajukan mengapa media yang menggunakan public domain harus diatur ketat.</p> <p>Pertama, media tersebut menggunakan frekuensi milik publik (public domain). Dengan demikian, pengaturan ketat dilakukan demi menjamin frekuensi tersebut digunakan sebesar-besarnya untuk kepentingan publik. Dalam konteks Indonesia, hal ini juga ditegaskan dalam UUD 1945 Pasal 33 Ayat (3): "Bumi, air, dan kekayaan alam yang terkandung di dalamnya dikuasai oleh negara dan dipergunakan untuk sebesar-besarnya kemakmuran rakyat."</p> <p>Kedua, frekuensi merupakan sumber daya alam terbatas. Teori kelangkaan (scarcity theory) mengemukakan, frekuensi yang berada di spektrum gelombang radio adalah milik publik yang jumlahnya terbatas. Dalam hal ini, frekuensi digambarkan penyiaran akan melimpah melampaui jumlah seluruh dalam suatu frekuensi, tetapi sifatnya tetap terbatas dibandingkan dengan jumlah orang yang siap menggunakan frekuensi tersebut. Karena itu, keberadaan dan penyalurnya harus diatur sedemikian rupa demi keselamatan publik.</p> <p>Ketiga, sifat siaran yang terencana luas dan hadir di mana-mana. Media televisi, misalnya, program siarannya masuk ke ruang-ruang keluarga, menjadi "orang asing" dalam kehidupan keluarga, dan keberadaannya menjadi yang paling populer di antara media yang lain. Oleh karena itu, siaran televisi telah mempengaruhi sedemikian rupa bukan hanya cara individu dalam melihat realitas sosial, diri, dan kelompok lain dalam masyarakat, tetapi bahkan cara individu berpartisipasi dalam kehidupan politik. Oleh karena itu, keberadaan media penyiaran semacam ini harus diatur terencana dalam kerangka menjamin apa yang disebut sebagai keberagaman, baik keberagaman dalam hal isi (diversity of content), keberagaman kepemilikan (diversity of ownership), dan keberagaman suara (diversity of voices). Ini dan kesemuanya adalah penggunaan frekuensi demi kepentingan publik,</p> <p>19 Juni 2017, Badan Legislasi DPR RI mengeluarkan draft revisi UU Penyiaran. Ironisnya, draft tersebut penuh dengan permasalahan yang akan membuat penyiaran semakin tidak berpihak pada kepentingan publik dan hanya menguntungkan stasiun televisi besar. Koalisi Nasional Reformasi Penyiaran mengecam dan menilai ada 7 problem mendasar dari draft tersebut. Selengkapnya bisa disimak di <a href="http://bit.ly/2tYmdpl">http://bit.ly/2tYmdpl</a></p>	Disukai: 58 Komentar: -
42.		 <p>Sebuah ironi.</p>	Disukai: 87 Komentar: 4

43.	11/07	 <p>Partai apa saja yang paling sering beriklan di televisi? Dan di televisi mana saja? Selengkapnya dalam infografis terbaru di <a href="http://www.remotivi.or.id">www.remotivi.or.id</a>  <a href="#">#iklanpolitik</a> <a href="#">#televisi</a> <a href="#">#partai</a> politik <a href="#">#perindo</a> <a href="#">#psi</a> <a href="#">#mnc</a></p>	Disukai: 78 Komentar: 5
44.		 <p>Fenomena hari ini. Sumber gambar: FB Merlyna Lim</p>	Disukai: 59 Komentar: -
45.		 <p>Silakan hadir.</p>	Disukai: 70 Komentar: 6






46.	13/07	<p>Pemecatan besar-besaran ini melanjutkan rentetan sejarah pemecatan pekerja yang dilakukan media-media di bawah MNC Group. Tahun 2016, PT SUN Televisi Network memecat Ketua Serikat Karyawan <i>Inews TV</i> Bersatu (SKIB) Iman Lesmana. Tahun 2014, produser <i>RCTI</i> Raymond Rondonuwu dipecat setelah memprotes berita <i>RCTI</i> terkait pemilihan presiden. Tahun 2013, belasan pekerja <i>Lampung TV</i> (berada di bawah MNC Group) dipecat setelah mendirikan serikat pekerja. Tahun 2008, 6 pekerja media <i>Koran Sindo</i> biro Bali dipecat karena ekspansi medianya dibatalkan.</p> <p>Menghadapi gelombang pemecatan, pekerja media butuh berserikat. Pemecatan besar-besaran di media-media MNC menunjukkan bahwa posisi dan daya tawar pekerja media di depan perusahaan sangat rentan. Butuh upaya kolektif agar pekerja tidak diperlakukan semena-mena. Selengkapnya di <a href="http://www.remotivi.or.id">www.remotivi.or.id</a></p>	Disukai: 61 Komentar: -
47.		 <p>@Regrann from <a href="https://www.instagram.com/aji_surabaya">@aji_surabaya</a> - Ayo kirim dukunganmu Untuk para korban PHK koran Sindo. Seperti diketahui para korban di PHK sepihak ketika malam takbiran, tidak bersalah dan tidak diajak komunikasi Kini mereka berjuang menuntut Hak milik mereka sesuai Pasal 164 ayat 3 UU Ketenagakerjaan Dukung mereka dengan mengirimkan foto dukungan dengan hastag <a href="#">#phksindo</a>, <a href="#">#phkkoransindo</a>, <a href="#">#pakarsindo</a> <a href="#">#ajisurabaya</a> <a href="#">#ajijember</a> <a href="#">#ajimalang</a> <a href="#">#ajikediri</a> <a href="#">#ajibojonegoro</a> <a href="#">#ajiindonesia</a> <a href="#">#jurnalisindependen</a> <a href="#">#jurnalis</a> <a href="#">#jurnalistik</a> <a href="#">#wartawan</a> <a href="#">#wartawanfoto</a> <a href="#">#jurnalisonduty</a> <a href="#">#jurnalisindonesia</a> <a href="#">#savejurnalis</a> <a href="#">#save#infiafact</a> <a href="#">#infia fact</a> <a href="#">#viral</a> <a href="#">#surabaya</a> <a href="#">#jatim</a> - <a href="#">#regrann</a></p>	Disukai: 85 Komentar: 2

48.	14/07	 <p>Di balik pemilik media yang dianggap sukses, ada banyak pekerja yang diperlakukan sewenang-wenang.  <a href="#">#jurnalis</a> <a href="#">#phksindo</a> <a href="#">#mnc</a> <a href="#">#koransindo</a> <a href="#">#harytanoe</a> <a href="#">#pressfreedom</a></p>	Ditonton: 351 Komentar: 1
49.	17/07	 <p>Undang-Undang Penyiaran mengamanatkan 10% dari total durasi iklan komersial untuk dialokasikan pada penyiaran iklan layanan masyarakat. Apakah televisi kita telah mematuhi?  Selengkapnya simak dalam infografis terbaru di <a href="http://www.remotivi.or.id">www.remotivi.or.id</a>  <a href="#">#globaltv</a> <a href="#">#rcti</a> <a href="#">#indosiar</a> <a href="#">#sctv</a> <a href="#">#tvone</a> <a href="#">#metrotv</a> <a href="#">#mnetv</a> <a href="#">#transtv</a> <a href="#">#trans7</a> <a href="#">#antv</a></p>	Disukai: 78 Komentar: 4
50.	19/07	 <p>"Buku ini berharga bagi studi media karena membantu melihat bagaimana media dan khalayak dipengaruhi oleh sebuah ideologi dalam melihat kekerasan. Buku ini sendiri penuh dengan analisis Žižek mengenai bagaimana</p>	Disukai: 77 Komentar: 2



		<p>ideologi mengkonstruksi bingkai media dalam konflik Israel-Palestina, tragedi Holocaust, badai Katrina, hingga kedermawanan Bill Gates dan krisis ekonomi Amerika Serikat pada tahun 2008."</p> <p>Ulasan buku Slavoj Zizek Violence: Six Sideways Reflection oleh Eduard Lazarus. Selengkapnya di <a href="http://www.remotivi.or.id">www.remotivi.or.id</a></p>	
51.	21/07	 <p>@Regrann from <a href="https://www.instagram.com/monroiuh">@monroiuh</a> - Auk judulnya apaan. Bikin judul sendiri ya teman teman :")) aku ga kuat. <a href="https://www.instagram.com/komikmonro">#komikmonro</a> <a href="https://www.instagram.com/komikinajah">#komikinajah</a> <a href="https://www.instagram.com/komikstrip">#komikstrip</a> <a href="https://www.instagram.com/komikindonesia">#komikindonesia</a> - <a href="https://www.instagram.com/regrann">#regrann</a></p>	Disukai: 58 Komentar: -
52.	23/07	 <p>Selamat hari anak nasional 2017</p>	Disukai: 80 Komentar: -
53.	24/07	 <p>Selamatkan anak-anak Indonesia dari tayangan televisi tak sehat. Menurutmu apa pengaruh buruk tayangan tv bagi anak-anak? . <a href="https://www.instagram.com/remotivi">#remotivi</a> <a href="https://www.instagram.com/frekuensimilikpublik">#frekuensimilikpublik</a> <a href="https://www.instagram.com/televisi">#televisi</a> <a href="https://www.instagram.com/anak">#anak</a></p>	Ditonton: 111 Komentar: 2



54.	25/07	 <p data-bbox="523 607 1153 745">Namanya Luna, kucing yang dirawat di kantor Remotivi. Kadang-kadang ia ikut rapat. Kadang-kadang ia jadi teman bermain para pegiat Remotivi yang sedang suntuk.</p>	Disukai: 63 Komentar: -
55.	26/07	 <p data-bbox="523 972 1121 1189">Narkoba selalu disorot media sebagai musuh bersama. Sorotan yang menyembunyikan kompleksitas masalah di baliknya. Bagaimana media mereduksi masalah yg kompleks tsb? Simak ulasannya dalam artikel terbaru di <a href="http://remotivi.or.id">remotivi.or.id</a></p>	Disukai: 41 Komentar: -
56.		 <p data-bbox="523 1545 1153 1980">@Regrann from <a href="https://www.instagram.com/aksikamisan">@aksikamisan</a> - [<a href="https://www.instagram.com/aksikamisan">#AkuKamisan</a>, Kamu?] "<a href="https://www.instagram.com/aksikamisan">#AksiKamisan</a> adalah cara kami bertahan dalam berjuang untuk membongkar fakta kebenaran, mencari keadilan, menolak lupa dan melawan impunitas" - Sumarsih, Jaringan Solidaritas Korban untuk Keadilan (JSKK), Ibu dari salah satu mahasiswa korban tewas di Tragedi Semanggi 1 1998 - Berdiri di hampir 500 Kamis menagih janji negara hadirkan kemanusiaan serta keadilan sesuai Pancasila bukanlah hal mudah. Mengangkat 500 kali payung hitam di aksi diam</p>	Disukai: 75 Komentar: -

	<p>dalam rasa kehilangan sosok kesayangan karena kejahatan negara dan tanpa proses pemulihan hak keadilan bukanlah hal yang bisa dianggap sebelah mata.</p> <p>Menyaksikan mereka yang disebut berperan dalam penistaan kemanusiaan, pelanggaran HAM dan pelaku kejahatan justru dijadikan sosok pengampu kebijakan dan kini bebas ciptakan kesewenang-wenangan bukanlah hal yang kita inginkan.</p> <p>Jika kamu peduli dengan hal-hal di atas, pastikan kamu ikut hadir dan meneriakkan <a href="#">"#AkuKamisan"</a> di Aksi Kamisan yg ke-500 pada: © Kamis, 27 Juli 2017</p> <p>© Pukul 15.00 - 17.00 WIB</p> <p>© Seberang Istana Presiden, DKI Jakarta</p> <p>Kenakan atribut serba hitam dan ajak serta rekan/kerabat.</p> <p>Turut hadir:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>● Korban dan keluarga pelanggaran HAM berat</li> <li>● Romo Franz Magnis Suseno</li> <li>● Arif Bambani (Aliansi Jurnalis Independen Indonesia)</li> <li>● Ari Nurcahyo (Para Syndicate)</li> <li>● Pemuka Lintas Agama dan Kepercayaan</li> </ul> <p>Penampilan dari:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>※ Efek Rumah Kaca</li> <li>※ Simponi</li> <li>※ Sammy Not A Slim Boy</li> <li>※ Wanggi Hoed</li> <li>※ Youth Proactive</li> <li>※ SERRUM . "500 Kamis, Cuma Janji Manis..." menagih janji negara yg dilontarkan oleh setidaknya 2 Presidennya untuk menyelesaikan berbagai kasus pelanggaran HAM berat yg terjadi yg ternyata hanya manis di bibir dan di saat butuh untuk dipilih di balik bilik tentu harus jadi kesadaran kita semua. <p>Hadir, berikan tekanan, sampaikan kebenaran bahwa masih banyak yg peduli akan terwujudnya kemanusiaan serta keadilan bukan hanya untuk diucap ulang di setiap upacara kenegaraan ataupun di sekolah.</p> <p>Dari menjadi keprihatinan dan dianggap sebagai</p> </li></ul>	
--	---	--

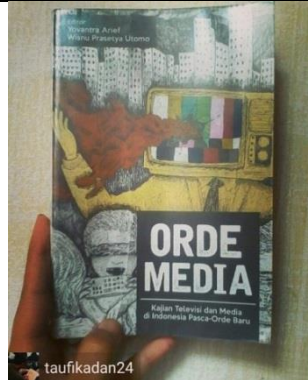
		<p>ujian bangsa hingga tertulis nyata di janji Nawacita, kemanusiaan dan keadilan haruslah terwujud bukan sekadar pemulas citra semata, maka mari hadir untuk mengingatkan ia yg HAMpir lupa.</p> <p><a href="#">#Aku</a></p>	
57.	27/07	 <p>@Regrann from <a href="#">@nxgindonesia</a> - Foto Bersama Fasilitator NXG Indonesia bersama Team <a href="#">@remotivi</a> dalam rangka Pelatihan Fasilitator "Ibu Peduli Tontonan Anak" - <a href="#">#regrann</a></p>	<p>Disukai: 64 Komentar: -</p>
58.	28/07	<p>Frekuensi adalah milik Publik!!</p>  <p>@Regrann from <a href="#">@komikazer</a> - Frekuensi adalah milik publik!! Media &amp; pemerintah memonopolinya seakan-akan itu bukan milik kita. Awasi media, itu hak kita bukan milik corporate atau pemerintah! <a href="#">#awasimedia</a> <a href="#">#frekuensimilikpublik</a> - <a href="#">#regrann</a></p>	<p>Disukai: 120 Komentar: -</p>
59.	30/07	 <p>Di Balik Layar. 2 tahun belakangan, Remotivi mulai serius menggarap konten-konten video. Di akun Youtube, kami rutin membahas literasi</p>	<p>Disukai: 84 Komentar: 1</p>

		<p>media dan melakukan pemantauan isu-isu terhangat di media. Video kami pilih karena merupakan medium yang efektif buat menyampaikan pesan. Memang belum sempurna dan masih butuh masukan teman-teman. Kalau ada kritik atau saran terkait video-video Remotivi, mention kami ya! Dan jangan lupa subscribe Remotivi di Youtube 😊😊</p> <p><a href="#">#remotivi</a> <a href="#">#literasi</a> <a href="#">#media</a> <a href="#">#mediawatch</a></p>	
60.	31/07	 <p>Perkembangan teknologi juga bisa membawa sisi gelap. Saat ini bahkan sudah mulai berkembang teknologi edit video yang seolah-olah asli padahal hoax. Harus hati-hati dan mulai bersikap skeptis agar tidak mudah tertipu berita palsu.</p> <p>Video: The Guardian</p> <p><a href="#">#hoax</a> <a href="#">#fakenews</a> <a href="#">#literasi</a> <a href="#">#media#remotivi</a></p>	<p>Ditonton: 479 Komentar: 7</p>
61.	01/08	 <p>Simak yuk! Direktur Remotivi akan berbagi cerita.</p> <p><a href="#">#remotivi</a> <a href="#">#literasi</a> <a href="#">#frekuensimilikpublik</a> <a href="#">#knrp#penyiaran</a></p>	<p>Disukai: 48 Komentar: -</p>

62.	02/08	 <p>Hari ini adalah hari terakhir <a href="#">@gabrieriviany</a> bekerja di Remotivi. Selama 3 tahun belakangan, Nini, begitu ia disapa, merupakan penanggungjawab riset dan infografis-infografis Remotivi. Terima kasih atas kerja kerasnya dan semoga sukses, Nini!</p>	Disukai: 74 Komentar: 2
63.	03/08	 <p>Banyak orang menyebut era sekarang sebagai post-truth. Tapi benarkah pernah ada era yang disebut sebagai "truth"? Simak ulasan Zihao Lin dalam web Remotivi edisi Bahasa Inggris di <a href="http://www.remotivi.or.id">www.remotivi.or.id</a> <a href="#">#posttruth</a> <a href="#">#remotivi</a> <a href="#">#truth</a> <a href="#">#media</a> <a href="#">#journalism</a> <a href="#">#china</a></p>	Disukai: 52 Komentar: -
64.		 <p>Setelah kemarin <a href="#">@gabrieriviany</a>, hari ini jadi hari terakhir <a href="#">@wisnu_prasetya</a> bekerja di Remotivi. Wisnu yang selama ini merupakan peneliti dan pengelola Facebook dan Twitter Remotivi ini akan melanjutkan studinya. Semoga sukses, mas Nunu!</p>	Disukai: 67 Komentar: 1

65.

07/08



@Regrann from [@taufikadan24](#) - Pasca-Orde Baru, kuasa negara dalam mengatur industri media jatuh ke tangan oligarki. Mereka menentukan selera busana dan mendikte cara mengisi waktu luang; memilihkan presiden dan mengarahkan ke mana kebijakan publik harus bemuara. Media tidak saja hidup sebagai bagian dari ekosistem, ia telah menjadi order. Ia memerintah dan berkuasa, di mana rakyat dinilai sekadar sebagai pasar.

Pernyataan-pernyataan itu mungkin terdengar agak hiperbolis. Namun demikianlah, kira-kira, gambaran yang tengah terjadi di Indonesia. Media (televisi) seharusnya mementingkan kepentingan publik. Tapi beragam persoalan kerap membuat muram wajah pertelevisian kita. Media yang mengabdikan pada kepentingan politik pemilik media, tayangan yang mengeksploitasi tubuh dan stereotip, hingga sinetron yang tidak mendidik adalah beberapa fenomena buruk yang nyata kita lihat.




Menghadapi persoalan ini, tak banyak pihak yang peduli. Hingga pada tahun 2010, berdiri sebuah lembaga kajian dan pemantauan media bernama Remotivi. Sejak berdiri hingga sekarang, Remotivi konsisten melakukan berbagai kajian tentang mutu tayangan mau pun persoalan lain di balik industri televisi.

Buku ini menghimpun 37 artikel yang pernah dimuat di situs [remotivi.or.id](#). Artikel<sup>2</sup> tersebut dibelah menjadi empat tema besar, antara lain: praktik jurnalisme, teks, konteks, dan khalayak. Buku ini sudah saya miliki sejak dua tahun lalu. Hari ini kembali saya baca untuk mengasah kemampuan mengulas sebuah persoalan dalam menulis.

Disukai: 65  
Komentar: -

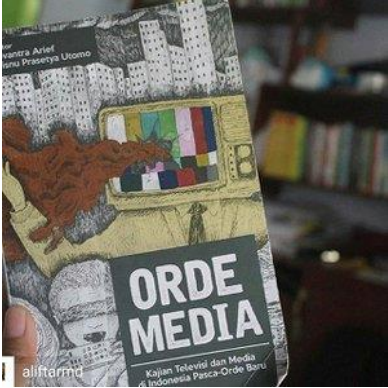







		<p><a href="#">#Ulasan</a> <a href="#">#OrdeMedia</a> <a href="#">#INSISTPress</a> <a href="#">#Review</a> <a href="#">#BacaBuku</a> <a href="#">#BiblioForum</a> <a href="#">#Remotivi</a> <a href="#">#Televisi</a> <a href="#">#Literasi</a> - <a href="#">#regrann</a></p>	
66.		<div data-bbox="676 416 1007 741" data-label="Image"> </div> <p>@Regrann from <a href="#">@deichanela</a> -<a href="#">#letsreading16</a>  Dapat buku dari adik kelas waktu SMA, aku sih bilanganya "suka buku ttg tv&amp;media". Pas banget dikasihnya ini.  Sebagai penikmat TV Indonesia, mulai dari sinetron, reality show, sampai iklan, kumpulan artikel (yang mayoritas opini) yang disajikan sama buku ini bikin aku "ah iya! Bener juga" apalagi saat membahas sinetron. Fiksi itu tidak boleh dijadikan alasan untuk mengabaikan logika &amp; realitas. Hal ini juga udh pernah aku tulis dan aku bandingkan dengan drama korea. Walau super galau, setidaknya drama korea memiliki motivasi yang jelas (haha maaf belain drama korea).  Buku ini full kritik sih kalo menurutku. Tapi industri televisi indonesia juga sudah ada beberapa penyelamatnya kok. Aku hanya berharap bahwa slogan "better entertainment for indonesia" bisa nyebar kemana2.  Thank you, Fathina!  <a href="#">#pengangguranlyfe</a>  <a href="#">#vsco</a> <a href="#">#vscocam</a> <a href="#">#book</a> <a href="#">#buku</a> <a href="#">#ordemedia</a> <a href="#">#remotivi</a> - <a href="#">#regrann</a></p>	<p>Disukai: 72  Komentar: -</p>
67.	08/08	<div data-bbox="639 1630 1043 1890" data-label="Image"> </div> <p>Bagaimana kekerasan digambarkan di media?  Apa pengaruhnya dalam kehidupan sehari-sehari? Simak selengkapnya di video terbaru di</p>	<p>Disukai: 68  Komentar: -</p>


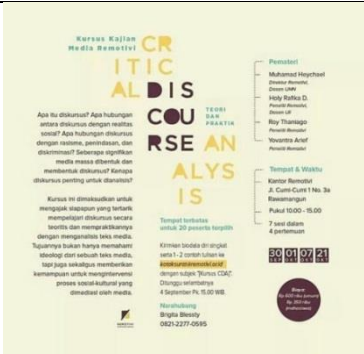
		<p>www.remotivi.or.id atau di akun Youtube Remotivi. Jangan lupa subscribe yaa.  <a href="#">#remotivi</a> <a href="#">#frekuensimilikpublik</a> <a href="#">#literasimedia</a></p>																							
68.		 <p>7 rekomendasi kanal daring yang ramah untuk anak-anak. Selengkapnya cek di rubrik infografis di <a href="#">www.remotivi.or.id</a>  <a href="#">#remotivi</a> <a href="#">#literasimedia</a> <a href="#">#anak</a></p>	<p>Disukai: 94  Komentar: -</p>																						
69.	09/08	 <table border="1"> <thead> <tr> <th>Kanal</th> <th>Pendapatan (M)</th> </tr> </thead> <tbody> <tr> <td>SCTV</td> <td>347,43</td> </tr> <tr> <td>RCTI</td> <td>334,20</td> </tr> <tr> <td>Indosiar</td> <td>262,51</td> </tr> <tr> <td>MNC TV</td> <td>255,74</td> </tr> <tr> <td>ANTV</td> <td>244,62</td> </tr> <tr> <td>Trans TV</td> <td>198,47</td> </tr> <tr> <td>Trans 7</td> <td>182,92</td> </tr> <tr> <td>Global TV</td> <td>175,18</td> </tr> <tr> <td>TV One</td> <td>139,70</td> </tr> <tr> <td>Metro TV</td> <td>71,61</td> </tr> </tbody> </table> <p>Berapa pendapatan iklan di televisi selama 7 hari? Selengkapnya simak rubrik infografis terbaru di <a href="#">www.remotivi.or.id</a>  <a href="#">#remotivi</a> <a href="#">#literasimedia</a> <a href="#">#televisi</a> <a href="#">#frekuensimilikpublik</a><a href="#">#sctv</a> <a href="#">#mnctv</a> <a href="#">#rcti</a> <a href="#">#antv</a> <a href="#">#metrotv</a> <a href="#">#tvone</a> <a href="#">#trans7</a><a href="#">#transtv</a> <a href="#">#indosiar</a> <a href="#">#globaltv</a></p>	Kanal	Pendapatan (M)	SCTV	347,43	RCTI	334,20	Indosiar	262,51	MNC TV	255,74	ANTV	244,62	Trans TV	198,47	Trans 7	182,92	Global TV	175,18	TV One	139,70	Metro TV	71,61	<p>Disukai: 101  Komentar: 2</p>
Kanal	Pendapatan (M)																								
SCTV	347,43																								
RCTI	334,20																								
Indosiar	262,51																								
MNC TV	255,74																								
ANTV	244,62																								
Trans TV	198,47																								
Trans 7	182,92																								
Global TV	175,18																								
TV One	139,70																								
Metro TV	71,61																								
70.	10/08	 <p>Remotivi mewawancarai Annette Hill, profesor di Universitas Lund Swedia. Annette berbagi tentang perjumpaannya dengan media, isu-isu hangat kajian media di Eropa, tren riset-riset</p>	<p>Disukai: 69  Komentar: 1</p>																						


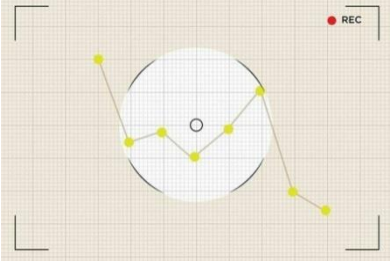
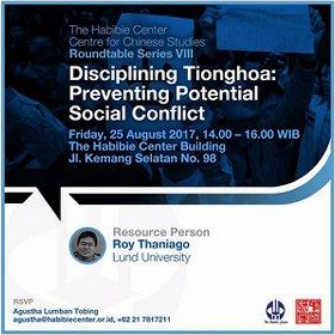



		<p>audiens ke depan, juga soal industri hiburan yang membuat kita tertarik. Simak wawancaranya di rubrik English di web <a href="http://www.remotivi.or.id">www.remotivi.or.id</a></p> <p><a href="#">#remotivi</a> <a href="#">#mediastudies</a> <a href="#">#audience</a> <a href="#">#research#communication</a></p>	
71.	10/08	 <p>Pengawasan yang berlebihan hanya akan membuat anak Anda merasa tidak nyaman. Pengawasan juga bukan cara yang paling efektif menghindari anak dari konten negatif di internet. Imbangi pengawasan dengan komunikasi. Ajak anak Anda berdiskusi mengenai aktivitasnya di internet. Anda dapat bertanya mengenai hal baru yang ditemukan dari internet, mengenali situs-situs menarik yang disukai anak Anda, dan merekomendasikan situs-situs yang sesuai dengan minat dan usianya. Jangan ragu pula untuk meminta anak Anda mengajari hal-hal yang tidak Anda ketahui di internet.</p> <p>Panduan Internet Ramah Anak. Berikut tips sederhana dari Remotivi untuk para orang tua agar anak-anaknya bisa menggunakan internet dengan baik. Selamat mencoba!</p> <p><a href="#">#remotivi</a> <a href="#">#literasimedia</a> <a href="#">#internet</a> <a href="#">#anak</a></p>	<p>Disukai: 61 Komentar: -</p>
72.	11/08	 <p>Pada awal perkembangan industri televisi, pekerja teater punya andil besar dalam membidani kelahiran sinetron bermutu. Terhentinya regenerasi pekerja teater di layar kaca berimbas pada anjloknya kualitas sinetron kita. Simak selengkapnya ulasan <a href="#">@viriyaps</a> dalam Teater dalam Krisis Sinetron Nasional di <a href="http://www.remotivi.or.id">www.remotivi.or.id</a>.</p> <p><a href="#">#remotivi</a> <a href="#">#literasimedia</a> <a href="#">#televisi</a> <a href="#">#sinetron</a> <a href="#">#teater</a></p>	<p>Disukai: 51 Komentar: -</p>

73.		 <p>@Regrann from <a href="#">@aliftarmd</a> - "Lalu, pertanyaannya, ketika televisi kita sekarang dikuasai rating dan penguasa, lah kita nonton apa?" - Fandy Hutari, Orde Media: 207. Nyesel dikit nggak nyelesain baca buku ini kemarin sebelum ujian Sosiologi Komunikasi hahahaha  <a href="#">#OrdeMedia</a> <a href="#">#remotivi</a> <a href="#">#RecommendedBook</a> - <a href="#">#regrann</a></p>	Disukai: 62 Komentar: -
74.	14/08	 <p>Menulis untuk Remotivi. Kalau kamu berminat dengan isu-isu seputar media, jurnalisme, dan komunikasi, mari menulis untuk Remotivi. Tulisan bisa dikirimkan ke <a href="mailto:remotivi@gmail.com">remotivi@gmail.com</a> atau melalui <a href="http://www.remotivi.or.id/kirim-tulisan">http://www.remotivi.or.id/kirim-tulisan</a>  <a href="#">#remotivi</a> <a href="#">#literasimedia</a> <a href="#">#frekuensimilikpublik</a> <a href="#">#media#jurnalisme</a></p>	Disukai: 74 Komentar: 3
75.	15/08	 <p>Kita sering mendengar keluhan bahwa kualitas sinetron dalam negeri sangatlah rendah. Pola produksi kejar tayang atau serigipng kerap diiringi sebagai bagian keladinya. Semua orang tahu, karya bereslah butuh waktu. Lantas, berapa korban waktu karya yang dicarakan selendang dan penulis naskah/bedas figur yang sangat vital dalam menentukan kualitas sebuah karya audio-visual—untuk membuat sebuah tayangan?</p>	Disukai: 45 Komentar: 3



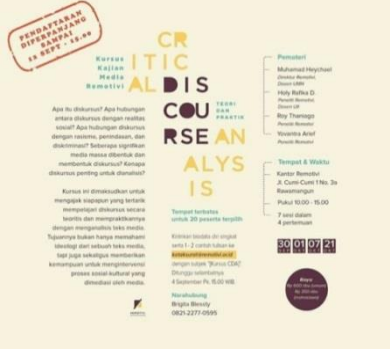
		<p>Salah satu penyebab kualitas sinetron kita rendah adalah proses produksi yang kejar tayang. Berapa sebenarnya rata-rata waktu yang dibutuhkan untuk memproduksi sinetron? Selengkapnya simak dalam rubrik Infografis di <a href="http://www.remotivi.or.id">www.remotivi.or.id</a></p> <p><a href="#">#remotivi</a> <a href="#">#litasimedia</a> <a href="#">#sinetron</a> <a href="#">#televisi</a><a href="#">#frek</a><a href="#">uensimilikpublik</a></p>	
76.	16/08	 <p>@Regrann from <a href="#">@nxgindonesia</a> - Penyuluhan ke sekolah Al-Barokah "Ibu Peduli Tontonan Anak" acara ini kerjasama NXG Indonesia dan <a href="#">@remotivi</a> selamatkan anak dari tontonan yang tidak sehat</p> <p><a href="#">#videogameindonesia</a> <a href="#">#videogame</a> <a href="#">#anakindonesia</a><a href="#">#likeforlike</a> <a href="#">#likeforfollow</a> <a href="#">#tv</a> <a href="#">#tontonanramah</a><a href="#">anak</a> - <a href="#">#regrann</a></p>	<p>Disukai: 67 Komentar: -</p>
77.	17/08	 <p>Dirgahayu Republik Indonesia</p> <p><a href="#">#merdeka</a> <a href="#">#indonesia</a> <a href="#">#1945</a> <a href="#">#2017</a></p>	<p>Disukai: 52 Komentar: -</p>
78.	18/08		<p>Disukai: 41 Komentar: -</p>

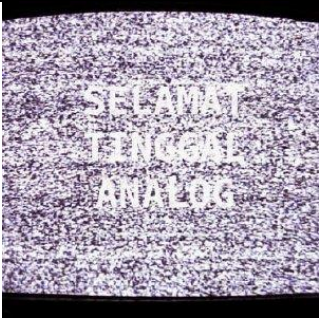
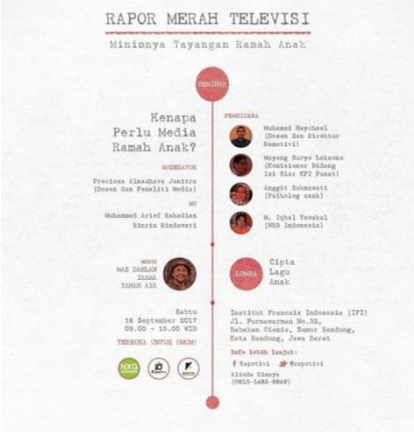
		<p>@Regrann from <a href="#">@nxgindonesia</a> - Hari ini kita ada penyuluhan "Ibu Peduli Tontonan Anak" kali ini NXG Indonesia bersama <a href="#">@remotivi</a> sharing bareng orang tua di TK Al-Biruni Bandung <a href="#">#selamatkananakindonesia</a> <a href="#">#tontonanramahanak</a> <a href="#">#tontonansehat</a> <a href="#">#videogameindonesia</a> <a href="#">#videogame</a> <a href="#">#likeforlike</a> <a href="#">#likeforfollow</a> - <a href="#">#regrann</a></p>	
79	20/08	 <p>@Regrann from <a href="#">@nxgindonesia</a> - Hari ini team NXG Indonesia bersama <a href="#">@remotivi</a> memberikan penyuluhan "Ibu Peduli Tontonan Anak" di Komunitas Orang Tua Kebon Jeruk. Seru pengalaman tersendiri dalam acara kali ini... <a href="#">#tontonansehat</a><a href="#">#tontonanramahanak</a> <a href="#">#videogameindonesia</a><a href="#">#videogame</a> <a href="#">#videogameanak</a> <a href="#">#videogameramahanak</a><a href="#">#likeforlike</a> <a href="#">#likeforfollow</a> - <a href="#">#regrann</a></p>	Disukai: 63 Komentar: -
80.	22/08	 <p>Apa itu diskursus? Apa hubungan antara diskursus dengan realitas sosial? Apa hubungan diskursus dengan budaya, pemerintahan, dan diskursus? Seberapa signifikan media massa membentuk dan membentuk diskursus? Mengapa diskursus penting untuk dibarengi?</p> <p>Kursus ini dilaksanakan untuk mengasah kemampuan pengantar, mempelajari diskursus secara kritis dan menganalisisnya dengan menggunakan literasi media. Tujuannya bukan hanya memahami dialog dari budaya literasi media, tapi juga sekaligus memberikan kesempatan untuk menginternalisasi proses sosial-kultural yang dimediasi oleh media.</p> <p>Kursus ini dilaksanakan untuk mengasah kemampuan pengantar, mempelajari diskursus secara kritis dan menganalisisnya dengan menggunakan literasi media. Tujuannya bukan hanya memahami dialog dari budaya literasi media, tapi juga sekaligus memberikan kesempatan untuk menginternalisasi proses sosial-kultural yang dimediasi oleh media.</p>	Disukai: 79 Komentar: 3

81.	22/08	 <p>Hari ini <a href="#">@alindaro</a> dan Tim Rapotivi bersama teman-teman <a href="#">@nxgindonesia</a> mengadakan penyuluhan kegiatan "Ibu Peduli Tontonan Anak" di Mesjid Al Barokah Nata Endah Kopo, Bandung. Ayo Selamatkan Tontonan Anak 😊😊</p>	Disukai: 51 Komentar: -
82.	23/08	 <p>Statistik adalah elemen penting dalam pemberitaan isu ekonomi. Namun media sering menggunakannya secara serampangan dan mengecoh publik. Simak amatan terbaru dari <a href="#">@ghinaghaliya</a> di <a href="http://www.remotivi.or.id">www.remotivi.or.id</a></p>	Disukai: 45 Komentar: -
83.	24/08	 <p>Mari hadir. Peneliti Remotivi Roy Thaniago akan mendiskusikan isu yang juga menjadi topik penelitiannya di Lund University.</p>	Disukai: 44 Komentar: 2


84.	25/08	 <p>@Regrann from <a href="#">@nxgindonesia</a> - Penyuluhan "Orang Tua Peduli Tontonan Sehat" Di Paud Cendrawasih 16. "Bagi kami mematikan televisi saja tidak cukup, Kita harus melapor!!" Iqbal ( <a href="#">@mitawakal</a> ). <a href="#">#nxgindonesia</a> <a href="#">#remotivi</a> <a href="#">#rapotivi</a> <a href="#">#indonesia</a> <a href="#">#volunteer#social</a> <a href="#">#medialiteracy</a> <a href="#">#likeforlike</a> <a href="#">#likeforfollow#followforfollow</a> <a href="#">#like4like</a> - <a href="#">#regrann</a></p>	Disukai: 59 Komentar: -
85.		 <p>Belakangan ini banyak terdengar kabar pemecatan massal pekerja media, di antaranya kasus Grup MNC dan Indonesian Finance Today. Kenapa posisi pekerja media begitu rentan? Simak video terbaru di akun Youtube Remotivi. Jangan lupa subscribe ya! . <a href="#">#remotivi</a> <a href="#">#litasimedia</a> <a href="#">#serikatpekerja</a> <a href="#">#jurnalis</a> <a href="#">#media</a></p>	Disukai: 41 Komentar: -
86.	30/08	 <p>Tahukah kamu, jika revisi UU Penyiaran yang tengah digodok Komisi 1 DPR disahkan, maka iklan di TV akan bertambah banyak?  video lengkap di <a href="https://youtube.com/remotivi">youtube.com/remotivi</a>   <a href="#">#AwasiRevisiUUPenyiaran</a></p>	Ditonton: 440 Komentar: 1







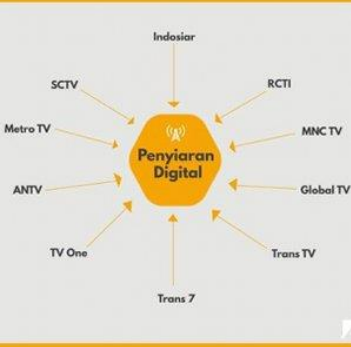
87.	31/08	 <p>Tahukah kamu, jika revisi UU Penyiaran yang tengah digodok Komisi 1 DPR disahkan, maka iklan di TV akan bertambah banyak?  video lengkap di youtube.com/remotivi  <a href="https://www.youtube.com/watch?v=...">#AwasiRevisiUUPenyiaran</a></p>	Disukai: 56 Ditonton: 425 Komentar: 1
88.	04/09	 <p>Jima Revisi UU Penyiaran yang tengah digodok Komisi 1 DPR disahkan, maka narasumber, pembawa berita, dan pengisi acara TV bisa dipidana.<a href="https://www.youtube.com/watch?v=...">#AwasiRevisiUUPenyiaran</a>   video utuh di youtube.com/remotivi  <a href="https://www.youtube.com/watch?v=...">#remotivi</a> <a href="https://www.youtube.com/watch?v=...">#UUPenyiaran</a> <a href="https://www.youtube.com/watch?v=...">#dpr</a> <a href="https://www.youtube.com/watch?v=...">#komisi1</a> <a href="https://www.youtube.com/watch?v=...">#tv</a> <a href="https://www.youtube.com/watch?v=...">#kriminalisasi</a><a href="https://www.youtube.com/watch?v=...">#ordebaru</a> <a href="https://www.youtube.com/watch?v=...">#kebebasanpers</a> <a href="https://www.youtube.com/watch?v=...">#penyiaran</a> <a href="https://www.youtube.com/watch?v=...">#televisi</a></p>	Disukai: 63 Ditonton: 528 Komentar: 2
89.	05/09	 <p>Pendaftaran kursus Critical Discourse Analysis diperpanjang hingga 12 September 2017, Pk. 15.00 WIB. Dengan bersemangat kami menanti Anda bergabung.  Info lebih lengkap bisa dibaca di laman Facebook kami.  <a href="https://www.facebook.com/remotivi">#remotivi</a> <a href="https://www.facebook.com/kajianmedia">#kajianmedia</a> <a href="https://www.facebook.com/kursuscriticaldiscourseanalysis">#kursus#criticaldiscourseanalysis</a></p>	Disukai: 60 Komentar: 3

90.	07/09	 <p data-bbox="523 622 1129 689"><b>BAGAIMANAKAH PENYIARAN DIGITAL SEMESTINYA DIATUR?</b></p> <p data-bbox="523 694 1129 837">Rencana migrasi penyiaran digital masih larut dalam perdebatan kunci mengenai model pengaturan apa yang akan dipakai. Apa perbedaannya?</p> <p data-bbox="523 842 683 875">Link di bio.</p> <p data-bbox="523 880 911 913"><a href="#">#digital</a> <a href="#">#penyiaran</a> <a href="#">#tvanalog</a></p>	Disukai: 54 Komentar: -
91.	12/09	 <p data-bbox="523 1355 1161 1534">Hallo, warga Bandung dan sekitarnya! Rapotivi bekerja sama dengan NXG Indonesia akan mengadakan seminar "Kenapa Perlu Media Ramah Anak" untuk umum dan lomba cipta lagu anak, Sabtu ini.</p> <p data-bbox="523 1538 1161 1718">Seminar dibuka untuk umum dan GRATIS. Registrasi bisa dilakukan lewat narahubung yang tertera di poster dengan mencantumkan nama lengkap, institusi/kampus, email dan nomor telepon, ya.</p> <p data-bbox="523 1722 820 1756">Sampai jumpa di sana!</p> <p data-bbox="523 1760 1161 1823"><a href="#">#anak</a> <a href="#">#media</a> <a href="#">#penyiaran</a> <a href="#">#television</a> <a href="#">#songcompetition</a></p>	Disukai: 77 Komentar: -







92.	13/09	 <p>Teman Sore: Bincang SIAR (SERIUS, INFORMATIF SEPUTAR PENYIARAN)</p> <p>Radio Pelita Kasih (RPK) &amp; Koalisi Nasional Reformasi Penyiaran (KNRP)</p> <p>Mempersembahkan</p> <p><b>"Sudahkah Media Sediakan Isi Siaran untuk Layanan Publik??"</b></p> <p>Rabu, 13 September 2017 Pukul 17.00-18.00 WIB</p> <p>Acara ini didukung sepenuhnya</p> <p>Simak dan ikuti di: <b>RPK FM 96.30 MHz</b> audio streaming di: <a href="http://www.radiopelitakasih.com">www.radiopelitakasih.com</a></p>	Disukai: 36 Komentar: -
93.		 <p>Yang Tidak Media Katakan - Papua Dalam Media Indonesia Bicara Papua jangan cuma soal mimpi liburan ke Raja Ampat aja, cuy! Tonton video lengkapnya di YouTube. Link ada di bio. <a href="#">#papua</a> <a href="#">#freepress</a> <a href="#">#letthem</a></p>	Disukai: 71 Ditonton: 521 Komentar: -
94.	14/09	 <p>Penggunaan pasal ujaran kebencian pada kasus Dandhy adalah contoh kengawuran yang sempurna.</p> <p>-Roy Thaniago-</p>	Disukai: 95 Komentar: -



		<p>[Amatan terbaru] Kasus Dandhy dan Makna Ujaran Kebencian yang Cemar.</p> <p>"Dandhy tidak sedang mempromosikan kebencian kepada Megawati karena ia perempuan, atau Islam, atau Jawa, atau identitas lainnya..</p> <p>Yang Dandhy promosikan adalah berpikir kritis lewat aktivitas menulis kritik berbasis data terhadap kebijakan politik di era Megawati," tulis Roy Thaniago.</p> <p>Baca artikel lengkapnya di <a href="http://bit.ly/2gRgr0t">http://bit.ly/2gRgr0t</a> <a href="#">#hatespeech</a> <a href="#">#ujarankebencian</a> <a href="#">#freespeech</a><a href="#">#remotivi</a></p>	
95.	20/09		Disukai: 9
96.			Disukai: 7
97.			Disukai: 6
98.			Disukai: 8
99.			Disukai: 8
100.			Disukai: 7
101.			Disukai: 15

102.			Disukai: 9
103.			Disukai: 9
104.		 <p>[Amatan] - APAKAH PENGISI ACARA TELEVISI LAYAK DIBERI SANKSI?  "Gawatnya, kita juga dapat melupakan bahwa para pemeran televisi dipekerjakan dan digaji oleh industri televisi.  Dengan kata lain, televisi-lah yang bertanggung jawab atas tingkah laku pemeran, bukan sebaliknya," tulis Eduard Lazarus.  Baca artikel lengkapnya dengan klik <a href="http://bit.ly/2jNh92W">http://bit.ly/2jNh92W</a>.  <a href="#">#remotivi</a> <a href="#">#media</a> <a href="#">#kpi</a> <a href="#">#AwasiRevisiUUPenyiaran</a>  <a href="#">#mediaworker</a> <a href="#">#creativework</a></p>	Disukai: 89 Komentar: -
105.		 <p>[Yang Tidak Media Katakan] - APA PENGARUH TV DIGITAL PADA INTERNET BROADBAND?  Teknologi televisi digital memungkinkan penghematan frekuensi yang bisa dimanfaatkan untuk pengembangan internet, saluran</p>	Disukai: 71 Ditonton: 719 Komentar: 1




		<p>pendidikan, dan saluran darurat bencana. Tapi tidak di Indonesia.</p> <p>Revisi UU Penyiaran yang sedang dibahas DPR berpotensi menghilangkan keuntungan publik dari teknologi ini. Kalaupun ada yang diuntungkan, itu hanya para konglomerat pemilik perusahaan TV.</p> <p>Kenapa bisa begitu?</p> <p>Tonton video lengkapnya di <a href="http://bit.ly/2htDZZY">http://bit.ly/2htDZZY</a>.</p> <p><a href="#">#remotivi</a> <a href="#">#tvdigital</a><a href="#">#analogtv</a> <a href="#">#RevisiUUPenyiaran</a> <a href="#">#internet</a></p>	
106.	24/09	<p>[Amatan] - ILUSI "PASCA-KEBENARAN"</p> <p>Sejak awal, "kebenaran" tidak pernah memiliki keberadaan substansial dalam opini publik. Diskursus yang dibangun di sekitarnya biasanya merupakan hasil penegasan kekuasaan (power assertion).</p> <p>Konsep era pasca-kebenaran sesungguhnya fiktif," tulis Lin Zihao.</p> <p>Baca tulisan lengkapnya dengan tautan ini <a href="http://bit.ly/2A6PhLp">http://bit.ly/2A6PhLp</a>.</p> <p><a href="#">#remotivi</a> <a href="#">#media</a> <a href="#">#posttruth</a> <a href="#">#posttruthera</a> <a href="#">#illusion</a></p>	Disukai: 83 Komentar: 1
107.	25/09	<p>[Kupas] - GERAKAN SOSIAL DALAM KONEKTIVITAS DIGITAL"</p> <p>Aulia Nastiti kali ini mengulas buku The Logic</p>	Disukai: 82 Komentar: -

		<p>of Connective Action karya Lance Bennet dan Alexandra Segerbeg dengan apik.  Ia merangkumkan pertanyaan penting:  Bagaimana media digital membentuk perubahan partisipasi dan aktivisme politik? Sejauh apa perbedaannya dengan pola organisasi tradisional?  Baca artikel lengkapnya di <a href="http://bit.ly/2zIVF4d">http://bit.ly/2zIVF4d</a>.  <a href="#">#remotivi</a> <a href="#">#activism</a> <a href="#">#digital</a>  <a href="#">#clicktivism</a> <a href="#">#slacktivity</a> <a href="#">#slacktivism</a> <a href="#">#crowd#crowdfunding</a> <a href="#">#socialmedia</a> <a href="#">#socialactivism</a></p>	
108.	26/09	 <p><b>Lima Jenis Program TV Paling Menguntungkan</b></p> <p>Umumnya stasiun televisi menasar corak pasar: oronon. Corak pasar ini tercermin dalam jenis program yang dominan iaayangkan. Sincron dan FTV adalah pasar yang paling dicid dan menguntungkan. Sementara itu, berita, meski masuk dalam lima besar pasar paling menguntungkan, ia kurang efektif, jika dibandingkan denganayangkan anak dan serial asing, durasiayangkan berita lebih banyak, namun perahidemiya lebih sedikit.</p> <p>DI SEPANJANG 22-28 MEI 2017, TERDAPAT 72.119 SLOT IKLAN KOMERSIAL SENILAI 2,2 TRILIUN DI 10 TV STASUN TV SWASTA BERSIARAN NASIONAL (TV ONE, METRO TV, TRANS 7, TRANS TV, INDOSIAR, SCTV, GLOBAL TV, MNC TV, RCTI &amp; ANTV)</p> <p>[Infografis]  Dengan banyaknya pundi iklan yang TV kumpulkan, sudahkah kamu merasa kontennya berkualitas untuk dikonsumsi?  Punya pendapat berbeda? Sampaikan juga lewat kolom komentar ya :)  <a href="#">#remotivi</a> <a href="#">#television</a> <a href="#">#televi</a>  <a href="#">#money</a> <a href="#">#drama</a> <a href="#">#entertainment</a> <a href="#">#hiburan</a>  <a href="#">#infotainment</a> <a href="#">#news</a> <a href="#">#berita</a> <a href="#">#realityshow</a>  <a href="#">#child</a> <a href="#">#anak</a> <a href="#">#kartun</a> <a href="#">#cartoon</a> <a href="#">#dramakorea</a></p>	Disukai: 368 Komentar: 10
109.	27/08	 <p>KITA HIDUP DI ZAMAN DI MANA SEMAKIN BANYAK PEREMPUAN MENYADARI BAHWA IA BISA MENCAPAI APA SAJA, TAPI PERLU PUNYA WAJAH YANG PUTIH TERLEBIH DAHULU.  - Eduard Lazarus -</p> <p>[Amatan] - KONSUMSI: ANTARA MELAWAN YANG KLISE DAN PERLAWANAN YANG KLISE  <a href="#">@eduardlazarus</a> secara ringan membahas tentang komodifikasi pengiklan yang</p>	Disukai: 119 Komentar: -



		<p>mengeksploitasi hasrat individu. Tapi, apakah kita sadar bahwa kita sudah dieksploitasi sedemikian rupa? Jangan lupa sampaikan pendapat kamu juga ya! :) Akses artikel lengkapnya lewat <a href="http://bit.ly/2iR8sog">http://bit.ly/2iR8sog</a> <a href="#">#remotivi</a> <a href="#">#media</a> <a href="#">#advertising</a> <a href="#">#iklan</a> <a href="#">#women</a> <a href="#">#beauty</a> <a href="#">#cantik</a> <a href="#">#perempuan</a> <a href="#">#consumerism</a> <a href="#">#konsumerisme</a> <a href="#">#exploitation</a> <a href="#">#eksploitasi</a></p>	
110.	27/09	 <p>[Meja Redaksi] - MENDUKUNG PROPAGANDA ORDE BARU, TV ONE MEMANG BEDA TV One memang beda. Pada 2014 ia menampilkan data bohong soal hasil Pemilu. Pada tahun ini, ia mendukung propaganda Orde Baru. Baca pernyataan sikap Remotivi atas pemutaran film Pengkhianatan G30S/PKI di TV One di <a href="http://bit.ly/2xC06o5">http://bit.ly/2xC06o5</a>. <a href="#">#remotivi</a> <a href="#">#ordebaru</a> <a href="#">#neworder</a> <a href="#">#propaganda</a> <a href="#">#tvone</a> <a href="#">#pemilu</a> <a href="#">#g30s</a></p>	<p>Disukai: 88 Komentar: 6</p>
111.	28/09	 <p>Perbincangan dalam ruang publik tak seharusnya berbasis pada desas-desus, mitos, kebencian tak</p>	<p>Disukai: 98 Komentar: -</p>

		<p>berdasar, termasuk "copas dari grup sebelah" Apakah kamu setuju dengan pernyataan itu? Sampaikan pendapatmu di bawah ya :) Baca juga artikelnya di <a href="http://bit.ly/2xC06o5">http://bit.ly/2xC06o5</a>. <a href="#">#remotivi</a> <a href="#">#television</a> <a href="#">#televisi</a> <a href="#">#demokrasi</a> <a href="#">#democracy</a> <a href="#">#hoax</a> <a href="#">#turnbackhoax</a> <a href="#">#tvone</a> <a href="#">#fakenews</a> <a href="#">#ordebaru</a> <a href="#">#propaganda</a> <a href="#">#1965</a></p>	
112.	30/09	 <p>Kursus kajian media Remotivi dengan topik "Critical Discourse Analysis" sekarang dengan pemantik Muh. Heychael, Holy Rafika, dan <a href="#">@roythaniago</a>.</p>	<p>Disukai: 84 Komentar: 2</p>
113.		 <p>[Kupas] - DEMOKRASI DAN PEREBUTAN KLAIM PUBLIK DI MEDIA Kali ini <a href="#">@eduardlazarust</a> mengupas buku "The Media and The Public: 'Them' and 'Us' in Media Discourse" karya Stephen Coleman dan Karen Ross. Ia menyoroti bagaimana media kerap menggunakan dan menyalahgunakan kata 'publik' di media. Misalnya tiap kali politikus menyatakan bahwa ia mewakili aspirasi dan suara publik, apakah aspirasi Anda sudah ada di dalamnya? Baca artikelnya di <a href="http://bit.ly/2xFy3GO">http://bit.ly/2xFy3GO</a>. <a href="#">#remotivi</a> <a href="#">#media</a> <a href="#">#public</a> <a href="#">#publik</a> <a href="#">#politisi</a> <a href="#">#politicians</a> <a href="#">#stephencoleman</a> <a href="#">#karenross</a> <a href="#">#repression</a> <a href="#">#represi</a> <a href="#">#standupcomedy</a> <a href="#">#demokrasi</a> <a href="#">#komunikasi</a></p>	<p>Disukai: 122 Komentar: 1</p>









114.	02/10	 <p>[Yang Tidak Media Katakan] - WAJAH KOTA DALAM MEIKARTA          Bagaimana Meikarta mengkomunikasikan dirinya lewat iklan?          Tonton video lengkapnya di <a href="http://bit.ly/2z8FtTc">http://bit.ly/2z8FtTc</a>.  <a href="#">#remotivi</a> <a href="#">#iklan</a> <a href="#">#advertising</a> <a href="#">#meikarta</a> <a href="#">#lippogrup</a> <a href="#">#kota</a> <a href="#">#city</a> <a href="#">#developer</a> <a href="#">#pengembang</a> <a href="#">#properti</a> <a href="#">#girl</a> <a href="#">#perempuan</a></p>	Disukai: 147 Ditonton: 999 Komentar: 5
115.	03/10	 <p>Ketika yang diserang oleh warganet adalah INDIVIDU dan bukan TINDAKAN sang individu, pada titik inilah shaming berubah menjadi perisakan yang destruktif.          - Firman Imaduddin -</p> <p>[Amatan] - MAIN HAKIM DI INTERNET          Afi adalah salah satu dari sekian banyak orang yang dipermalukan di Internet sebagai sanksi sosial.          Lalu, apakah perilaku seperti ini selalu dapat dibenarkan?          Baca artikelnya dengan klik tautan ini <a href="http://bit.ly/2xI01y5">http://bit.ly/2xI01y5</a>.  <a href="#">#remotivi</a> <a href="#">#bullying</a> <a href="#">#afi</a> <a href="#">#internet</a> <a href="#">#shaming</a> <a href="#">#dipermalukan</a> <a href="#">#plagiarisme</a> <a href="#">#plagiarism</a></p>	Disukai: 97 Komentar: 1
116.	04/10	 <p>Hallo warga Bandung dan sekitarnya!</p>	Disukai: 94 Komentar: -






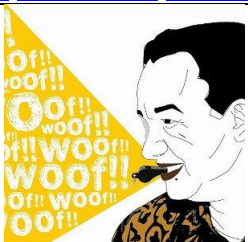
		<p>Remotivi akan hadir pada diskusi "Bangkitnya Media Alternatif Indonesia" di Universitas Padjajaran bersama pembicara-pembicara lainnya.</p> <p>Catat tanggalnya dan datang ya!</p> <p><a href="#">#remotivi</a> <a href="#">#bandung</a> <a href="#">#diskusi</a> <a href="#">#media</a> <a href="#">#mediamainstream</a></p>	
117.	06/10	 <p>[Infografis]</p> <p>Kita sering melihat anak-anak muncul dalam sinetron kita. Namun, apakah kamu merasa mereka sudah diperlakukan dengan baik dan benar sebagai pekerja?</p> <p>Sampaikan pendapatmu di kolom komentar ya :)</p> <p><a href="#">#remotivi</a> <a href="#">#rumahproduksi</a> <a href="#">#productionhouse</a> <a href="#">#sinetron</a> <a href="#">#drama</a> <a href="#">#televisi</a> <a href="#">#television</a> <a href="#">#anak</a> <a href="#">#children</a> <a href="#">#kids</a> <a href="#">#actor</a> <a href="#">#childactor</a> <a href="#">#aktorcilik</a> <a href="#">#aktor</a></p>	<p>Disukai: 133</p> <p>Komentar: 3</p>
118:		 <p>[Kupas] - MENILIK ULANG PROPAGANDA DALAM PENGKHIANATAN G30S-PKI</p> <p>"Banyak bagian dari film ini seperti peristiwa perusakan kitab suci Al-Quran dan penyiksaan jenderal, akhirnya terbukti salah atau tidak berdasar," tulis Firman Imaduddin.</p> <p>Lalu, menurutmu apakah film ini masih bisa dianggap sebagai film sejarah atau malah alat propaganda?</p> <p>Baca artikel lengkapnya di tautan berikut</p>	<p>Disukai: 147</p> <p>Komentar: 7</p>

		<a href="http://bit.ly/2xrGfHg">http://bit.ly/2xrGfHg</a> . <a href="#">#remotivi</a> <a href="#">#propaganda</a> <a href="#">#g30spki</a> <a href="#">#g30s</a> <a href="#">#ordebaru</a> <a href="#">#neworder</a> <a href="#">#televisi</a> <a href="#">#television</a> <a href="#">#film</a>	
119.	08/10	 <p>[Amatan] - MENUNGGU MASA LALU BERLALU: MEMORI KOLEKTIF MENGENAI PKI DAN KOMUNISME</p> <p>PKI dan komunisme adalah topik tahunan publik Indonesia tiap akhir September. Bagaimanakah internet dan media baru mempengaruhi ingatan serta pembicaraan kita tentang peristiwa itu? Baca artikel Fian Kurniawan ini dengan klik <a href="http://bit.ly/2y2Uzt4">http://bit.ly/2y2Uzt4</a>.</p> <p><a href="#">#remotivi</a> <a href="#">#sejarah</a> <a href="#">#history</a> <a href="#">#ingat65</a> <a href="#">#g30s#propaganda</a> <a href="#">#jagal</a> <a href="#">#senyap</a> <a href="#">#mediabaru</a> <a href="#">#newmedia#internet</a></p>	Disukai: 97 Komentar: -
120.	09/10	 <p>[Infografis]</p> <p>Surat edaran KPI tentang larangan penayangan iklan politik di luar masa kampanye digugat oleh Partai Berkarya dan Partai Pengusaha dan Pekerja Indonesia.</p> <p>PTUN memenangkan gugatan kedua parpol tersebut, 3 Oktober lalu.</p> <p>Belum selesai KPI mengajukan banding, iklan Perindo pun kembali bermunculan di sejumlah stasiun TV milik MNC Group.</p> <p>Infografis ini menggambarkan jumlah iklan parpol yang muncul di televisi di luar masa kampanye dan menciderai frekuensi publik untuk kepentingan kelompok tertentu.</p> <p><a href="#">#remotivi</a> <a href="#">#televisi</a> <a href="#">#television</a> <a href="#">#kpi</a> <a href="#">#iklan</a></p>	Disukai: 118 Komentar 5


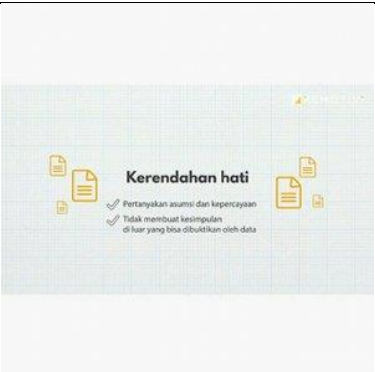
		<a href="#">#advertising</a> <a href="#">#partai</a> <a href="#">#politik</a>	
121.	10/10	 <p>[Amatan] - KEBOHONGAN DWI HARTANTO, KEBOHONGAN MEDIA?      Dalam tulisan kali ini, <a href="#">@wisnu_prasetya</a> menyoroti kebingasan media-media menelanjangi kebohongan DH. Padahal 'kecemerlangan' DH muncul juga karena media.      Lalu, maukah media-media yang dulu ikut mempopulerkan Dwi Hartanto mengakui kesalahan dan meminta maaf?      Baca artikel lengkap di <a href="http://bit.ly/2yQP132">http://bit.ly/2yQP132</a>.  <a href="#">#remotivi</a> <a href="#">#media</a> <a href="#">#bohong</a> <a href="#">#lies</a> <a href="#">#dwhartanto</a></p>	Disukai: 146 Komentar: -
122.	12/10	 <p>[Amatan] - JURNALISME MEDIA TANPA RUMAH      Pernah dengar tentang "media tanpa rumah"?      Kalau belum, baca tulisan <a href="#">@edwardsk</a> dengan klik tautan ini <a href="http://bit.ly/2hdsNQW">http://bit.ly/2hdsNQW</a>! 😊  <a href="#">#remotivi</a> <a href="#">#media</a> <a href="#">#journalism</a> <a href="#">#jurnalistik</a> <a href="#">#internet</a> <a href="#">#facebook</a> <a href="#">#dodo</a> <a href="#">#youtube</a> <a href="#">#tasty</a> <a href="#">#hoax</a></p>	Disukai: 158 Komentar: -
123.		 <p>Kuy add Remotivi di Line-mu sekarang!      Jangan lupa pakai '@' yaaa~</p>	Disukai: 47 Komentar: 1


124.	14/10	 <p>[YTMK] - Lika-Liku Hary Tanoe  Bagaimana Hary Tanoe memanfaatkan sumber daya media yang ia miliki untuk kepentingan pribadinya?  Tonton video lengkapnya dengan klik tautan ini <a href="http://bit.ly/2zozISm">http://bit.ly/2zozISm</a>.  <a href="#">#remotivi</a> <a href="#">#media</a> <a href="#">#televisi</a> <a href="#">#television</a> <a href="#">#harytanoe</a> <a href="#">#mnc</a> <a href="#">#perindo</a></p>	Disukai: 197 Ditonton: 1750 Komentar: 4
125.	15/10	 <p>[Pantau] - HABIS IKLAN MEIKARTA, GELAPLAH BERITA  Meikarta beriklan secara gila-gilaan di media. Bagaimana dua perusahaan media bergengsi seperti Kompas dan koran Tempo memberitakannya?  Baca lengkap tulisan <a href="#">@roythaniago</a> berikut dengan klik tautan ini <a href="http://bit.ly/2xr7gdP">http://bit.ly/2xr7gdP</a>.  <a href="#">#remotivi</a> <a href="#">#media</a> <a href="#">#iklan</a> <a href="#">#advertising</a> <a href="#">#meikarta</a> <a href="#">#tempo</a> <a href="#">#kompas</a></p>	Disukai: 173 Komentar: -
126.	16/10	 <p>"Ini iklan atau berita, ya? Kalo iklan, kok kayak berita? Tapi dibidang berita, juga kayak iklan."</p>	Disukai 120 Komentar: -

		<p>Bingung? Pernah ngalamin yang kaya gini? Coba tonton deh videonya biar pertanyaanmu terjawab.</p> <p><a href="#">#remotivi</a> <a href="#">#iklan</a> <a href="#">#advertising</a> <a href="#">#advertorial</a> <a href="#">#adlips</a> <a href="#">#seleb</a> <a href="#">#jurnalistik</a> <a href="#">#jurnalisme</a> <a href="#">#berita</a> <a href="#">#news</a></p>	
127.	20/10	 <p>[Kabar] - KEKERASAN SEKSUAL DI MEDIA Pernyataan Kapolri Tito Karnavian bahwa korban perkosaan bisa ditanya nyaman atau tidak saat diperkosa menunjukkan problem kekerasan seksual belum dipahami institutisi-institusi pelayanan publik. Media juga adalah institusi yang kerap dialamatkan tanggung jawab untuk membantu publik memahami kekerasan seksual. Penulisan berita yang sering mengabaikan etika dan cenderung menghakimi korban adalah catatan bagi media untuk berbenah. Baca artikel lengkapnya di tautan ini <a href="http://bit.ly/2yDnfZE">http://bit.ly/2yDnfZE</a>. <a href="#">#remotivi</a> <a href="#">#media</a> <a href="#">#online</a> <a href="#">#pemeriksaan#sexual</a> <a href="#">#violence</a> <a href="#">#metoo</a> <a href="#">#mulaibicara</a> <a href="#">#titokarnavian</a></p>	<p>Disukai: 156 Komentar: 1</p>
128.	23/10	 <p>[Amatan] - JURNALISME MEDIA TANPA RUMAH Tahukah kamu contoh homeless media di Indonesia? Yuk baca artikel lengkapnya untuk cari tahu! Klik <a href="http://bit.ly/2hdsNQW">http://bit.ly/2hdsNQW</a>. <a href="#">#remotivi</a> <a href="#">#media</a> <a href="#">#mediabaru</a> <a href="#">#newmedia</a> <a href="#">#internet#journalism</a> <a href="#">#journalism</a> <a href="#">#homeless</a> <a href="#">#facebook</a> <a href="#">#youtube#snapchat</a></p>	<p>Disukai: 160 Ditonton: 1375 Komentar: 1</p>


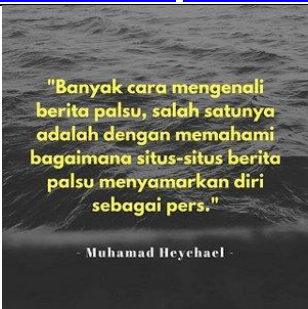
129.	25/10	 <p>[Kupas] - APAKAH KITA MEMBUTUHKAN SUPERHERO UNTUK MENGGANYANG KEKERASAN SEKSUAL?  "Kalau ada serial drama vigilante yang bakal membikin 'social justice warrior' berjoged girang sekaligus membuat orang progresif 'selo' mengangguk hormat, barangkali itu adalah Sweet/Vicious," tulis Yovantra Arief alias <a href="#">@broki.si.kurakura</a>  Penasaran bagaimana serial ini memadukan adegan laga, humor, dan kampanye anti kekerasan seksual menjadi satu?  Baca ulasannya dengan klik link ini <a href="http://bit.ly/2y39XBN">http://bit.ly/2y39XBN</a>. .  <a href="#">#remotivi</a> <a href="#">#serial</a> <a href="#">#drama</a> <a href="#">#sweetvicious</a> <a href="#">#sexualviolence</a><a href="#">#televisi</a> <a href="#">#television</a> <a href="#">#stereotype</a></p>	Disukai: 142 Komentar: -
130.	27/10	 <p>[Amatan] PELUIT ANJING ANIES BASWEDAN  Kata "pribumi" dalam pidato Anies adalah retorika politik "peluit anjing".  Bunyi peluit anjing memiliki frekuensi yang sangat tinggi sehingga tidak dapat terdengar oleh manusia dan hanya dapat ditangkap oleh indera pendengaran anjing.  Sila baca artikel <a href="#">@eduardlazarust</a> lebih lanjut dengan mengklik link di bio.  <a href="#">#remotivi</a> <a href="#">#komunikasipolitik</a> <a href="#">#retorika</a> <a href="#">#aniesbaswedan</a><a href="#">#dogwhistling</a> <a href="#">#pribumi</a> <a href="#">#kajianmedia</a></p>	Disukai: 137 Komentar: -





131.	31/10	 <p><b>MASIH SOAL MEIKARTA: KETIKA GAMBAR BICARA SERIBU KATA</b></p> <p>Dua minggu lalu kami menerbitkan artikel "Habis Iklan Meikarta, Terbitlah Berita" (baca: <a href="http://bit.ly/2xr7gdP">http://bit.ly/2xr7gdP</a>).</p> <p>Artikel ini mengindikasikan bahwa banyaknya iklan Meikarta di Kompas dan Koran Tempo mempengaruhi pemberitaan atas proyek Grup Lippo tersebut.</p> <p>Lantas, apa hubungan artikel tersebut dengan kedua foto berikut?</p> <p>Foto pertama adalah mengenai acara seremonial Grup Lippo terkait proyek Meikarta. Beberapa yang tampak di foto adalah CEO Lippo Group James Riyadi dan Menko Luhut Panjaitan. Dan ini yang menarik: berdiri di pojok kiri adalah Rikard Bagun, Wakil Pemimpin Umum dan mantan Pemimpin Redaksi Harian Kompas. (Sumber foto: <a href="http://bit.ly/2xDT01u">http://bit.ly/2xDT01u</a>)</p> <p>Foto kedua adalah berasal dari acara yang sama. Ia tampil di halaman depan Kompas, 30 Oktober 2017. Diulang: halaman depan.</p> <p>Yang berbeda: Rikard Bagun tidak tampak.</p> <p><a href="#">#remotivi</a> <a href="#">#iklan</a> <a href="#">#advertising</a> <a href="#">#meikarta</a> <a href="#">#kompas</a> <a href="#">#lippo</a></p>	Disukai: 144 Komentar: 7
132.	02/11	 <p>[Yang Tidak Media Katakan] - FAKTA DI</p>	Disukai: 156 Komentar: 3

		<p><b>MEDIA</b>          Banyak hal yang berseliweran di media kita yang tampak seperti fakta objektif, tapi saling bertentangan.          Jadi, sebenarnya apa itu fakta? Simak video berikut.  <a href="#">#remotivi</a> <a href="#">#jurnalis</a> <a href="#">#jurnalistik</a> <a href="#">#journalism</a> <a href="#">#fakta</a> <a href="#">#facts#hoax</a></p>	
133.	03/11	 <p>Pembaca yang baik, bersamaan dengan terbitan berikut kami ingin memperkenalkan sebuah rubrik baru: Di Balik Layar.          Sejak 2010, <a href="#">remotivi.or.id</a> menerbitkan artikel-artikel yang berfokus pada teks media beserta konteks yang melatarinya.          Sepanjang itu, ada satu hal yang kami rasa luput atau jarang diketengahkan: perspektif para pekerja media. .          Sudut pandang mereka yang sehari-harinya bergumul dengan urusan media, kami pikir, perlu masuk dalam perbincangan tentang kajian media dan komunikasi. Karena itulah rubrik Di Balik Layar ini kami hadirkan.          Rubrik ini dikhususkan untuk diisi oleh mereka yang bekerja di media: wartawan, videografer, penulis naskah, produser, fotografer, editor, dan lainnya.          Rubrik ini diharapkan dapat memberi kesempatan berbagi kisah seputar pengalaman mereka memproduksi teks media dari balik layar; dengan menghadirkan sudut pandang personal yang kerap tidak kita temukan di muka layar media.          Selamat membaca artikel pertama Di Balik Layar dari <a href="#">@titik_kartitiani</a> ini dengan klik tautan di bio. Salam.  <a href="#">#remotivi</a> <a href="#">#journalism</a> <a href="#">#jurnalis</a> <a href="#">#media</a> <a href="#">#jurnalisme#wartawan</a></p>	Disukai: 123 Komentar: 4



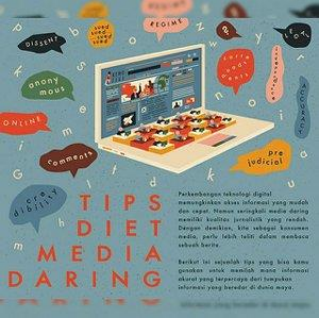


134.	07/11	 <p>[Pantau] - "POLITAINMENT" GUBERNUR BARU JAKARTA  Di tangan jurnalisme bergaya ala infotainment, peristiwa politik diubah jadi tontonan yang menghibur.  "Pada akhirnya berita adalah komoditas yang diperjual-belikan. Semakin sebuah portal bisa menghibur bias dan kepercayaan politik banyak pihak, semakin besar pula keuntungannya," tulis Yovantra Arief alias <a href="#">@broki.si.kurakura</a>.  Klik link di bio untuk baca artikel lengkapnya.  <a href="#">#remotivi</a> <a href="#">#media</a> <a href="#">#news</a> <a href="#">#berita</a> <a href="#">#politainment#</a>  <a href="#">niessandi</a> <a href="#">#aniesbaswedan</a> <a href="#">#sandiuno</a></p>	Disukai: 147 Komentar: 1
135.	10/11	 <p>[Amatan] - PERJUANGAN SITUS KEBENCIAN MENGEMAS OMONG KOSONG  TERBONGKAR! Ternyata begini strategi licik media-media penobar kebencian! Sebarkan, jangan berhenti di kamu!  <a href="#">#RemotiviTercyduck</a>  Klik link di bio untuk baca tulisan fenomenal karya Muhamad Heychael abad ini!  <a href="#">#remotivi</a> <a href="#">#ketangkep</a> <a href="#">#terciduk</a> <a href="#">#waduh</a></p>	Disukai: 211 Komentar: 1

136.	11/11	<p style="text-align: center;"> <b>"Eksplorasi kehidupan pribadi figur publik oleh stasiun televisi adalah perampasan hak publik akan frekuensi."</b>  <small>remotivi.or.id</small> </p>  <p>[Meja Redaksi] - TAK ADA KEPENTINGAN PUBLIK DALAM PERNIKAHAN KAHIYANG</p> <p>"Presiden Joko Widodo telah berjanji bahwa ia akan memastikan bahwa tayangan televisi yang menggunakan frekuensi milik publik akan dimanfaatkan untuk mendidik dan menguntungkan publik. Ironisnya, kini kemubaziran penggunaan frekuensi publik justru dilakukan dalam kerangka penayangan pernikahan putrinya." Apa komentarmu? Klink link ini <a href="http://bit.ly/2yQuJKn">http://bit.ly/2yQuJKn</a>.  <a href="#">#remotivi</a> <a href="#">#media</a> <a href="#">#tv</a> <a href="#">#jokowi</a> <a href="#">#jokowimantu</a> <a href="#">#publik</a></p>	Disukai: 219 Komentar: 19
137.	15/11	<p style="text-align: center;"> <b>"Media justru menyiram bensin ke api dengan terus-menerus memberitakan kasus ini, membuang semua etika jurnalistik ke luar jendela."</b>  <small>- Eduard Lazarus Tjiadarma -</small> </p>  <p>[Amatan] - DI BALIK KEGILAAN MEDIA TERHADAP VIDEO SEKS</p> <p>Beberapa waktu lalu jagad media sosial gaduh karena beredarnya video seks. Tak ayal pengguna internet pun ramai-ramai main hakim sendiri. Namun, apa yang dilakukan media justru membuat keadaan lebih buruk. Baca tulisan <a href="#">@eduardlazarust</a> berikut. Link ada di bio.  <a href="#">#remotivi</a> <a href="#">#media</a> <a href="#">#video</a> <a href="#">#internet</a> <a href="#">#netizen</a></p>	Disukai: 191 Komentar: 1

138.	18/11	 <p>#YangTidakMediaKatakan DI BALIK MANISNYA IKLAN SUSU KENTAL MANIS Iklan susu kental manis penuh dengan janji manis bahwa ia menyehatkan dan penuh nutrisi. Apa yang tidak ia katakan? <a href="#">#iklan</a> <a href="#">#kajianmedia</a> <a href="#">#diabetes</a> <a href="#">#obesitas</a> <a href="#">#etikapariwara#susukentalmanis</a> <a href="#">#remotivi</a></p>	Disukai: 286 Komentar: 21
139.	22/11	<p>"Kasus Setya Novanto menunjukkan bahwa permainan akal bulus yang melecehkan akal sehat orang banyak justru difasilitasi oleh media." remotivi.or.id</p>  <p>[Meja Redaksi] – KEPADA WARTAWAN: KENAPA TAK PANGGIL KORUPTOR MALING SAJA? Kepada Anda wartawan, kami tulis surat ini, dengan satu ajakan serius: perang melawan korupsi. Bermula dari rasa marah kami terhadap kasus korupsi dengan tersangka Setya Novanto. Baca selengkapnya, link ada di bio. <a href="#">#remotivi</a> <a href="#">#korupsi</a> <a href="#">#maling</a> <a href="#">#setyanovanto</a> <a href="#">#sn</a></p>	Disukai: 309 Komentar: 12
140.	23/11	 <p>4 hari lalu, anggota Remotivi bertambah satu lagi. Seekor bayi kucing, kami namakan "Cebong". Terinspirasi dari komen seseorang di fanspage FB kami karena mengulas propaganda film "Penumpasan Pengkhianatan G30S-PKI". Cebong adalah anak Luna atau yang biasa kami</p>	Disukai: 171 Komentar: 19


		<p>(kecuali ibunya <a href="#">@alindaro</a> ) panggil 'Kunyet'. Kepanjangan dari kucing dan monyet. Dipanggil demikian karena Luna suka mengeluarkan suara yang tidak lazim bagi seekor kucing. Bisa jadi karena Luna ansos. Jarang bergaul dengan kucing lainnya jadi ga tahu bagaimana bersikap layaknya kucing normal. Sekalinya Luna main tahu-tahu bunting. Entah ini kelakuan Tono si kucing kuning gemuk (body shaming, kan) atau Toni si kucing fucchoi. Bagaimanapun juga tim peneliti kami tengah melakukan investigasi.</p> <p>Lain waktu kami akan cerita soal Nani (nama sebelumnya adalah Yon***), tapi kapan-kapan aja ya. Bosen gak liat konten Remotivi isinya quote-quote muluk?</p> <p><a href="#">#remotivi</a> <a href="#">#kucing</a> <a href="#">#cat</a> <a href="#">#kitten</a> <a href="#">#anakkucing</a><a href="#">#saveti</a><a href="#">#anglistrik</a></p>	
141.	26/11	 <p>UU ITE kerap dijadikan alat untuk membungkam suara kritis. Pelapor terbanyak adalah aparaturnegara.</p> <p><a href="#">#remotivi</a> <a href="#">#uuite</a> <a href="#">#penjara</a> <a href="#">#aktivis</a> <a href="#">#activist</a><a href="#">#freedomofexpression</a></p>	Disukai: 311 Komentar: 6
142.	30/11	<p>"Pandangan akan Papua yang eksotis maupun barbar tidak datang dari masyarakat asli Papua sendiri, melainkan cara hegemonik 'Indonesia' dalam melihat Papua." -Eduard Lazarus Tjiadarma-</p>  <p>#Pantau - MENYANDERA PAPUA DALAM LAYAR KACA</p> <p>Representasi Papua di media sangat bermasalah. Salah satu buktinya adalah pemberitaan mengenai konflik OPM yang terjadi baru-baru ini.</p> <p>Tulisan oleh <a href="#">@eduardlazarust</a></p>	Disukai: 279 Komentar: 3

		Baca artikel lengkapnya. Link ada di bio. <a href="#">#remotivi</a> <a href="#">#kajianmedia</a> <a href="#">#media</a> <a href="#">#pers</a> <a href="#">#press</a> <a href="#">#pua</a> <a href="#">#letthem</a> <a href="#">#opm</a> <a href="#">#tni</a> <a href="#">#polisi</a>	
143.	06/12	<p>"Jika suatu saat saya menulis tentang Meikarta di media tempat saya bekerja, saya harap Anda bisa pahami: itu artinya saya tengah 'berjihad'."  -Ghina Ghaliya Quddus-</p>  <p>#DiBalikLayar - DI BALIK WANGI PEMBERITAAN MEIKARTA.  Sebuah memo beredar di ruang redaksi sebuah perusahaan media:  "Proyek pembangunan properti kawasan Meikarta kerja sama iklan dengan kantor. Mereka klien besar. DIMOHON pemberitaannya positif"  Tulisan oleh <a href="#">@ghinaghaliya</a>  Link di bio.  <a href="#">#remotivi</a> <a href="#">#berita</a> <a href="#">#news</a> <a href="#">#meikarta</a> <a href="#">#iklan</a> <a href="#">#advertising</a></p>	Disukai: 261 Komentar: 5
144.	07/12	 <p>Kedua opini tersebut punya perspektif yang sama, yakni kebencian pada pihak yang berseberangan.</p> <p>#YangTidakMediaKatakan - OPINI TENTANG OPINI  Opini memang merupakan pemaknaan pribadi atas suatu fenomena. Namun, opini tidak selalu berisi bias individu atau prasangka subjektif. Bagaimanakah cara menilai sebuah opini?  Tautan lain  Opini Jonru: <a href="http://bit.ly/2Akc8Xw">http://bit.ly/2Akc8Xw</a>  Opini Denny Siregar: <a href="http://bit.ly/2k5CfXi">http://bit.ly/2k5CfXi</a>  Mau Belajar Logika?: <a href="http://bit.ly/2BRAEMY">http://bit.ly/2BRAEMY</a>  Subscribe YouTube channel kita yaa: Remotivi  <a href="#">#remotivi</a> <a href="#">#media</a> <a href="#">#berita</a> <a href="#">#news</a> <a href="#">#opini</a> <a href="#">#opinion</a></p>	Disukai: 234 Komentar:6



		<a href="#">s #fakta</a>	
145.	11/12	 <p>#Infografis #arsip Bukan cuma tubuh aja yang perlu diet, konsumsi media daring juga perlu, lho. Simak tips-tipsnya berikut ini ya! 😊 <a href="#">#remotivi #tips #diet #media #kajianmedia</a></p>	Disukai: 228 Komentar: 5
146.	13/12	 <p>#DiBalikLayar - - SEPERTI KITA YANG FANA, KEJAYAAN KABAR BOHONG MUSTAHIL BERTAHAN SELAMANYA Sebuah cerita tentang pengalaman Redaktur Vice Indonesia mengelola rubrik kurasi hoax "Can't Handle The Truth", <a href="#">@ardyan_m.e</a> . "Berkat hoax, saya berkesempatan mengelola satu kolom di VICE Indonesia, didedikasikan untuk membedah serta mengolok-olok kabar bohong yang sedang populer di masyarakat," tulisnya. Baca tulisan lengkapnya, link ada di bio. <a href="#">#remotivi #media #hoax #truth #kebenaran #vice</a></p>	Disukai: 253 Komentar: 1
147.	14/12	 <p>Kita kerap menemukan ujaran kebencian dilontarkan di media sosial. Apa itu ujaran kebencian? Kelompok mana yang</p>	Disukai: 305 Komentar: 15

		<p>disasar? Bagaimana respon umum terhadap hal ini? Simak infografis berikut.</p> <p><a href="#">#remotivi</a> <a href="#">#hate</a> <a href="#">#hatespeech</a> <a href="#">#ujarankebencian</a> <a href="#">#media#socialmedia</a> <a href="#">#mediasosial</a> <a href="#">#facebook</a> <a href="#">#twitter</a> <a href="#">#blogger#path</a> <a href="#">#lgbt</a> <a href="#">#china</a> <a href="#">#papua</a> <a href="#">#hindu</a> <a href="#">#buddha</a></p>	
148.	28/12	 <p>POLITIK TAPI ENTERTAINMENT Berita politik kini kerap tampil seperti infotainment. Media rajin mengulik kehidupan privat politisi layaknya artis sinetron. Ketika perbedaan informasi dan hiburan melebur, apakah batas yang membedakan politik dan sandiwara juga ikut luntur?</p> <p><a href="#">#remotivi</a> <a href="#">#media</a> <a href="#">#kajianmedia</a> <a href="#">#politik</a> <a href="#">#politics</a> <a href="#">#entertainment</a> <a href="#">#politainment</a></p>	<p>Disukai: 388 Komentar: 17</p>
149.	31/12	 <p>Wah, tidak terasa sekarang adalah hari terakhir di tahun 2017 aja, nih. Sudah tahu resolusi kamu buat tahun depan? Yuk, tuliskan juga harapan kamu terhadap media kita di kolom komentar! Jangan lupa untuk terus dukung Remotivi, ya! Berbagai merchandise kami bisa kamu lihat di tautan profil kami, salah satunya adalah t-shirt ciamik ini. 😊</p> <p><a href="#">#remotivi</a> <a href="#">#daganganremotivi</a></p>	<p>Disukai: 205 Komentar: 8</p>
150.	31/12	 <p>“A day without laughter is a day wasted,” kata</p>	<p>Disukai: 147 Komentar: -</p>





		<p>Charlie Chaplin. Sudah punya rencana mau ke mana akhir tahun ini? Semoga harimu menyenangkan, ya!</p> <p>Remotivi punya tote bag yang bisa jadi andalan kamu untuk bawa barang-barangmu. Cek tautan di profil kami ya untuk melihat merchandise yang lain.</p> <p><a href="#">#remotivi</a> <a href="#">#daganganremotivi</a></p>	
151.	31/12	 <p>"Maka tibalah kita pada sebuah rezim baru, di mana sekelompok elit memerintah melalui media. Mereka tidak saja mengatur selera busana dan mendikte cara mengisi waktu luang, tapi juga memilhkan presiden dan mengarahkan ke mana sebuah kebijakan publik harus bermuara."</p> <p>- Orde Media</p> <p>Di penghujung tahun 2017 ini, segenap tim Remotivi mengucapkan selamat tahun baru 2018. Semoga media kita semakin lebih baik ke depannya dan masyarakat semakin terliterasi. Koleksi buku Remotivi lainnya bisa dilihat di web kami. Link ada di profil, ya. Nantikan merchandise kami yang lain.</p> <p><a href="#">#remotivi</a> <a href="#">#daganganremotivi</a></p>	<p>Disukai: 296 Komentar: 12</p>

**Sumber: Kumpulan data dari *Instagram* Remotivi**


No	Waktu Posting	Postingan	Interaksi
1.	Januari		
	02/01	<p>[Komik Terbaru] Mohon Empatinya Saja  <a href="http://www.remotivi.or.id/senggang/85/Mohon-Empatinya-Saja,-Mbak">http://www.remotivi.or.id/senggang/85/Mohon-Empatinya-Saja,-Mbak</a></p> 	Reply: Retweet: 22 Like: 2 Direct Message:
	04/01	<p>Teknologi..</p> 	Reply: Retweet: 9 Like: 2 Direct Message:
		<p>[Terbaru] Film dan Ingatan  <a href="http://www.remotivi.or.id/kupas/344/Film-dan-Ingatan">http://www.remotivi.or.id/kupas/344/Film-dan-Ingatan</a></p>	Reply: Retweet: 4 Like: Direct Message:
	05/01	<p>[Terbaru] Selamat Datang di Era Post-Truth  <a href="http://www.remotivi.or.id/kabar/345/Selamat-Datang-di-Era-Post-Truth">http://www.remotivi.or.id/kabar/345/Selamat-Datang-di-Era-Post-Truth</a></p>	Reply: Retweet: 8 Like: 3 Direct Message:
		<p>Selamat Datang di Era Post-Truth  <a href="http://www.remotivi.or.id/kabar/345/Selamat-Datang-di-Era-Post-Truth">http://www.remotivi.or.id/kabar/345/Selamat-Datang-di-Era-Post-Truth</a></p>	Reply: Retweet: 7 Like: 10 Direct Message:
	08/01	<p>Fakta semakin menjadi hal yang tidak penting. Di amplifikasi media sosial, dipercaya banyak orang.  <a href="http://www.remotivi.or.id/kabar/345/Selamat-Datang-di-Era-Post-Truth">http://www.remotivi.or.id/kabar/345/Selamat-Datang-di-Era-Post-Truth</a></p>	Reply: 2 Retweet: 17 Like: 10 Direct Message:
	09/01	<p>[Terbaru] Perempuan Sempurna: Muasal Waria di Masa Orde Baru  <a href="http://www.remotivi.or.id/amatan/348/Perem">http://www.remotivi.or.id/amatan/348/Perem</a></p>	Reply: Retweet: 5 Like: 9



			
19/01	<p>Semakin banyak pakar pembaca ekspresi wajah di tv, apa penyebab dan efeknya?          Simak video terbaru Remotivi berikut  <a href="https://www.youtube.com/watch?v=s10UGu2RJ88&amp;list=PL41-MsXDT_nedHxoHoinkq9obO7jV4xzd&amp;index=27">https://www.youtube.com/watch?v=s10UGu2RJ88&amp;list=PL41-MsXDT_nedHxoHoinkq9obO7jV4xzd&amp;index=27</a></p>	<p>Reply:          Retweet: 8          Like: 4          Direct          Message:</p>	
23/01	<p>Mengapa banyak yang percaya berita hoax?          Simak amatan terbaru berikut  <a href="http://www.remotivi.or.id/amatan/351/Efek-Plasebo-Jiwa-Jiwa-Cantik-(Bagian-I)">http://www.remotivi.or.id/amatan/351/Efek-Plasebo-Jiwa-Jiwa-Cantik-(Bagian-I)</a></p>	<p>Reply:          Retweet: 23          Like: 8          Direct          Message:</p>	
24/01	<p>What type of journalist are you?  <a href="http://www.cjr.org/tow_center/american_journalist_disseminator_populist_mobilizer_contextualist.php">http://www.cjr.org/tow_center/american_journalist_disseminator_populist_mobilizer_contextualist.php</a></p>	<p>Reply:          Retweet:          Like:          Direct          Message:</p>	
	<p>Mengapa orang percaya pada berita hoax?  <a href="http://www.remotivi.or.id/amatan/351/Efek-Plasebo-Jiwa-Jiwa-Cantik-(Bagian-I)">http://www.remotivi.or.id/amatan/351/Efek-Plasebo-Jiwa-Jiwa-Cantik-(Bagian-I)</a></p>	<p>Reply: 1          Retweet: 10          Like: 4          Direct          Message:</p>	
25/01	<p>Bacaan penting   With Facebook, Blogs, and Fake News, Teens Reject Journalistic Objectivity  <a href="https://eclass.uoa.gr/modules/document/file.php/MEDIA279/Social%20Media/With%20Facebook,%20Blogs,%20and%20Fake%20News,%20Teens%20Reject%20Journalistic%20%E2%80%9CObjectivity%E2%80%9D.pdf">https://eclass.uoa.gr/modules/document/file.php/MEDIA279/Social%20Media/With%20Facebook,%20Blogs,%20and%20Fake%20News,%20Teens%20Reject%20Journalistic%20%E2%80%9CObjectivity%E2%80%9D.pdf</a></p>	<p>Reply:          Retweet: 10          Like: 14          Direct          Message:</p>	
26/01	<p>[Wawancara terbaru] @jakartaunfair: Berita-berita di media terkait penggusuran kerap tidak tepat</p>	<p>Reply:          Retweet: 42          Like: 11          Direct          Message:</p>	
	<p>Siapa nonton debat kedua Pilkada Jakarta nanti malam? Baca ini dulu ~&gt; Menonton Debat di Televisi  <a href="http://www.remotivi.or.id/kabar/352/Menont">http://www.remotivi.or.id/kabar/352/Menont</a></p>	<p>Reply:          Retweet: 9          Like: 4          Direct</p>	

		on-Debat-di-Televisi	Message:
		Jakarta Unfair: Berita-Berita Penggusuran di Media Tidak Tepat	Reply: Retweet: 42 Like: 25 Direct Message:
	29/01	[Terbaru] Tiga Jenis Jurnalis di Era Digital <a href="http://www.remotivi.or.id/kabar/354/Tiga-Jenis-jurnalis-di-Era-Digital">http://www.remotivi.or.id/kabar/354/Tiga-Jenis-jurnalis-di-Era-Digital</a>	Reply: 1 Retweet: 21 Like: 21 Direct Message:
		Palsu atau Fakta? Bagaimana cara memastikan fakta di sebuah berita? Simak tulisan berikut <a href="https://www.npr.org/sections/alltechconsidered/2016/12/05/503581220/fake-or-real-how-to-self-check-the-news-and-get-the-facts?utm_campaign=storyshare&amp;utm_source=twitter.com&amp;utm_medium=social">https://www.npr.org/sections/alltechconsidered/2016/12/05/503581220/fake-or-real-how-to-self-check-the-news-and-get-the-facts?utm_campaign=storyshare&amp;utm_source=twitter.com&amp;utm_medium=social</a>	Reply: Retweet: 17 Like: 14 Direct Message:
	31/01	Mengapa semakin banyak tayangan bertema motivasi di televisi?	Reply: 5 Retweet: 3 Like: 1 Direct Message:
		Motivator, khususnya di televisi, kerap kali mereduksi persoalan hanya menjadi perkara individu. Selengkapnya di <a href="http://www.remotivi.or.id/amatan/355/Televi-si-Dan-Bangkitnya-Diskursus-Psikologis">http://www.remotivi.or.id/amatan/355/Televi-si-Dan-Bangkitnya-Diskursus-Psikologis</a>	Reply: Retweet: 11 Like: 7 Direct Message:
2.	Februari		
	02/02	Selamat pagi, teman-teman. Sudah ngopi pagi ini? 	Reply: 1 Retweet: 33 Like: 9 Direct Message:
		[Terbaru] Jurnalisme Memproduksi Hoax <a href="http://www.remotivi.or.id/kabar/356/Jurnalisme-Memproduksi-Hoax">http://www.remotivi.or.id/kabar/356/Jurnalisme-Memproduksi-Hoax</a>	Reply: Retweet: 13 Like: 8 Direct Message:
		Mengapa orang mudah percaya pada hoax? Simak ulasan berikut <a href="http://www.remotivi.or.id/amatan/351/Efek-">http://www.remotivi.or.id/amatan/351/Efek-</a>	Reply: Retweet: 10 Like: 5

		Plasebo-Jiwa-Jiwa-Cantik-(Bagian-I)	Direct Message:
		Survey terbaru Remotivi: respon netizen terhadap ujaran kebencian di media sosial <a href="http://www.remotivi.or.id/infografis/88/Jangan-Ada-Benci-di-Timeline-Kita">http://www.remotivi.or.id/infografis/88/Jangan-Ada-Benci-di-Timeline-Kita</a>	Reply: Retweet: 7 Like: 6 Direct Message:
		Delegitimasi terhadap jurnalisme bisa terjadi ketika media lebih mengedepankan kecepatan ketimbang akurasi. <a href="http://www.remotivi.or.id/kabar/356/Jurnalisme-Memproduksi-Hoax">http://www.remotivi.or.id/kabar/356/Jurnalisme-Memproduksi-Hoax</a>	Reply: Retweet: 4 Like: Direct Message:
	03/02	[Terbaru] Mengapa “No Pic” harus “Hoax”? oleh <a href="#">@hizkiayosie</a> <a href="http://www.remotivi.or.id/amatan/357/Mengapa-“No-Pic”-harus-“-Hoax”?-(Bagian-II---selesai)">http://www.remotivi.or.id/amatan/357/Mengapa-“No-Pic”-harus-“-Hoax”?-(Bagian-II---selesai)</a>	Reply: Retweet: 6 Like: 6 Direct Message:
	05/02	Tiga Jenis Jurnalis di Era Digital <a href="http://www.remotivi.or.id/kabar/354/Tiga-Jenis-Jurnalis-di-Era-Digital">http://www.remotivi.or.id/kabar/354/Tiga-Jenis-Jurnalis-di-Era-Digital</a>	Reply: Retweet: 11 Like: 7 Direct Message:
	06/02	Televisi Dan Bangkitnya Diskursus Psikologis <a href="http://www.remotivi.or.id/amatan/355/Televisi-Dan-Bangkitnya-Diskursus-Psikologis">http://www.remotivi.or.id/amatan/355/Televisi-Dan-Bangkitnya-Diskursus-Psikologis</a>	Reply: Retweet: 7 Like: 5 Direct Message:
	07/02	. <a href="#">@andreasharsono</a> : Jangan Ada Perbedaan Kualitas Jurnalisme, Apapun Mediumnya <a href="https://tirto.id/jangan-ada-perbedaan-kualitas-jurnalisme-apapun-mediumnya-ciy9">https://tirto.id/jangan-ada-perbedaan-kualitas-jurnalisme-apapun-mediumnya-ciy9</a>	Reply: Retweet: 33 Like: 25 Direct Message:
	08/02	. <a href="#">@andreasharsono</a> : Jangan Ada Perbedaan Kualitas Jurnalisme, Apapun Mediumnya <a href="https://tirto.id/jangan-ada-perbedaan-kualitas-jurnalisme-apapun-mediumnya-ciy9">https://tirto.id/jangan-ada-perbedaan-kualitas-jurnalisme-apapun-mediumnya-ciy9</a>	Reply: Retweet: 33 Like: 25 Direct Message:
		Selamat Hari Pers Nasional!	Reply: Retweet: 78 Like: 25 Direct Message:

			
09/02	Mumpung masih hari pers nasional, mimin mau cerita tentang <a href="#">#tirto</a> adhi soerjo, bapak pers nasional. Pada kenal gak?	Reply: 3 Retweet: Like: 3 Direct Message:	
10/02	"Anak Jalanan" (RCTI) sudah tamat. Kenangan yang ditinggalkan bukan cuma adegan kekerasan, tapi juga iklan susupan. <a href="https://twitter.com/i/status/829937113894264837">https://twitter.com/i/status/829937113894264837</a>	Reply: 1 Retweet: 10 Like: 4 Direct Message:	
	Dari rata-rata 98 menit durasi/episode, sepertiganya iklan. Itu pun masih iklan komersial, bukan iklan susupan kayak di video barusan.	Reply: 3 Retweet: 6 Like: 2 Direct Message:	
	Mau tahu lebih lanjut soal iklan di "Anak Jalanan"? Simak infografis terbaru: "Pundi Iklan Anak Jalanan" <a href="http://www.remotivi.or.id/infografis/89/Pundi-Iklan-%E2%80%9CAnak-Jalanan%E2%80%9D">http://www.remotivi.or.id/infografis/89/Pundi-Iklan-%E2%80%9CAnak-Jalanan%E2%80%9D</a>	Reply: Retweet: 5 Like: 4 Direct Message:	
	Media selalu punya andil dalam tiap seruan jihad. Bagaimanakah media sosial memerankan peran di era jihad digital? <a href="http://www.remotivi.or.id/kupas/359/Jihad">http://www.remotivi.or.id/kupas/359/Jihad</a>	Reply: Retweet: 7 Like: 1 Direct Message:	
13/02	Selamat Hari Radio Sedunia! Semoga tetap berjaya di udara..	Reply: 1 Retweet: 28 Like: 5 Direct Message:	
	Untuk yang ingin tahu sejarah radio masuk Indonesia, buka tautan berikut <a href="https://www.jpnn.com/news/sejarah-radio-masuk-indonesia">https://www.jpnn.com/news/sejarah-radio-masuk-indonesia</a>	Reply: 1 Retweet: 6 Like: 5 Direct	



			Message:
16/02	Anti-Ahok rallies surrounding election reveals how new media shaped Indonesian contemporary Islamic identity <a href="http://www.remotivi.or.id/en/essay/10/Imagining-Islam-in-Digital-Jakarta">http://www.remotivi.or.id/en/essay/10/Imagining-Islam-in-Digital-Jakarta</a>		Reply: Retweet: 7 Like: 5 Direct Message:
20/02	Journalism That Stands Apart <a href="https://www.nytimes.com/projects/2020-report/index.html">https://www.nytimes.com/projects/2020-report/index.html</a>		Reply: Retweet: 8 Like: 8 Direct Message:
	Ketua <a href="#">@dewanpers</a> : Media abal-abal akan tersingkir <a href="https://beritagar.id/artikel/bincang/yosep-adi-prasetyo-media-abal-abal-akan-tersingkir">https://beritagar.id/artikel/bincang/yosep-adi-prasetyo-media-abal-abal-akan-tersingkir</a>		Reply: 1 Retweet: 9 Like: 5 Direct Message:
21/02	Hoax dan Kepercayaan pada Media <a href="http://www.remotivi.or.id/amatan/361/Logika-Purba-dalam-Memberantas-Hoax">http://www.remotivi.or.id/amatan/361/Logika-Purba-dalam-Memberantas-Hoax</a>		Reply: Retweet: 26 Like: 10 Direct Message:
22/02	[Terbaru] Logika Purba dalam Memberantas Hoax   oleh <a href="#">@justitoadi</a> <a href="http://www.remotivi.or.id/amatan/361/Logika-Purba-dalam-Memberantas-Hoax">http://www.remotivi.or.id/amatan/361/Logika-Purba-dalam-Memberantas-Hoax</a>		Reply: Retweet: 28 Like: 10 Direct Message:
	Bagaimana New York Times bisa menghasilkan sekitar 200 karya jurnalistik setiap hari dan tetap menjaga kualitasnya. <a href="http://www.remotivi.or.id/kabar/362/Ketika-Jurnalisme-Beradaptasi-dengan-Teknologi">http://www.remotivi.or.id/kabar/362/Ketika-Jurnalisme-Beradaptasi-dengan-Teknologi</a>		Reply: 1 Retweet: 57 Like: 55 Direct Message:
23/02	Internet hadir sbg pisau bermata dua: memberikan ruang bagi jurnalisme baru namun juga tempat hoax mereproduksi diri <a href="http://www.remotivi.or.id/amatan/361/Logika-Purba-dalam-Memberantas-Hoax">http://www.remotivi.or.id/amatan/361/Logika-Purba-dalam-Memberantas-Hoax</a>		Reply: Retweet: 8 Like: 5 Direct Message:
	Jurnalisme Memproduksi Hoax? <a href="http://www.remotivi.or.id/kabar/356/Jurnalisme-Memproduksi-Hoax">http://www.remotivi.or.id/kabar/356/Jurnalisme-Memproduksi-Hoax</a>		Reply: Retweet: 7 Like: 7 Direct Message:
24/02	Tiga Jenis Jurnalis di Era Digital <a href="http://www.remotivi.or.id/kabar/354/Tiga-Jenis-Jurnalis-di-Era-Digital">http://www.remotivi.or.id/kabar/354/Tiga-Jenis-Jurnalis-di-Era-Digital</a>		Reply: Retweet: 3 Like: 6 Direct Message:


	27/02	Bagaimana kondisi pekerja anak di televisi? Apa eksploitasi terjadi? Simak ulasan terbaru <a href="#">@lintangratriii</a> berikut <a href="http://www.remotivi.or.id/amatan/363/Bintang-atau-Pekerja-Cilik">http://www.remotivi.or.id/amatan/363/Bintang-atau-Pekerja-Cilik</a>	Reply: Retweet: 9 Like: 8 Direct Message:
	28/02	Ketika ketidakpercayaan thd media arus utama membesar, butuh inovasi agar jurnalisme tetap relevan dan penting <a href="http://www.remotivi.or.id/wawancara/364/Wahyu-Dhyatmika:-Sekarang-Era-Media-Berkolaborasi,-Bukan-Berkompetisi">http://www.remotivi.or.id/wawancara/364/Wahyu-Dhyatmika:-Sekarang-Era-Media-Berkolaborasi,-Bukan-Berkompetisi</a>	Reply: Retweet: 13 Like:7 Direct Message:
3.	Maret		
	01/03	[Video Terbaru] Anatomi Teori Konspirasi: Dari Kolonisasi Cina Hingga Bumi yang Datar <a href="https://www.youtube.com/watch?v=T2Gpji1FDac&amp;list=PL41-MsXDT_nedHxoHoinkq9obO7jV4xzd&amp;index=25">https://www.youtube.com/watch?v=T2Gpji1FDac&amp;list=PL41-MsXDT_nedHxoHoinkq9obO7jV4xzd&amp;index=25</a>	Reply: Retweet: 5 Like: 7 Direct Message:
		Mengapa kualitas media online dan cetak di Indonesia beda? Simak wawcr dg redaktur eksekutif Tempo Wahyu Dhyatmika <a href="http://www.remotivi.or.id/wawancara/364/Wahyu-Dhyatmika:-Sekarang-Era-Media-Berkolaborasi,-Bukan-Berkompetisi">http://www.remotivi.or.id/wawancara/364/Wahyu-Dhyatmika:-Sekarang-Era-Media-Berkolaborasi,-Bukan-Berkompetisi</a>	Reply: Retweet: 41 Like: 33 Direct Message:
	02/03	Mengapa teori konspirasi dan hoax mudah berkembang? Simak ulasannya dalam video terbaru Remotivi berikut <a href="https://www.youtube.com/watch?v=T2Gpji1FDac&amp;list=PL41-MsXDT_nedHxoHoinkq9obO7jV4xzd&amp;index=25">https://www.youtube.com/watch?v=T2Gpji1FDac&amp;list=PL41-MsXDT_nedHxoHoinkq9obO7jV4xzd&amp;index=25</a>	Reply: Retweet: 17 Like: 12 Direct Message:
	03/03	Banyak berita dari media asing yang diterjemahkan atau disadur serampangan dan berpotensi menyesatkan pembaca. <a href="http://www.remotivi.or.id/kabar/365/Asal-Asalan-Menerjemahkan-Berita">http://www.remotivi.or.id/kabar/365/Asal-Asalan-Menerjemahkan-Berita</a>	Reply: 1 Retweet: 46 Like: 12 Direct Message:
	07/03	Selamat siang 😊	Reply: Retweet: 15 Like: 3 Direct Message:

		<p style="text-align: center;"><b>KEHIDUPAN JALANAN</b></p> <p style="text-align: center;">versi sinetron                      kenyataan</p> 	
		<p>Berapa rata-rata waktu kerja yang dibutuhkan untuk memproduksi sebuah sinetron? Simak infografis berikut  <a href="http://www.remotivi.or.id/infografis/90/Balada-Pasukan-Kejar-Tayang">http://www.remotivi.or.id/infografis/90/Balada-Pasukan-Kejar-Tayang</a></p>	<p>Reply:  Retweet: 12  Like: 16  Direct  Message:</p>
		<p>Adegan di sinetron ini mirip adegan di film La La Land ya? 😊  <a href="https://twitter.com/i/status/839085886415364096">https://twitter.com/i/status/839085886415364096</a></p>	<p>Reply: 6  Retweet: 20  Like: 11  Direct  Message:</p>
		<p>Riset sederhana kami berikut menunjukkan proses produksi sinetron kejar tayang.  <a href="http://www.remotivi.or.id/infografis/90/Balada-Pasukan-Kejar-Tayang">http://www.remotivi.or.id/infografis/90/Balada-Pasukan-Kejar-Tayang</a></p>	<p>Reply: 1  Retweet: 8  Like: 7  Direct  Message:</p>
	08/03	<p>Selamat Hari Perempuan Sedunia. Semoga media-media di Indonesia tidak diskriminatif lagi terhadap perempuan.</p> 	<p>Reply: 3  Retweet: 303  Like: 55  Direct  Message:</p>
		<p>Stereotype Perempuan dalam Media  <a href="http://www.remotivi.or.id/amatan/28/Stereotype-Perempuan-dalam-Media">http://www.remotivi.or.id/amatan/28/Stereotype-Perempuan-dalam-Media</a></p>	<p>Reply: 1  Retweet: 29  Like: 23  Direct  Message:</p>
		<p>Perempuan Tanpa Otonomi: Wajah Ideologi Dominan dalam Sinetron  <a href="http://www.remotivi.or.id/penelitian/3/Perempuan-Tanpa-Otonomi">#IWD2017</a></p>	<p>Reply: 1  Retweet: 7  Like: 5  Direct  Message:</p>
		<p>Hawa di Kotak Adam  <a href="http://www.remotivi.or.id/amatan/185/Hawa-">http://www.remotivi.or.id/amatan/185/Hawa-</a></p>	<p>Reply: 1  Retweet: 4</p>



		di-Kotak-Adam	Like: 6 Direct Message:
		Potret Perempuan Tanpa Kata <a href="https://www.youtube.com/watch?v=tFvY9dyTHUI&amp;t=71s">https://www.youtube.com/watch?v=tFvY9dyTHUI&amp;t=71s</a>	Reply: Retweet: 6 Like: 4 Direct Message:
	09/03	Sidang Jessica disiarkan langsung belasan kali tp sidang #EKTP tidak boleh disiarkan langsung di tv. Bagaimana pendapat teman-teman?	Reply: 11 Retweet: 37 Like: 5 Direct Message:
		Mengapa teori konspirasi begitu mudah menyebar? Simak ulasannya dalam video berikut <a href="https://www.youtube.com/watch?v=T2Gpji1FDac&amp;list=PL41-MsXDT_nedHxoHoinkq9obO7jV4xzd&amp;index=25">https://www.youtube.com/watch?v=T2Gpji1FDac&amp;list=PL41-MsXDT_nedHxoHoinkq9obO7jV4xzd&amp;index=25</a>	Reply: Retweet: 7 Like: 3 Direct Message:
	13/03	Terbaru] Hoax, Kapitalisme Digital, dan Hilangnya Nalar Kritis ~ oleh Made Supriatma <a href="http://www.remotivi.or.id/amatan/367/Hoax,-Kapitalisme-Digital,-dan-Hilangnya-Nalar-Kritis-(Bagian-I)">http://www.remotivi.or.id/amatan/367/Hoax,-Kapitalisme-Digital,-dan-Hilangnya-Nalar-Kritis-(Bagian-I)</a>	Reply: Retweet: 25 Like: 18 Direct Message:
	17/03	Enak zaman Soeharto? Simak video ttg kondisi kebebasan pers di era Orde Baru berikut. <a href="https://twitter.com/i/status/842713406725476352">https://twitter.com/i/status/842713406725476352</a>	Reply: 24 Retweet: 553 Like: 251 Direct Message:
	21/03	Asal-Asalan Menerjemahkan Berita <a href="http://www.remotivi.or.id/kabar/365/Asal-Asalan-Menerjemahkan-Berita">http://www.remotivi.or.id/kabar/365/Asal-Asalan-Menerjemahkan-Berita</a>	Reply: 1 Retweet: 9 Like: 8 Direct Message:
	22/03	Orang membaca berita tdk sekedar mendapat informasi tp mengafirmasi keyakinan, media berperan menembus gelembung tsb <a href="http://www.remotivi.or.id/kabar/370/Memecah-Gelembung-Informasi">http://www.remotivi.or.id/kabar/370/Memecah-Gelembung-Informasi</a>	Reply: Retweet: 16 Like: 16 Direct Message:
		Berita palsu membuat kesimpangsiuran informasi. Kenali bentuk-bentuk disinformasi di media sosial. Selengkapnya <a href="http://www.remotivi.or.id/infografis/91/Waspada-Infomasi-Gadungan">http://www.remotivi.or.id/infografis/91/Waspada-Infomasi-Gadungan</a>	Reply: Retweet: 22 Like: 9 Direct Message:


	30/03	Mengapa jurnalis sering mengajukan pertanyaan spt "Bagaimana perasaan anda?" atau "Ada firasat sebelum kejadian?" <a href="https://www.youtube.com/watch?v=H4tsh14fO8g&amp;index=24&amp;list=PL41-MsXDT_nedHxoHoinkq9obO7jV4xzd">https://www.youtube.com/watch?v=H4tsh14fO8g&amp;index=24&amp;list=PL41-MsXDT_nedHxoHoinkq9obO7jV4xzd</a>	Reply: 3 Retweet: 41 Like: 27 Direct Message:
	30/03	Kenali bentuk-bentuk disinformasi yang sering berseliweran di media sosial kita. Selengkapnya di tautan berikut <a href="http://www.remotivi.or.id/infografis/91/Waspadai-Informasi-Gadungan">http://www.remotivi.or.id/infografis/91/Waspadai-Informasi-Gadungan</a>	Reply: Retweet: 17 Like: 10 Direct Message:
	31/03	Panduan Memantau Berita Selama Pilkada <a href="http://www.remotivi.or.id/infografis/83/Panduan-Memantau-Berita-Selama-Pilkada">http://www.remotivi.or.id/infografis/83/Panduan-Memantau-Berita-Selama-Pilkada</a>	Reply: 1 Retweet: 8 Like: 6 Direct Message:
		Ada media yang menyebut "Aksi Damai 313", ada yang "Aksi 313". Beda penyebutan, beda kesan yang ditimbulkan. Ini disebut framing.	Reply: 2 Retweet: 45 Like: 15 Direct Message:
4.	April		
	01/04	[Terbaru] Melawan Berita Palsu dari Whatsapp <a href="http://www.remotivi.or.id/kabar/372/Melawan-Berita-Palsu-dari-Whatsapp">http://www.remotivi.or.id/kabar/372/Melawan-Berita-Palsu-dari-Whatsapp</a>	Reply: Retweet: 6 Like: 9 Direct Message:
	03/04	[Terbaru] Anak Kambing Presiden, Politik Tontonan, dan Aksi Kendeng <a href="http://www.remotivi.or.id/amatan/373/Anak-Kambing-Presiden,-Politik-Tontonan,-dan-Aksi-Kendeng">http://www.remotivi.or.id/amatan/373/Anak-Kambing-Presiden,-Politik-Tontonan,-dan-Aksi-Kendeng</a>	Reply: Retweet: 6 Like: 3 Direct Message:
		Melawan Berita Palsu dari Whatsapp <a href="http://www.remotivi.or.id/kabar/372/Melawan-Berita-Palsu-dari-Whatsapp">http://www.remotivi.or.id/kabar/372/Melawan-Berita-Palsu-dari-Whatsapp</a>	Reply: Retweet: 12 Like: 7 Direct Message:
	04/04	Indikasi wawancara fiktif td menunjukkan bahwa sejak awal kasus semen di Rembang, media jd salah satu sumber masalah <a href="http://www.remotivi.or.id/meja-redaksi/2/-Rembang-dan-Keberpihakan-Media">http://www.remotivi.or.id/meja-redaksi/2/-Rembang-dan-Keberpihakan-Media</a>	Reply: 2 Retweet: 22 Like: 9 Direct Message:
		2017. Dan media masih menggunakan tambahan "cantik". <a href="https://twitter.com/detikcom/status/849134039864705028">https://twitter.com/detikcom/status/849134039864705028</a>	Reply: 2 Retweet: 19 Like: 3 Direct

			Message:
		Media dan stereotipe terhadap perempuan <a href="https://youtu.be/tFvY9dyTHUI">https://youtu.be/tFvY9dyTHUI</a>	Reply: Retweet: 11 Like: 4 Direct Message:
06/04		Orang membaca berita tdk sekedar mendapat informasi tp mengafirmasi keyakinan, media berperan menembus gelembung tsb <a href="http://www.remotivi.or.id/kabar/370/Memecah-Gelembung-Informasi">http://www.remotivi.or.id/kabar/370/Memecah-Gelembung-Informasi</a>	Reply: Retweet: 4 Like: 5 Direct Message:
10/04		Masa Depan Jurnalisme Investigasi <a href="http://www.remotivi.or.id/amatan/282/Dokumen-Panama-dan-Masa-Depan-Jurnalisme-Investigasi">http://www.remotivi.or.id/amatan/282/Dokumen-Panama-dan-Masa-Depan-Jurnalisme-Investigasi</a>	Reply: Retweet: 10 Like: 19 Direct Message:
11/04		[Infografis Terbaru] Bintang Cilik di Layar Kelabu <a href="http://www.remotivi.or.id/infografis/92/Bintang-Cilik-di-Layar-Kelabu">http://www.remotivi.or.id/infografis/92/Bintang-Cilik-di-Layar-Kelabu</a>	Reply: Retweet: 5 Like: 7 Direct Message:
		Bagaimana New York Times bisa menghasilkan sekitar 200 karya jurnalistik setiap hari dan tetap menjaga kualitasnya. <a href="http://www.remotivi.or.id/kabar/362/Ketika-Jurnalisme-Beradaptasi-dengan-Teknologi">http://www.remotivi.or.id/kabar/362/Ketika-Jurnalisme-Beradaptasi-dengan-Teknologi</a>	Reply: Retweet: 15 Like: 16 Direct Message:
12/04		Panama Papers mendapatkan penghargaan Pulitzer 2017, apa yg bisa dipelajari bagi jurnalisme di Indonesia? <a href="http://www.remotivi.or.id/amatan/282/Dokumen-Panama-dan-Masa-Depan-Jurnalisme-Investigasi">http://www.remotivi.or.id/amatan/282/Dokumen-Panama-dan-Masa-Depan-Jurnalisme-Investigasi</a>	Reply: Retweet: 20 Like: 22 Direct Message:
		Era Media Berkolaborasi, Bukan Berkompetisi	Reply: Retweet: 10 Like: 4 Direct Message:
13/04		Imagining Islam in Digital Jakarta <a href="http://www.remotivi.or.id/en/essay/10/Imagining-Islam-in-Digital-Jakarta">http://www.remotivi.or.id/en/essay/10/Imagining-Islam-in-Digital-Jakarta</a>	Reply: Retweet: 3 Like: 5 Direct Message:
		[Terbaru] Adakah yang Peduli Riset Jurnalisme? <a href="https://t.co/pOr0TBBvzs?">https://t.co/pOr0TBBvzs?</a>	Reply: Retweet: 14 Like: 10 Direct


			Message:
17/04	Riset-riset tentang media dan jurnalisme banyak dilakukan oleh peneliti tapi sering diabaikan. Mengapa? <a href="https://t.co/pOr0TBBvzs?">https://t.co/pOr0TBBvzs?-</a>		Reply: Retweet: 12 Like: 13 Direct Message:
	Nasib pekerja anak di sinetron televisi <a href="http://www.remotivi.or.id/infografis/92/Bintang-Cilik-di-Layar-Kelabu">http://www.remotivi.or.id/infografis/92/Bintang-Cilik-di-Layar-Kelabu</a>		Reply: Retweet: 4 Like: 6 Direct Message:
20/04	Ini twit lama akun twitter TV One. Tetap lucu dibaca lagi. Mengingatkan bahwa media juga mestinya serius mengelola akun media sosialnya. 😂😂 <a href="https://twitter.com/tvOneNews/status/647402753833177089">https://twitter.com/tvOneNews/status/647402753833177089</a>		Reply: Retweet: 15 Like: 3 Direct Message:
21/04	Asal-Asalan Menerjemahkan Berita <a href="http://www.remotivi.or.id/kabar/365/Asal-Asalan-Menerjemahkan-Berita">http://www.remotivi.or.id/kabar/365/Asal-Asalan-Menerjemahkan-Berita</a>		Reply: Retweet: 11 Like: 5 Direct Message:
	Mestinya melalui mekanisme hak jawab, bukan asal mengancam melalui jalur hukum. <a href="https://www.instagram.com/dewanpers">cc @dewanpers</a> Membalas @TirtoID Laporan Allan Nairn diklaim hoax tanpa ada penjelasan memadai dari Kpuspen TNI. Yang penting jalur hukum.		Reply: Retweet: 17 Like: 4 Direct Message:
23/04	Selamat Hari Buku Sedunia. Buku apa yang sedang kamu baca? 		Reply: 7 Retweet: 18 Like: 10 Direct Message:
24/04	Kisah media yang dikelola keluarga dan memenangkan penghargaan Pulitzer <a href="http://www.remotivi.or.id/kabar/376/Bersama-Keluarga-Memenangkan-Pulitzer">http://www.remotivi.or.id/kabar/376/Bersama-Keluarga-Memenangkan-Pulitzer</a>		Reply: Retweet: 8 Like: 15 Direct Message:
25/04	[Terbaru] Ulasan acara "86" di Net TV ~ > Memoles Citra Polisi di Televisi <a href="http://www.remotivi.or.id/amatan/377/Memol">http://www.remotivi.or.id/amatan/377/Memol</a>		Reply: Retweet: Like:




		es-Citra-Polisi-di-Televisi	Direct Message:
	26/04	Salah satu ancaman kebebasan pers: pemilik media yang mengkriminalkan media. <a href="https://twitter.com/wisnu_prasetya/status/857067708185141248">https://twitter.com/wisnu_prasetya/status/857067708185141248</a>	Reply: 1 Retweet: 66 Like: 16 Direct Message:
	27/04	Draft usulan revisi undang-undang penyiaran versi @knrpida bisa disimak di tautan berikut 	Reply: Retweet: 22 Like: 16 Direct Message:
		Memoles Citra Polisi di Televisi <a href="http://www.remotivi.or.id/amatan/377/Memoles-Citra-Polisi-di-Televisi">http://www.remotivi.or.id/amatan/377/Memoles-Citra-Polisi-di-Televisi</a>	Reply: Retweet: 32 Like: 18 Direct Message:
		Diskusi penting buat para pekerja media dan industri kreatif. Silakan datang.   <a href="#">@SINDIKASI</a> 	Reply: Retweet: 7 Like: 2 Direct Message:
		Kisah Storm Lake Times, sebuah media kecil yang dikelola oleh sebuah keluarga, meraih penghargaan Pulitzer <a href="http://www.remotivi.or.id/kabar/376/Bersama-Keluarga-Memenangkan-Pulitzer">http://www.remotivi.or.id/kabar/376/Bersama-Keluarga-Memenangkan-Pulitzer</a>	Reply: Retweet: 5 Like: 2 Direct Message:
5.	Mei		
	01/05	Selamat Hari Buruh! <a href="#">#MayDay</a>	Reply: Retweet: 27 Like: 4 Direct Message:



			
	02/05	<p>Selamat Hari Pendidikan Nasional. Semoga anak-anak Indonesia semakin cerdas dan tidak hanya dididik oleh televisi.</p> <p><a href="#">#Hardiknas2017</a></p>	<p>Reply:</p> <p>Retweet: 19</p> <p>Like: 5</p> <p>Direct Message:</p>
	04/05	<p>KPI mengeluarkan edaran yg melarang siaran iklan politik di luar masa kampanye, termasuk iklan mars partai politik</p> <p><a href="http://www.kpi.go.id/index.php/id/umum/38-dalam-negeri/33920-kpi-larang-iklan-politik-di-luar-masa-kampanye">http://www.kpi.go.id/index.php/id/umum/38-dalam-negeri/33920-kpi-larang-iklan-politik-di-luar-masa-kampanye</a></p>	<p>Reply: 16</p> <p>Retweet: 109</p> <p>Like: 30</p> <p>Direct Message:</p>
		<p>Edaran dari KPI sudah dikeluarkan beberapa hari lalu, apakah teman-teman masih sering melihat mars Perindo di televisi2 milik Hary Tanoë?</p>	<p>Reply: 10</p> <p>Retweet: 109</p> <p>Like: 30</p> <p>Direct Message:</p>
		<p>Kita tunggu apakah edaran KPI akan membuat stasiun televisi menghentikan iklan-iklan politik seperti mars partai politik atau tidak.</p>	<p>Reply: 1</p> <p>Retweet: 16</p> <p>Like: 2</p> <p>Direct Message:</p>
		<p>Kalau edaran larangan iklan politik tersebut tidak dipenuhi televisi, kita tunggu apakah KPI mau bersikap tegas atau tidak.</p>	<p>Reply: 1</p> <p>Retweet: 12</p> <p>Like: 2</p> <p>Direct Message:</p>
		<p>Kalau teman-teman punya keluhan terkait tayangan tv termasuk iklan-iklan politik seperti mars perindo, silakan laporkan via <a href="#">@Rapotivi</a></p>	<p>Reply: 9</p> <p>Retweet: 44</p> <p>Like: 8</p> <p>Direct Message:</p>
	05/05	<p>Apakah Semua Orang di Indonesia Bisa Menonton Televisi?</p> <p><a href="http://www.remotivi.or.id/infografis/93/Apakah-Semua-Orang-di-Indonesia-Bisa-Menonton-Televisi">http://www.remotivi.or.id/infografis/93/Apakah-Semua-Orang-di-Indonesia-Bisa-Menonton-Televisi</a></p>	<p>Reply:</p> <p>Retweet: 4</p> <p>Like: 3</p> <p>Direct Message:</p>
		<p>Allan Nairn: Masih Ada Ancaman Terhadap Kebebasan Pers di Indonesia</p> <p><a href="https://www.youtube.com/watch?v=LHZk1C">https://www.youtube.com/watch?v=LHZk1C</a></p>	<p>Reply:</p> <p>Retweet: 10</p> <p>Like: 7</p>

		uKmmc&index=7&list=PL41-MsXDT_nd0P81iUNRBYDtdyHY48tr	Direct Message:
06/05	Selamat malam minggu		Reply: 1 Retweet: 31 Like: 7 Direct Message:
08/05	Mengapa riset-riset tentang media dan jurnalisme banyak diabaikan? <a href="https://t.co/pOr0TBBvzs?">https://t.co/pOr0TBBvzs?-</a>		Reply: Retweet: 5 Like: 2 Direct Message:
	Hari ini pemerintah membubarkan HTI, kami sempat mencatat beberapa jejak HTI di televise <a href="http://www.remotivi.or.id/amatan/143/Komoditas-Syariah-di-Layar-Kaca">http://www.remotivi.or.id/amatan/143/Komoditas-Syariah-di-Layar-Kaca</a>		Reply: Retweet: 32 Like: 16 Direct Message:
09/05	Komoditas Syariah di Layar Kaca <a href="http://www.remotivi.or.id/amatan/143/Komoditas-Syariah-di-Layar-Kaca">http://www.remotivi.or.id/amatan/143/Komoditas-Syariah-di-Layar-Kaca</a>		Reply: Retweet: 6 Like: 4 Direct Message:
10/05	[Terbaru] Wawancara Remotivi dengan editor at large <a href="#">@TirtoID</a> Zen RS: Kami Ingin Membangun Kultur Riset di Media <a href="http://www.remotivi.or.id/wawancara/381/Zen-RS:-Kami-Ingin-Membangun-Kultur-Riset-di-Media">http://www.remotivi.or.id/wawancara/381/Zen-RS:-Kami-Ingin-Membangun-Kultur-Riset-di-Media</a>		Reply: Retweet: 120 Like: 113 Direct Message:
	Stereotipe Perempuan dalam Media <a href="http://www.remotivi.or.id/amatan/28/Stereotipe-Perempuan-dalam-Media">http://www.remotivi.or.id/amatan/28/Stereotipe-Perempuan-dalam-Media</a>		Reply: Retweet: 10 Like: 22 Direct Message:
12/05	[Video Terbaru] Apakah informasi atau hiburan yang kita dapatkan dari media adalah hal yang netral? <a href="https://www.youtube.com/watch?v=ztyrX95wd68&amp;list=PL41-MsXDT_ndd6aO-KZflYveOlrE85DkZ&amp;index=5">https://www.youtube.com/watch?v=ztyrX95wd68&amp;list=PL41-MsXDT_ndd6aO-KZflYveOlrE85DkZ&amp;index=5</a>		Reply: 1 Retweet: 6 Like: 4 Direct Message:
	Siarkan Iklan Partai Perindo, <a href="#">@KPI_Pusat</a> Jatuhkan Sanksi Pada RCTI, Global TV,		Reply: 4 Retweet: 19 Like: 4

		MNC TV dan iNews TV 🙌🙌 <a href="https://www.kpi.go.id/index.php/id/umum/38-dalam-negeri/33931-siarkan-iklan-partai-perindo-kpi-jatuhkan-sanksi-pada-rcti-global-tv-mnc-tv-dan-inews-tv...">https://www.kpi.go.id/index.php/id/umum/38-dalam-negeri/33931-siarkan-iklan-partai-perindo-kpi-jatuhkan-sanksi-pada-rcti-global-tv-mnc-tv-dan-inews-tv ...</a>	Direct Message:
		Investigasi Allan Nairn dan Lika-Liku Kebebasan di Era Modern ~ oleh <a href="#">@Eduardlazarus</a> <a href="http://www.remotivi.or.id/amatan/382/Investigasi-Allan-Nairn-dan-Lika-Liku-Kebebasan-di-Era-Modern">http://www.remotivi.or.id/amatan/382/Investigasi-Allan-Nairn-dan-Lika-Liku-Kebebasan-di-Era-Modern</a>	Reply: Retweet: 6 Like: 2 Direct Message:
	15/05	Selamat ulang tahun <a href="#">@JRKIndonesia</a> Semoga jaya di udara dan terus merawat keberagaman.   <a href="#">@Sinam MS</a> 	Reply: 1 Retweet: 6 Like: 2 Direct Message:
	16/05	[Terbaru] Kebebasan Pers Tidak Sampai di Papua <a href="http://www.remotivi.or.id/senggang/94/Kebebasan-Pers-Tidak-Sampai-Papua">http://www.remotivi.or.id/senggang/94/Kebebasan-Pers-Tidak-Sampai-Papua</a>	Reply: Retweet: 22 Like: 9 Direct Message:
		Berminat pada isu-isu media dan komunikasi? Mari menulis untuk Remotivi. Selengkapnya di <a href="http://www.remotivi.or.id/kirim-tulisan">http://www.remotivi.or.id/kirim-tulisan</a>	Reply: 1 Retweet: 12 Like: 14 Direct Message:
		Pembunuhan Jurnalis di Indonesia <a href="http://www.remotivi.or.id/kabar/380/Pembunuhan-Jurnalis-di-Indonesia">http://www.remotivi.or.id/kabar/380/Pembunuhan-Jurnalis-di-Indonesia</a>	Reply: Retweet: 7 Like: 8 Direct Message:
	17/05	Liputan menarik. Tirto.id @TirtoID Dunia sinetron: demi ratusan miliar per minggu, persetan dengan logika & acting, yang penting rating!	Reply: Retweet: 15 Like: 7 Direct Message:
		Selamat Hari Buku Nasional teman-teman. Sedang baca buku apa belakangan? Mimin lagi baca buku Ensiklopedi Pers Indonesia.	Reply: 1 Retweet: 6 Like: 6 Direct Message:


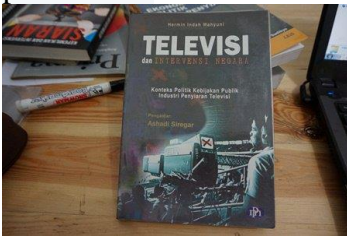
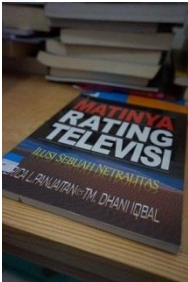
			
		New York Times dan Washington Post bersaing bikin investigasi untuk mengungkap fakta, media di sini bersaing untuk kepentingan pemilik.	Reply: Retweet: 45 Like: 10 Direct Message:
		Rekomendasi bagi para pembaca buku di Jakarta. <a href="https://twitter.com/KompasKlasika/status/864725923525828608">https://twitter.com/KompasKlasika/status/864725923525828608</a>	Reply: Retweet: 6 Like: 7 Direct Message:
		Kita Enggak Punya Banyak Pilihan Sinetron Bagus <a href="https://tirto.id/kita-enggak-punya-banyak-pilihan-sinetron-bagus-coSN">https://tirto.id/kita-enggak-punya-banyak-pilihan-sinetron-bagus-coSN</a>	Reply: 3 Retweet: 20 Like: 10 Direct Message:
	18/05	[Terbaru] Keajaiban dan Kehilangan di Era Digital <a href="http://www.remotivi.or.id/kupas/383/Keajaiban-dan-Kehilangan-di-Era-Digital">http://www.remotivi.or.id/kupas/383/Keajaiban-dan-Kehilangan-di-Era-Digital</a>	Reply: Retweet: 10 Like: 4 Direct Message:
		Melawan Berita Palsu dari Whatsapp <a href="http://www.remotivi.or.id/kabar/372/Melawan-Berita-Palsu-dari-Whatsapp">http://www.remotivi.or.id/kabar/372/Melawan-Berita-Palsu-dari-Whatsapp</a>	Reply: 1 Retweet: 13 Like: 16 Direct Message:
		[Infografis Terbaru] Apa Masalah Layanan Digital di Mata Konsumen? <a href="http://www.remotivi.or.id/infografis/95/Apa-Masalah-Layanan-Digital-di-Mata-Konsumen">http://www.remotivi.or.id/infografis/95/Apa-Masalah-Layanan-Digital-di-Mata-Konsumen</a>	Reply: Retweet: 4 Like: 3 Direct Message:
	19/05	[Terbaru] Media di Sekitar Reformasi 1998 <a href="http://www.remotivi.or.id/kabar/384/Media-di-Sekitar-Reformasi-1998-">http://www.remotivi.or.id/kabar/384/Media-di-Sekitar-Reformasi-1998-</a>	Reply: Retweet: 8 Like: 7 Direct Message:
	24/05	Teman-teman, jangan share foto-foto potongan tubuh ledakan di Kampung Melayu ya. Itu cuma akan semakin menambah teror. Mari lebih bijak.	Reply: 7 Retweet: 980 Like: 164 Direct Message:
	25/05	ika tidak berhati-hati, berita tentang teror	Reply: 1

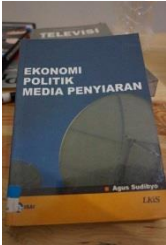
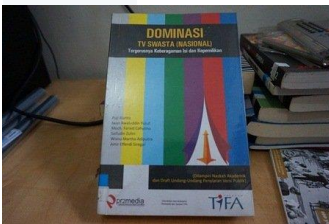


		<p>justru akan menjadi teror itu sendiri..  <a href="http://www.remotivi.or.id/amatan/252/Simbiosis-Media-dan-Terrorisme">http://www.remotivi.or.id/amatan/252/Simbiosis-Media-dan-Terrorisme</a></p>	<p>Retweet: 31  Like: 6  Direct  Message:</p>
6.	Juni		
	01/06	<p>Dipersekusi, diancam, diintimidasi, diteror karena berpendapat? Ayo kita lawan!</p> 	<p>Reply: 10  Retweet: 346  Like: 137  Direct  Message:</p>
	02/06	<p>[Infografis Terbaru] Tahun 2016, 87 pers mahasiswa di berbagai daerah mengalami pembungkaman. Selengkapnya simak di <a href="http://www.remotivi.or.id/infografis/97/Pembungkaman-Pers-Mahasiswa">http://www.remotivi.or.id/infografis/97/Pembungkaman-Pers-Mahasiswa</a></p>	<p>Reply: 1  Retweet: 17  Like: 5  Direct  Message:</p>
	04/06	<p>[Terbaru] Ketika Media Membutuhkan Dukungan Pembacanya  <a href="http://www.remotivi.or.id/kabar/388/Ketika-Media-Membutuhkan-Dukungan-Pembacanya-">http://www.remotivi.or.id/kabar/388/Ketika-Media-Membutuhkan-Dukungan-Pembacanya-</a></p>	<p>Reply:  Retweet: 11  Like: 7  Direct  Message:</p>
	05/06	<p>Jurnalisme yang berkualitas membutuhkan biaya. Ketika pendapatan iklan menurun, pembaca punya peran penting.  <a href="http://www.remotivi.or.id/kabar/388/Ketika-Media-Membutuhkan-Dukungan-Pembacanya-">http://www.remotivi.or.id/kabar/388/Ketika-Media-Membutuhkan-Dukungan-Pembacanya-</a></p>	<p>Reply:  Retweet: 7  Like: 7  Direct  Message:</p>
		<p>[Terbaru] Berbahasa dalam Sosial Media  <a href="http://www.remotivi.or.id/amatan/387/Berbahasa-dalam-Sosial-Media">http://www.remotivi.or.id/amatan/387/Berbahasa-dalam-Sosial-Media</a></p>	<p>Reply:  Retweet: 19  Like: 18  Direct  Message:</p>
	08/06	<p>[Terbaru] Panutan Maya Buat yang Muda  <a href="http://www.remotivi.or.id/amatan/390/Panutan-Maya-Buat-yang-Muda">http://www.remotivi.or.id/amatan/390/Panutan-Maya-Buat-yang-Muda</a></p>	<p>Reply:  Retweet: 11  Like: 9  Direct  Message:</p>
	09/06	<p>Bagaimana bahasa berkembang di media sosial?  <a href="http://www.remotivi.or.id/amatan/387/Berbahasa-dalam-Sosial-Media">http://www.remotivi.or.id/amatan/387/Berbahasa-dalam-Sosial-Media</a></p>	<p>Reply:  Retweet: 5  Like: 16  Direct  Message:</p>




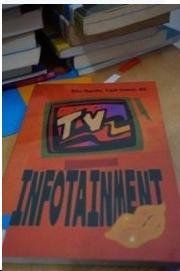
14/06	<p>Nanti mimin share buku-buku tentang media dan jurnalisme.. 😊</p> <p>ONE LIKE - ONE FAVE BOOK</p>	<p>Reply: 8 Retweet: 43 Like: 401 Direct Message:</p>
	<p>1. Konstruksi Budaya Bangsa di Layar Kaca (Philip Kitley). Buku penting ttg sejarah perkembangan TVRI dan tv swasta <a href="http://www.remotivi.or.id/kupas/62/Politik-Budaya-di-Televisi">http://www.remotivi.or.id/kupas/62/Politik-Budaya-di-Televisi</a></p>	<p>Reply: 1 Retweet: 14 Like: 21 Direct Message:</p>
	<p>2. Jurnalisme Era Digital (@ignharyanto). Kumpulan esai tentang isu-isu terbaru media dan perkembangan jurnalisme global dan di Indonesia.</p> 	<p>Reply: 1 Retweet: 11 Like: 21 Direct Message:</p>
	<p>3. Identitas dan Kenikmatan (@ariel_heryanto). Buku tentang kelas menengah, media, dan budaya populer. <a href="http://www.remotivi.or.id/kupas/209/Membolak-Balik-Media-Pasca-Orde-Baru">http://www.remotivi.or.id/kupas/209/Membolak-Balik-Media-Pasca-Orde-Baru</a></p>	<p>Reply: 1 Retweet: 7 Like: 28 Direct Message:</p>
	<p>4. Kekuasaan dan Hiburan (@garinfilin). Ttg wajah televisi di awal-awal perkembangan industri televisi di Indonesia. <a href="http://www.remotivi.or.id/kupas/67/Kala-Televisi-Dikuasai-Rating-dan-Penguasa">http://www.remotivi.or.id/kupas/67/Kala-Televisi-Dikuasai-Rating-dan-Penguasa</a></p> 	<p>Reply: 1 Retweet: 6 Like: 15 Direct Message:</p>
	<p>5. Blur (Bill Kovach dan Tom Rosensteil). Ttg jurnalisme di era digital dan konsekuensi-konsekuensi yang dihadapi. <a href="http://www.remotivi.or.id/kupas/14/-Apakah-Jurnalisme-Masih-Relevan">http://www.remotivi.or.id/kupas/14/-Apakah-Jurnalisme-Masih-Relevan</a></p>	<p>Reply: 1 Retweet: 13 Like: 34 Direct Message:</p>






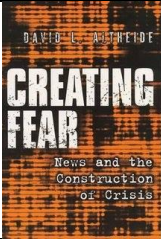


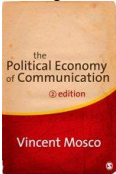
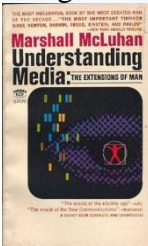
		<p>6. Politik dan Ideologi Mahasiswa Indonesia (Francois Raillon). Tentang pers mahasiswa dan kemunculan Orde Baru.  <a href="http://www.remotivi.or.id/kupas/221/Mahasiswa-Indonesia-dan-Kelahiran-Orde-Baru">http://www.remotivi.or.id/kupas/221/Mahasiswa-Indonesia-dan-Kelahiran-Orde-Baru</a></p>	<p>Reply: 1  Retweet: 6  Like: 15  Direct Message:</p>
		<p>7. Ustad Seleb, Bisnis Moral, dan Fatwa Online (Greag Fealy dkk). Bunga rampai salah satunya melihat perkembangan kemunculan dai/ustad di tv</p> 	<p>Reply: 2  Retweet: 9  Like: 22  Direct Message:</p>
		<p>8. Pers di Masa Orde Baru (David Hill). Ttg lanskap media termasuk kemunculan korporasi2 media di era Orde Baru.  <a href="http://wisnuprasetya.net/2013/01/22/pasang-surut-pers-di-era-orde-baru/">http://wisnuprasetya.net/2013/01/22/pasang-surut-pers-di-era-orde-baru/</a></p> 	<p>Reply: 1  Retweet: 9  Like: 14  Direct Message:</p>
		<p>9. Inside BBC and CNN (Lucy Kung Shankleman). Tentang dinamika manajemen dan pengelolaan organisasi di CNN dan BBC  <a href="http://www.remotivi.or.id/kupas/53/BBC-dan-CNN-Menantang-Zaman">http://www.remotivi.or.id/kupas/53/BBC-dan-CNN-Menantang-Zaman</a></p>	<p>Reply: 1  Retweet: 6  Like: 21  Direct Message:</p>
		<p>Banyak juga yang nge-likes. Sabar ya. Admin bongkar perpustakaan dulu.. 😂😂</p> 	<p>Reply: 2  Retweet: 6  Like: 20  Direct Message:</p>
		<p>11. Selamatkan Anak-Anak (Neil Postman). Tentang pengaruh media dan teknologi dalam perkembangan kehidupan anak-anak  <a href="http://www.remotivi.or.id/kupas/13/-Timbul-Tenggelam-Anak-Anak-dalam-Teknologi-">http://www.remotivi.or.id/kupas/13/-Timbul-Tenggelam-Anak-Anak-dalam-Teknologi-</a></p>	<p>Reply: 1  Retweet: 9  Like: 21  Direct Message:</p>


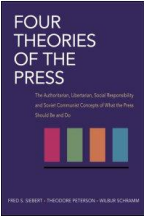



		Media	
		<p>12. Televisi dan Prasangka Budaya Massa (Veven Wardhana). Tentang fenomena-fenomena dan dampak yang muncul dari budaya baru tv di Indonesia.</p> 	<p>Reply: 1 Retweet: 6 Like: 16 Direct Message:</p>
		<p>13. Televisi dan Intervensi Negara (Hermin Indah Wahyuni). Tentang kebijakan penyiaran khususnya TVRI di Indonesia pasca 1998.</p> 	<p>Reply: 1 Retweet: 5 Like: 11 Direct Message:</p>
		<p>14. Membincangkan Televisi (Grame Burton). Tentang perspektif2 yg bs digunakan untuk menganalisis tayangan televisi. <a href="http://www.remotivi.or.id/kupas/71/Bekal-Menyibak-Belantara-Hiburan">http://www.remotivi.or.id/kupas/71/Bekal-Menyibak-Belantara-Hiburan</a></p>	<p>Reply: 1 Retweet: 4 Like: 10 Direct Message:</p>
		<p>15. Media dan Kekuasaan (Ishadi SK). Membahas peran televisi di hari-hari menjelang lengsernya Soeharto tahun 1998. <a href="http://www.remotivi.or.id/kupas/60/Jurnalisme-e-Televisi-dan-Heroisme-Simsalabim">http://www.remotivi.or.id/kupas/60/Jurnalisme-e-Televisi-dan-Heroisme-Simsalabim</a></p>	<p>Reply: 1 Retweet: 7 Like: 11 Direct Message:</p>
		<p>16. Matinya Rating Televisi (Erica Panjaitan dan Dhani Iqbal). Tentang apa itu rating dan bagaimana ia bisa berpengaruh dalam industri tv.</p> 	<p>Reply: 1 Retweet: 7 Like: 8 Direct Message:</p>
		17. Ekonomi Politik Media Penyiaran (Agus	Reply: 1

		<p>Sudibyo). Tentang dinamika industri penyiaran baik televisi swasta/publik pasca Orde Baru.</p> 	<p>Retweet: 8 Like: 8 Direct Message:</p>
		<p>18. Dominasi TV Swasta Nasional (Tim PR2Media). Tentang bagaimana kondisi kepemilikan media dan sentralisasi isi siaran di televisi.</p> 	<p>Reply: 1 Retweet: 8 Like: 10 Direct Message:</p>
		<p>19. Televisi Jakarta di Atas Indonesia (Ade Armando). Tentang kegagalan sistem siaran jaringan dan kenapa konten televisi jd jakartasentris.</p> 	<p>Reply: 1 Retweet: 6 Like: 8 Direct Message:</p>
		<p>20. Pers dalam Revolusi Mei (Dedi N Hidayat dkk). Membahas kondisi menjelang dan sesudah reformasi serta peran media di dalamnya.</p> 	<p>Reply: 1 Retweet: 6 Like: 8 Direct Message:</p>
		<p>21. Kepemilikan dan Intervensi Siaran (Tim PR2Media). Tentang bagaimana konglomerasi kepemilikan media berpengaruh terhadap isi siaran.</p>	<p>Reply: 1 Retweet: 9 Like: 6 Direct Message:</p>







			
		22. Media, Budaya, dan Politik di Indonesia. (David Hill dan Krisnha Sen). Membahas perkembangan teknologi media dari koran sampai televisi. 	Reply: 1 Retweet: 6 Like: 7 Direct Message:
		23. Mengawal Demokratisasi Media (Amir Effendi Siregar). Kumpulan artikel tentang isu-isu penyiaran di Indonesia dan kebebasan pers. 	Reply: 1 Retweet: 7 Like: 6 Direct Message:
		25. TV Infotainment (Bimo Nugroho dkk). Membahas tentang isu-isu seputar tayangan televisi khususnya infotainment dan tayangan hiburan lain. 	Reply: 1 Retweet: 6 Like: 6 Direct Message:
		26. Kelisanan dan Keberaksaraan (Walter J Ong). Tentang tradisi lisan dan aksara dalam peradaban manusia. <a href="http://www.remotivi.or.id/kupas/54/Kelisana-dan-Keaksaraan,-atau-Bagaimana-Kita-Berpikir-dan-Mengingat">http://www.remotivi.or.id/kupas/54/Kelisana-dan-Keaksaraan,-atau-Bagaimana-Kita-Berpikir-dan-Mengingat</a>	Reply: 1 Retweet: 4 Like: 12 Direct Message:
		27 Kedaulatan Frekuensi (Tim KPI). Berbagai hal terkait pengaturan frekuensi di Indonesia. Buku dr hasil seminar Indonesia Broadcasting Expo	Reply: 1 Retweet: 5 Like: 6 Direct







			Message:
		29. Analisis Wacana (Eriyanto). Pengantar memahami dan melakukan analisis berita-berita media. Siapa yang udah baca? <a href="http://www.remotivi.or.id/kupas/331/Asal-Jargon-Ideologi">http://www.remotivi.or.id/kupas/331/Asal-Jargon-Ideologi</a>	Reply: 1 Retweet: 4 Like: 11 Direct Message:
		30. Dosa-Dosa Media Amerika (Jerry Duane Gray). Membahas bagaimana media-media Amerika Serikat menyebar kebohongan <a href="http://www.remotivi.or.id/kupas/59/Kala-Media-Menebar-Dusta">http://www.remotivi.or.id/kupas/59/Kala-Media-Menebar-Dusta</a>	Reply: 1 Retweet: 6 Like: 8 Direct Message:
		32. Televisi Indonesia di Bawah Kapitalisme Global (Ade Armando). Membahas tentang Indonesia sebagai pasar tayangan2 impor. 	Reply: 1 Retweet: 4 Like: 8 Direct Message:
		37. Mediating the Message (Shoemaker dan Reese). Tentang hierarki yang mempengaruhi dalam pembentukan pesan2 media. <a href="http://www.remotivi.or.id/kupas/245/Hierarki-Pengaruh-dalam-Mediasi-Pesan">http://www.remotivi.or.id/kupas/245/Hierarki-Pengaruh-dalam-Mediasi-Pesan</a>	Reply: 1 Retweet: 5 Like: 10 Direct Message:
	15/06	53. Mengadili Televisi (Mahasiswa UMY Yogyakarta). Kumpulan artikel terkait isi televisi dan dunia penyiaran secara umum. 	Reply: 1 Retweet: 10 Like: 9 Direct Message:
		54. Creating Fear: News and the Construction of Crisis (David Altheide). Membahas bagaimana media mampu mengkonstruksi ketakutan bagi publik	Reply: 1 Retweet: 3 Like: 3 Direct Message:


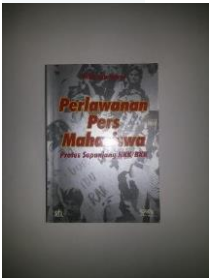


			
		<p>55. Vanishing Newspaper (Philip Meyer). Tentang analisis mengenai senjakala media cetak dan prediksi kapan media cetak terbit terakhir.</p> 	<p>Reply: 1 Retweet: 2 Like: 5 Direct Message:</p>
		<p>56. Politik Editorial Media Indonesia (Ashadi Siregar). Tentang bagaimana Media Indonesia menentukan editorialnya dalam berbagai isu.</p> 	<p>Reply: 1 Retweet: 4 Like: 3 Direct Message:</p>
		<p>57. Political Economy of Communication (Vincent Mosco). Buku "babon" jika ingin belajar tentang ekonomi politik media.</p> 	<p>Reply: 1 Retweet: 5 Like: 10 Direct Message:</p>
		<p>58. Understanding Media (Marshall McLuhan). Membahas bagaimana peran teknologi media dalam membantu juga mengubah kehidupan manusia.</p> 	<p>Reply: 1 Retweet: 4 Like: 4 Direct Message:</p>
		<p>60. Tantangan dari Dalam (Anett Keller). Tentang kondisi ruang redaksi di 4 media</p>	<p>Reply: 1 Retweet: 1</p>






		<p>cetak di Indonesia.</p> 	<p>Like: 4 Direct Message:</p>
		<p>59. Four Theory of the Press (F Siebert dkk). Karya klasik yang membahas teori-teori mengenai pers.</p> 	<p>Reply: 1 Retweet: 2 Like: 2 Direct Message:</p>
		<p>61. Wars Within: Pergulatan Tempo Majalah Sejak Zaman Orde Baru (Janet Steele). Membahas sejarah dan perkembangan Majalah Tempo.</p> 	<p>Reply: 1 Retweet: 1 Like: 2 Direct Message:</p>
		<p>62. Pers di Terik Matahari (Yosep Adi Prasetyo). Kumpulan esai terkait media di Aceh ketika masa operasi militer.</p> 	<p>Reply: 1 Retweet: 2 Like: 1 Direct Message:</p>
		<p>63. Kisah Pers Indonesia 1966-1975 (Ahmad Zaini Abar). Analisis isi atas berita-berita di media cetak Indonesia di awal-awal Orde Baru.</p> 	<p>Reply: 1 Retweet: 2 Like: 3 Direct Message:</p>
		<p>64 Beredel di Udara Rekaman Radio ABC, BBC, DW, Nederland, VoA (ISAI). Membahas isi berita2 media luar ketika pemberedelan pers di Indonesia</p>	<p>Reply: 1 Retweet: 1 Like: 1 Direct Message:</p>




			
		65. Republika Melintasi Zaman (Anif Puntio Utomo). Buku yg membahas tentang perjalanan 17 tahun koran Republika. 	Reply: 1 Retweet: 1 Like: 1 Direct Message:
		66. Pos Kota: 30 Tahun Melayani Pembaca (Redaksi Pos Kota). Tentang perkembangan koran Pos Kota yang bisa begitu populer. 	Reply: 1 Retweet: 1 Like: 1 Direct Message:
		67. Mengapa Kami Menggugat (Goenawan Mohamad, pengantar). Membahas pemberedelan Tempo tahun 1994 dan upaya yang dilakukan untuk melawannya. 	Reply: 1 Retweet: 1 Like: 1 Direct Message:
		69. Humanisme dan Kebebasan Pers (ed, St Sularto). Kumpulan artikel ttg kebebasan pers menyambut 70 tahun Jakob Oetama. 	Reply: 1 Retweet: 2 Like: 5 Direct Message:
		70. Young People and New Media (Sonia Livingstone). Ttg efek dari kemunculan media baru bagi anak-anak muda di Eropa khususnya di Inggris. 	Reply: 2 Retweet: 2 Like: 8 Direct Message:
		[Terbaru] Tanggapan atas artikel Selamat Ginting di Republika ttg kekerasan rasial dan	Reply: Retweet: 8

		seksual dalam tragedi 1998 <a href="http://www.remotivi.or.id/amatan/393/Menjadi-Tionghoa,-Setelah-Selamat">http://www.remotivi.or.id/amatan/393/Menjadi-Tionghoa,-Setelah-Selamat</a>	Like: 2 Direct Message:
18/06		Hehe. Simak aja beberapa ulasannya di rubrik "Kupas" di web Remotivi. ;) Ali @zainurali Tweetnya @remotivi masalah buku jurnalisme bikin pengen beli tapi gay akin bakalan ada waktu buat ngebacanya :(	Reply: 1 Retweet: Like: 3 Direct Message:
		86. Jujur Bersuara, Proses Kreatif Penulisan Editorial Media Indonesia (Tim redaksi Media Indonesia). 	Reply: 1 Retweet: 1 Like: 2 Direct Message:
19/06		97. Tuntutan Zaman Kebebasan Pers dan Ekspresi (Atmakusumah). 	Reply: 1 Retweet: 2 Like: 1 Direct Message:
		98. Porno: Feminisme, Seksualitas, Dan Pornografi di Media (Ahmad Junaidi). 	Reply: 1 Retweet: 3 Like: 5 Direct Message:
		99. Kebebasan Semu: Penjajahan Baru di Jagat Media (Agus Sudibyo). 	Reply: 1 Retweet: 2 Like: 4 Direct Message:
		100. Wartawan Jadi Pendeta: Sebuah Otobiografi (Putu Setia, eks wartawan majalah Tempo). 	Reply: 1 Retweet: 2 Like: 3 Direct Message:
		101. Bergerak: Peran Pers Mahasiswa dalam Menumbangkan Rezim Soeharto (Satrio Arismunandar). 	Reply: 1 Retweet: 2 Like: 1 Direct Message:


		<p>102. Pers Mahasiswa Patah Tumbuh Hilang Berganti (Amir Effendi Siregar). Buku pertama tentang pers mahasiswa di Indonesia,</p> 	<p>Reply: 1 Retweet: 3 Like: 3 Direct Message:</p>
		<p>104. Perlawanan Pers Mahasiswa Protes Sepanjang NKK/BKK. (Didik Supriyanto). Sejarah dan perkembangan persma di era Orde Baru.</p> 	<p>Reply: 1 Retweet: 2 Like: 1 Direct Message:</p>
		<p>105. Pers Mahasiswa Melawan Komersialisasi Pendidikan (Wisnu Prasetya Utomo). Analisis berita2 pers mahasiswa mengenai isu komersialisasi</p> 	<p>Reply: 1 Retweet: 2 Like: 4 Direct Message:</p>
		<p>106. Menapak Jejak Perhimpunan Pers Mahasiswa Indonesia (M. Fathoni). Sejarah dan dinamika organisasi pers mahasiswa se-Indonesia.</p> 	<p>Reply: 1 Retweet: 4 Like: 4 Direct Message:</p>
	21/06	<p>Pokoknya Rakyat (Selengkapnya <a href="http://www.remotivi.or.id/galeri/16/senggang">http://www.remotivi.or.id/galeri/16/senggang</a> )</p>	<p>Reply: Retweet: 29 Like: 7 Direct Message:</p>
	22/06	<p>Sedang sakit? 🤒🤒</p>	<p>Reply: 1 Retweet: 6 Like: 1 Direct Message:</p>

	<p>TEMPELKAN TANGAN ANDA DI SINI</p>  <p>Diagnosa akan kami kirimkan pada Inbox Facebook atau Twitter Anda</p>	
	<p>Jeng Ana dan Komersialisasi Kesehatan di Televisi. Selengkapnya di <a href="https://www.youtube.com/watch?v=AuCA3OFLuMk&amp;list=PL41-MsXDT_nedHxoHoinkq9obO7jV4xzd&amp;index=46">https://www.youtube.com/watch?v=AuCA3OFLuMk&amp;list=PL41-MsXDT_nedHxoHoinkq9obO7jV4xzd&amp;index=46</a></p>	<p>Reply: Retweet: 3 Like: Direct Message:</p>
	<p>107. Literasi media: apa, mengapa, bagaimana? (Yosal Iriantara)</p> 	<p>Reply: 1 Retweet: 4 Like: 2 Direct Message:</p>
	<p>108. Berkawan dengan Media: Literasi Media untuk Praktisi Humas (Tim Pusat Kajian Media dan Budaya Populer).</p> 	<p>Reply: 1 Retweet: 2 Like: Direct Message:</p>
	<p>111. Miskin itu Menjual: Representasi Kemiskinan Sebagai Komodifikasi Tontonan (Saiful Totona).</p> 	<p>Reply: 1 Retweet: 11 Like: 7 Direct Message:</p>
	<p>115. Jurnalisme Investigasi (Dhandy Dwi Laksono). Teori dan praktik melakukan jurnalisme investigasi. Banyak contoh menarik.</p> 	<p>Reply: 1 Retweet: 3 Like: 1 Direct Message:</p>
	<p>124. Tanah Air Bahasa: Seratus Jejak Pers Indonesia (Indonesia Boekoe).</p>	<p>Reply: 1 Retweet:</p>


			Like: 3 Direct Message:
	23/06	127. Berita di Balik Berita (David S Broder) 	Reply: 1 Retweet: 1 Like: 3 Direct Message:
		128. Menjadi Wartawan Lokal (Tim Lembaga Studi Pers dan Pembangunan). 	Reply: 1 Retweet: Like: 2 Direct Message:
	24/06	Gengs, selamat Idul Fitri 1438 H. Mohon maaf lahir batin dan selamat berkumpul bersama keluarga. 	Reply: Retweet: 7 Like: Direct Message:
7.	Juli		
	02/07	Surat Terbuka Fotografer Koran Sindo yang Di-PHK sehari sebelum lebaran untuk Bosnya <a href="https://www.ngopibareng.id/timeline/surat-terbuka-fotografer-koran-sindo-untuk-bosnya-4044160#.WVhdaA_sHAC.facebook">https://www.ngopibareng.id/timeline/surat-terbuka-fotografer-koran-sindo-untuk-bosnya-4044160#.WVhdaA_sHAC.facebook</a>	Reply: Retweet: 62 Like: 15 Direct Message:
	04/07	Mengapa Mars Perindo bisa tayang dalam jangka waktu lama dan televisi partisan dibiarkan? Simak wawancara berikut <a href="http://www.remotivi.or.id/wawancara/394/Pa-ulus-Widiyanto:-Tayangan-dan-Iklan-Politik-Harusnya-Menguntungkan-Publik">http://www.remotivi.or.id/wawancara/394/Pa-ulus-Widiyanto:-Tayangan-dan-Iklan-Politik-Harusnya-Menguntungkan-Publik</a>	Reply: 3 Retweet: 50 Like: 38 Direct Message:
	05/07	Thread penting dibaca, tentang pemecatan puluhan wartawan Koran Sindo. Serikat Pekerja SINDIKASI @SINDIKASI_Skrng ini, anak anak SINDIKASI, bareng sama LBH Pers, dan FSPM Independen lagi audiensi ke @KemnakerRI terkait kasus PHK pekerja SINDO.	Reply: 1 Retweet: 13 Like: 11 Direct Message:
	10/07	[Infografis Terbaru] Iklan Politik di Televisi,	Reply: 16

		Mati Satu Tumbuh Seribu.. Selengkapnya di <a href="http://www.remotivi.or.id/infografis/101/Iklan-Politik:-Mati-Satu-Tumbuh-Seribu">http://www.remotivi.or.id/infografis/101/Iklan-Politik:-Mati-Satu-Tumbuh-Seribu</a>	Retweet: 126 Like: 60 Direct Message:
		Sebuah ironi.. 	Reply: 3 Retweet: 74 Like: 22 Direct Message:
13/07		Apa saja bentuk-bentuk malpraktik jurnalisme di televisi? Simak video <a href="https://www.youtube.com/watch?v=SjOU13oKFIE&amp;index=2&amp;list=PL41-MsXDT_ndd6aO-KZflYveOlrE85DkZ">@Rapotivi</a> berikut <a href="https://www.youtube.com/watch?v=SjOU13oKFIE&amp;index=2&amp;list=PL41-MsXDT_ndd6aO-KZflYveOlrE85DkZ">https://www.youtube.com/watch?v=SjOU13oKFIE&amp;index=2&amp;list=PL41-MsXDT_ndd6aO-KZflYveOlrE85DkZ</a>	Reply: Retweet: 13 Like: 18 Direct Message:
		[Terbaru] Menghadapi Gelombang Pemecatan, Pekerja Media Butuh Berserikat <a href="http://www.remotivi.or.id/meja-redaksi/396/Menghadapi-Gelombang-Pemecatan,-Pekerja-Media-Butuh-Berserikat">http://www.remotivi.or.id/meja-redaksi/396/Menghadapi-Gelombang-Pemecatan,-Pekerja-Media-Butuh-Berserikat</a>	Reply: 1 Retweet: 24 Like: 10 Direct Message:
		Sekilas tentang pemecatan di media-media MNC <a href="http://www.remotivi.or.id/meja-redaksi/396/Menghadapi-Gelombang-Pemecatan,-Pekerja-Media-Butuh-Berserikat">http://www.remotivi.or.id/meja-redaksi/396/Menghadapi-Gelombang-Pemecatan,-Pekerja-Media-Butuh-Berserikat</a>	Reply: 1 Retweet: 24 Like: 5 Direct Message:
		Di balik pemilik media yang dianggap sukses, ada banyak pekerja yang diperlakukan sewenang-wenang.. <a href="https://twitter.com/i/status/885507908166758400">https://twitter.com/i/status/885507908166758400</a>	Reply: 32 Retweet: 907 Like: 363 Direct Message:
14/07		Kita punya presiden yang rajing nge-vlog, tapi menterinya malah mau blokir media sosial.	Reply: 3 Retweet: 51 Like: 6 Direct Message:
		Drpd menutup media sosial yg jadi kanal2 informasi publik, lebih baik memperbaiki sistem penyiaran yg bikin televisi begitu partisan.	Reply: 6 Retweet: 145 Like: 44 Direct Message:
17/07		Apa tv mematuhi UU Penyiaran bahwa 10%	Reply: 5




		<p>dr durasi iklan komersial dialokasikan utk iklan layanan masyarakat? Simak di <a href="http://www.remotivi.or.id/infografis/103/Iklan-yang-Tidak-Melayani-Masyarakat">http://www.remotivi.or.id/infografis/103/Iklan-yang-Tidak-Melayani-Masyarakat</a></p>	<p>Retweet: 103 Like: 49 Direct Message:</p>
20/07		<p>Bagaimana ideologi kekerasan mengkonstruksi bingkai media? Simak ulasan buku Slavoj Zizek oleh <a href="#">@Eduardlazarus</a> ini.. <a href="http://www.remotivi.or.id/kupas/397/Kekerasan-dan-Ideologi:-Sebuah-Tur-bersama-Slavoj-%C5%BDi%C5%BEek">http://www.remotivi.or.id/kupas/397/Kekerasan-dan-Ideologi:-Sebuah-Tur-bersama-Slavoj-%C5%BDi%C5%BEek</a></p>	<p>Reply: Retweet: 27 Like: 21 Direct Message:</p>
21/07		<p>[Terbaru] Teater Dalam Pusaran Krisis Sinetron Nasional <a href="http://www.remotivi.or.id/amatan/398/Teater-Dalam-Pusaran-Krisis-Sinetron-Nasional">http://www.remotivi.or.id/amatan/398/Teater-Dalam-Pusaran-Krisis-Sinetron-Nasional</a></p>	<p>Reply: Retweet: 17 Like: 6 Direct Message:</p>
23/07		<p>Selamat Hari Anak Nasional</p> <p>"Selamatkan Anak Anda Dari Tayangan TV Tak Sehat"</p>  <p>HARI ANAK NASIONAL 23 JULI 2017</p> <p>Remotivi Remotivi Remotivi</p>	<p>Reply: Retweet: 42 Like: 7 Direct Message:</p>
		<p>Selamatkan anak-anak dari tayangan televisi tak sehat   <a href="#">@Rapotivi</a> <a href="https://twitter.com/i/status/888962563433578497">https://twitter.com/i/status/888962563433578497</a></p>	<p>Reply: 4 Retweet: 382 Like: 146 Direct Message:</p>
		<p>Ada Eksploitasi Anak dalam Sinetron Televisi</p>	<p>Reply: Retweet: 11 Like: 7 Direct Message:</p>
24/07		<p>[Terbaru] Ketika Serikat Pekerja Media Diberangus <a href="http://www.remotivi.or.id/kabar/399/Ketika-Serikat-Pekerja-Media-Diberangus">http://www.remotivi.or.id/kabar/399/Ketika-Serikat-Pekerja-Media-Diberangus</a></p>	<p>Reply: Retweet: 10 Like: 5 Direct Message:</p>
27/07		<p>Dengan teknologi edit foto saja hoax sudah banyak yang percaya, apalagi nanti ada edit video yang seolah asli 🙄🙄 <a href="https://twitter.com/guardian/status/890247474778185729">https://twitter.com/guardian/status/890247474778185729</a></p>	<p>Reply: Retweet: 18 Like: 6 Direct Message:</p>




	31/07	[Terbaru] Memblokir Media Sosial <a href="http://www.remotivi.or.id/kabar/401/Memblokir-Media-Sosial">http://www.remotivi.or.id/kabar/401/Memblokir-Media-Sosial</a>	Reply: 1 Retweet: 7 Like: 11 Direct Message:
		<b>Besok siang. Silakan hadir.</b> Berdasarkan penelitian Komnas Perlindungan Anak tahun 2007 didapatkan sekitar 91,7 persen remaja berusia 13-15 tahun mulai merokok akibat pengaruh iklan. Hal ini menunjukkan besarnya pengaruh iklan rokok terhadap seseorang hingga akhirnya ia mulai merokok. Dengan melihat fenomena tersebut, Nasyiatul Aisyiyah sebagai organisasi perempuan yang bergerak dalam advokasi terhadap anak dan perempuan merasa perlu untuk berperan serta dalam penanggulangan persebaran rokok. Untuk itu Pimpinan Pusat Nasyiatul Aisyiyah akan menggelar Diskusi Penyiaran yang akan dilaksanakan pada : Hari Selasa, Tanggal 1 Agustus 2017 Pukul 12.30 wib - Selesai Bertempat di Aula KH. Ahmad Dahlan, Pusat Dakwah Muhammadiyah, Jl. Menteng Raya No. 62 Jakarta Pusat, 10340 Tema Selamatkan Generasi Bangsa, Pelarangan Iklan Rokok dalam RUU Penyiaran bersama : 1. Ahmad Hanafi Rais (Wakil Ketua Komisi I DPR RI) 2. Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak 3. Rita Pranawati (Komisioner Komisi Perlindungan Anak Indonesia) 4. Dyah Puspitarini (Ketua Umum PP Nasyiatul Aisyiyah) 5. Muhammad Heychael (komite Nasional untuk Reformasi Penyiaran)	Reply: Retweet: 3 Like: 4 Direct Message:
8.	Agustus		
	02/08	<b>Mari simak..</b> 	Reply: Retweet: 3 Like: Direct Message:
		Apakah media-media milik HT lantas juga akan berbalik memberitakan hal-hal positif mengenai Jokowi? 😊😂 <a href="https://twitter.com/detikcom/status/892616425176678400">https://twitter.com/detikcom/status/892616425176678400</a>	Reply: 6 Retweet: 25 Like: 4 Direct Message:
	07/08	Selamat ulang tahun @AJIIndonesia. Panjang umur dan semoga tetap konsisten menjadi suara akal sehat jurnalisme di Indonesia..	Reply: Retweet: 10 Like: 4 Direct Message:
	08/08	Selamat malam geng, mimin mau sharing tentang isu kekerasan di media. Simak ya.	Reply: 9 Retweet: 11 Like: 10 Direct Message:
		Kenapa konten kekerasan banyak ditayangkan di media? Ini pertanyaan yg	Reply: 1 Retweet: 6



		gampang-gampang susah.	Like: 1 Direct Message:
		Kekerasan yang kerap kita jumpai di media bisa disebut gambaran kenyataan sehari-hari.	Reply: Retweet: 4 Like: 1 Direct Message:
		Tidak bisa dipungkiri, kita sebagai konsumen media juga berperan dalam persebaran budaya kekerasan.	Reply: Retweet: 4 Like: 1 Direct Message:
		Contohnya, saat bom di Kampung Melayu terjadi, warga-maya dengan gampang mendistribusikan potongan tubuh korban bom.	Reply: Retweet: 3 Like: 1 Direct Message:
		Lalu saat terjadi pembakaran seorang pria beberapa hari lalu, dalam sekejap gambar tubuh korban viral di mayantara.	Reply: Retweet: 2 Like: 1 Direct Message:
		Tanpa sadar, media dan kita justru bahu membahu menyebarkan budaya kekerasan.	Reply: Retweet: 6 Like: 1 Direct Message:
		Bagaimana budaya kekerasan ini dapat berkembang? Mari simak video terbaru Remotivi berikut.	Reply: Retweet: 13 Like: 7 Direct Message:
	22/08	Kursus ini terbuka untuk teman-teman mahasiswa, aktivis, dan peminat kajian media. <a href="https://web.facebook.com/notes/remotivi/kursus-kajian-media-remotivi-critical-discourse-analysis-teori-dan-praktik/1940469746208031/?_rdc=1&amp;_rdr">https://web.facebook.com/notes/remotivi/kursus-kajian-media-remotivi-critical-discourse-analysis-teori-dan-praktik/1940469746208031/?_rdc=1&amp;_rdr</a>	Reply: Retweet: 25 Like: 16 Direct Message:
		Belakangan ini banyak terdengar kabar pemecatan massal pekerja media. #PemecatanPekerjaMedia	Reply: 2 Retweet: 1 Like: 1 Direct Message:
		Simak video Remotivi yang bertajuk "Di	Reply:

		Balik Gelombang Pemecatan Pekerja Media" berikut ini. #PemecatanPekerjaMedia <a href="https://www.youtube.com/watch?v=B4H-wkdNA9I&amp;index=20&amp;list=PL41-MsXDT_nedHxoHoinkq9obO7jV4xzd">https://www.youtube.com/watch?v=B4H-wkdNA9I&amp;index=20&amp;list=PL41-MsXDT_nedHxoHoinkq9obO7jV4xzd</a>	Retweet: 10 Like: 5 Direct Message:
	23/08	Selamat sore teman-teman. Remotivi baru saja merilis amatan terbaru mengenai data statistik yang sering membelokan pendapat masyarakat.	Reply: 2 Retweet: 4 Like: 2 Direct Message:
		Statistik adalah elemen penting dalam pemberitaan ekonomi. Namun ia sering digunakan secara serampangan dan mengecoh publik.	Reply: Retweet: 3 Like: Direct Message:
		Amatan ini ditulis oleh Ghina Ghaliya Quddus, seorang wartawan bisnis dan ekonomi. Tulisannya bisa dibaca di sini. <a href="http://www.remotivi.or.id/amatan/405/Jurnalisme-dan-Data-Data-Pajangan">http://www.remotivi.or.id/amatan/405/Jurnalisme-dan-Data-Data-Pajangan</a>	Reply: Retweet: 13 Like: 10 Direct Message:
	24/08	Tahukah kamu, jika draft Revisi UU Penyiaran yang tengah digodok Komisi I DPR disahkan, iklan akan tambah banyak? <a href="#">#AwasiRevisiUUPenyiaran</a> <a href="https://twitter.com/i/status/900632201984856064">https://twitter.com/i/status/900632201984856064</a>	Reply: 1 Retweet: 51 Like: 20 Direct Message:
	25//08	Hai teman-teman. Remotivi baru saja merilis kabar minggu ini yang berbicara soal cara berkomunikasi di zaman pra-kolonial.	Reply: 2 Retweet: Like: 5 Direct Message:
		Namun, bagaimanakah warga Nusantara berkomunikasi sebelum alat-alat canggih itu ditemukan? <a href="http://www.remotivi.or.id/kabar/406/Komunikasi-di-Era-Pra-Kolonial">http://www.remotivi.or.id/kabar/406/Komunikasi-di-Era-Pra-Kolonial</a>	Reply: Retweet: 7 Like: 5 Direct Message:
		Sudah eneg lihat iklan parpol? Jika RUU Penyiaran Komisi I DPR disahkan, parpol & pemerintah bisa punya TV sendiri! <a href="#">#AwasiRevisiUUPenyiaran</a> Sudah eneg lihat iklan parpol? Jika RUU Penyiaran Komisi I DPR disahkan, parpol & pemerintah bisa punya TV sendiri! <a href="#">#AwasiRevisiUUPenyiaran</a>	Reply: 1 Retweet: 46 Like: 15 Direct Message:
	28/08	Jika Revisi UU Penyiaran yang tengah digodok Komisi I DPR disahkan, maka	Reply: 4 Retweet: 109

		<p>pengisi acara televisi bisa dipidana.  <a href="#">#AwasiRevisiUUPenyiaran</a>  <a href="https://twitter.com/i/status/902113567809212416">https://twitter.com/i/status/902113567809212416</a></p>	<p>Like: 33  Direct  Message:</p>
	29/08	<p>Ada lima jenis program televisi yang menguntungkan bagi perusahaan televisi. Program apa sajakah itu?  <a href="http://www.remotivi.or.id/infografis/105/Lima-Jenis-Program-TV-yang-Paling-Menguntungkan">http://www.remotivi.or.id/infografis/105/Lima-Jenis-Program-TV-yang-Paling-Menguntungkan</a></p>	<p>Reply: 1  Retweet: 32  Like: 18  Direct  Message:</p>
	30/08	<p>Masih ada waktu untuk mendaftarkan diri di "Kursus Kajian Media Remotivi". Info lebih lanjut bisa dibaca di sini.  <a href="https://web.facebook.com/notes/remotivi/kursus-kajian-media-remotivi-critical-discourse-analysis-teori-dan-praktik/1940469746208031/?_rdc=1&amp;_rdr">https://web.facebook.com/notes/remotivi/kursus-kajian-media-remotivi-critical-discourse-analysis-teori-dan-praktik/1940469746208031/?_rdc=1&amp;_rdr</a></p>	<p>Reply:  Retweet: 5  Like: 8  Direct  Message:</p>
		<p>[Terbaru] Bagaimanakah media baru mengubah pola partisipasi politik warga?  <a href="http://www.remotivi.or.id/kupas/408/Gerakan-Sosial-dalam-Konektivitas-Digital">http://www.remotivi.or.id/kupas/408/Gerakan-Sosial-dalam-Konektivitas-Digital</a></p>	<p>Reply: 1  Retweet: 19  Like: 26  Direct  Message:</p>
9.	September		
	08/09	<p>Mari menulis tentang media dan komunikasi di Remotivi. <a href="http://www.remotivi.or.id/kirim-tulisan">http://www.remotivi.or.id/kirim-tulisan</a></p>	<p>Reply:  Retweet: 16  Like: 30  Direct  Message:</p>
	11/09	<p>Rabu ini, Remotivi berbincang dgn <a href="#">@knrp</a> di <a href="#">@963RPKFM</a>. Bisa didengarkan lnsng lewat radio atau audio streaming di webnya. Ditunggu ya!</p> 	<p>Reply:  Retweet: 5  Like: 2  Direct  Message:</p>
	14/09	<p>"Kasus Dandhy dan Makna Ujaran Kebencian yang Cemar" oleh <a href="#">@roythaniago</a>   <a href="#">@Dandhy_Laksono</a>  <a href="http://www.remotivi.or.id/amatan/410/Kasus-">http://www.remotivi.or.id/amatan/410/Kasus-</a></p>	<p>Reply:  Retweet: 57  Like: 43  Direct</p>



		Dandhy-dan-Makna-Ujaran-Kebencian-yang-Cemar	Message:
15/09		"Konsumsi: Antara Melawan Klise dan Perlawanan yang Klise", tulisan oleh <a href="#">@Eduardlazarus</a> <a href="http://www.remotivi.or.id/amatan/407/Konsumsi:-Antara-Melawan-Klise-dan-Perlawanan-Yang-Klise">http://www.remotivi.or.id/amatan/407/Konsumsi:-Antara-Melawan-Klise-dan-Perlawanan-Yang-Klise</a>	Reply: Retweet: 11 Like: 11 Direct Message:
20/09		Tekn tv digital mmbuat frekuensi bisa dihemat n dimnfaatkan utk publik . Tp, RUU Penyiaran brptensi mnghilangkan. Tnton video lngkp di web. <a href="https://twitter.com/i/status/910441633887305729">https://twitter.com/i/status/910441633887305729</a>	Reply: Retweet: 16 Like: 22 Direct Message:
		Dgn trll menyalahkan pemeran tv, kt lupa bhw tv adl industri besar yg mngejar profit, menghamba pd tuntutan rating <a href="http://www.remotivi.or.id/amatan/412/Apakah-Pengisi-Acara-Televisi-Layak-Diberi-Sanksi">http://www.remotivi.or.id/amatan/412/Apakah-Pengisi-Acara-Televisi-Layak-Diberi-Sanksi</a>	Reply: Retweet: 6 Like: 2 Direct Message:
		[Amatan]-Ilusi Pasca Kebenaran. "Apakah pernah ada 'era kebenaran' dalam media kita?". Baca tulisan lengkapnya di	Reply: 1 Retweet: 20 Like: 22 Direct Message:
24/09		Bagaimana media digital mengubah bentuk partisipasi dan aktivisme politik? Baca ulasan lengkapnya berikut ini.	Reply: Retweet: Like: Direct Message:
25/09		Bagaimana media digital mengubah bentuk partisipasi dan aktivisme politik? Baca ulasan lengkapnya berikut ini. <a href="http://www.remotivi.or.id/kupas/408/Gerakan-Sosial-dalam-Konektivitas-Digital">http://www.remotivi.or.id/kupas/408/Gerakan-Sosial-dalam-Konektivitas-Digital</a>	Reply: Retweet: 9 Like: 18 Direct Message:
26/09		Dgn bnykny pundi iklan yg TV kmpulkan, sdhkah km mrasa kontennya brkualitas utk dikonsumsi? Sampaikan pikiranmu dgn membalas tweet ini! :)	Reply: 14 Retweet: 67 Like: 44 Direct Message:

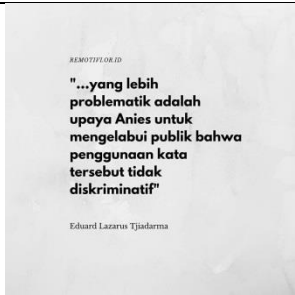

		<p><b>Lima Jenis Program TV Paling Menguntungkan</b></p> <p>Limanya adalah televisi melalui cara-cara berikut. Cara-pasar di pasaran dalam lima program yang dominan di pasaran. Sinecer dan FTV adalah pasar yang paling tinggi dan menguntungkan. Sementara itu, berita, news, music dalam lima besar pasar rating menguntungkan, di bawah efek. Jika dibandingkan dengan program lain, dan hasil yang, dari program yang lebih banyak, namun penghasilannya lebih sedikit.</p>  <p>DI SEPANJANG 22-28 MEI 2017, TERDAPAT 72.110 SLOT IKLAN KOMERSIAL SENilai 2,2 TRILION Di 10 TV STASUN TV SWASTA, BERGARAN NASIONAL, TV ONE, METRO TV, TRANS 7, TRANS TV, INDONESIA, SCTV, GLOBAL TV, MNC TV, RCTI &amp; ANTV</p>	
	27/09	<p>Slruh pnglman hdp kt, jatuh cinta misalnya tlah mnjd klise krn mnjiplak tata cara org2 jtuh cnta di media. Kmntarmu?  <a href="http://www.remotivi.or.id/amatan/407/Konsultasi:-Antara-Melawan-Klise-dan-Perlawanan-Yang-Klise">http://www.remotivi.or.id/amatan/407/Konsultasi:-Antara-Melawan-Klise-dan-Perlawanan-Yang-Klise</a></p>	<p>Reply: 1  Retweet: 15  Like: 23  Direct Message:</p>
		<p>TV One memang beda. Pd 2014 ia tampilkan data bohong soal hasil Pemilu. Pd tahun ini ia dukung propaganda Orde Baru.  <a href="http://www.remotivi.or.id/meja-redaksi/416/Mendukung-Propaganda-Orde-Baru,-TV-One-Memang-Beda">http://www.remotivi.or.id/meja-redaksi/416/Mendukung-Propaganda-Orde-Baru,-TV-One-Memang-Beda</a></p>	<p>Reply: 5  Retweet: 81  Like: 22  Direct Message:</p>
	28/09	<p>Mendukung Propaganda Orde Baru, TV One Memang Beda &gt;&gt;&gt;  <a href="http://www.remotivi.or.id/meja-redaksi/416/Mendukung-Propaganda-Orde-Baru,-TV-One-Memang-Beda">http://www.remotivi.or.id/meja-redaksi/416/Mendukung-Propaganda-Orde-Baru,-TV-One-Memang-Beda</a></p>	<p>Reply:  Retweet: 7  Like: 7  Direct Message:</p>
	30/09	<p>Kursus kajian media Remotivi dengan topik "Critical Discourse Analysis" sekarang bersama Muh. Heychael, <a href="#">@roythaniago</a>, dan <a href="#">@holryd</a>.</p>	<p>Reply: 1  Retweet: 6  Like: 3  Direct Message:</p>
10.	Oktober		
	01/10	<p>Bagaimana Meikarta mengkomunikasikan dirinya lewat iklan?  <a href="https://www.youtube.com/watch?v=wzj3jKG91N0&amp;index=17&amp;list=PL41-MsXDT_nedHxoHoinkq9obO7jV4xzd">https://www.youtube.com/watch?v=wzj3jKG91N0&amp;index=17&amp;list=PL41-MsXDT_nedHxoHoinkq9obO7jV4xzd</a></p>	<p>Reply: 1  Retweet: 49  Like: 40  Direct Message:</p>
	02/10	<p>Ilusi "Pasca-Kebenaran" &gt;&gt;&gt;  <a href="http://www.remotivi.or.id/amatan/414/Ilusi-%E2%80%9CPasca-Kebenaran%E2%80%9D">http://www.remotivi.or.id/amatan/414/Ilusi-%E2%80%9CPasca-Kebenaran%E2%80%9D</a></p>	<p>Reply:  Retweet: 12  Like: 18  Direct Message:</p>
	03/10	<p>Baca "GERAKAN SOSIAL DALAM KONEKTIVITAS DIGITAL" &gt;&gt;&gt;  <a href="http://www.remotivi.or.id/kupas/408/Gerakan-Sosial-dalam-Konektivitas-Digital">http://www.remotivi.or.id/kupas/408/Gerakan-Sosial-dalam-Konektivitas-Digital</a></p>	<p>Reply:  Retweet: 7  Like: 16  Direct Message:</p>

		<p>Kasus Afi adlh salah satu orang yg dipermalukan di Internet. Namun, apakah hal ini bs dibenarkan?</p> <p><a href="http://www.remotivi.or.id/amatan/417/Main-Hakim-di-Internet">http://www.remotivi.or.id/amatan/417/Main-Hakim-di-Internet</a></p>	<p>Reply: 1 Retweet: 16 Like: 13 Direct Message:</p>
04/10		<p>Datang yuk ke diskusi "Bangkitnya Media Alternatif Indonesia" di Universitas Padjajaran, Jumat ini. Sampai jumpa! :)</p> 	<p>Reply: 1 Retweet: 19 Like: 15 Direct Message:</p>
05/10		<p>Baca "DEMOKRASI DAN PEREBUTAN KLAIM PUBLIK DI MEDIA" di &gt;&gt;&gt;</p> <p><a href="http://www.remotivi.or.id/kupas/415/Demokrasi-dan-Perebutan-Klaim-Publik-di-Media">http://www.remotivi.or.id/kupas/415/Demokrasi-dan-Perebutan-Klaim-Publik-di-Media</a></p>	<p>Reply: Retweet: 14 Like: 15 Direct Message:</p>
		<p>Sampai sejauh mana internet dan media baru membantu menghadirkan ingatan tandingan tentang 1965?</p> <p><a href="http://www.remotivi.or.id/amatan/419/Menunggu-Masa-Lalu-Berlalu:-Memori-Kolektif-mengenai-PKI-dan-Komunisme">http://www.remotivi.or.id/amatan/419/Menunggu-Masa-Lalu-Berlalu:-Memori-Kolektif-mengenai-PKI-dan-Komunisme</a></p>	<p>Reply: Retweet: 30 Like: 11 Direct Message:</p>
09/10		<p>nak-anak sering muncul dalam sinetron kita. Namun, apakah kamu merasa mereka sudah diperlakukan dengan baik dan benar sebagai pekerja?</p> 	<p>Reply: 1 Retweet: 59 Like: 23 Direct Message:</p>
10/10		<p>Baca "Main Hakim di Internet" &gt;&gt;&gt;</p> <p><a href="http://www.remotivi.or.id/amatan/417/Main-Hakim-di-Internet">http://www.remotivi.or.id/amatan/417/Main-Hakim-di-Internet</a></p>	<p>Reply: Retweet: 16 Like: 7 Direct Message:</p>
		<p>Adakah peran media dalam kebohongan Dwi Hartanto? Baca tulisan <a href="#">@wisnu_prasetya</a> di sini &gt;&gt;&gt;</p> <p><a href="http://www.remotivi.or.id/amatan/420/Kebohongan-Dwi-Hartanto,-Kebohongan-Media">http://www.remotivi.or.id/amatan/420/Kebohongan-Dwi-Hartanto,-Kebohongan-Media</a></p>	<p>Reply: Retweet: 42 Like: 29 Direct Message:</p>
11/10		<p>Baca, "Menilik Ulang Propaganda Dalam</p>	<p>Reply:</p>







		<p>Pengkhianatan G30S/PKI" &gt; &gt; &gt;  <a href="http://www.remotivi.or.id/kupas/418/Menilik-Ulang-Propaganda-Dalam-Pengkhianatan-G30S/PKI">http://www.remotivi.or.id/kupas/418/Menilik-Ulang-Propaganda-Dalam-Pengkhianatan-G30S/PKI</a></p> 	<p>Retweet: 12  Like: 17  Direct Message:</p>
		<p>Pernah dengar 'Media Tanpa Rumah'? Eddward S. Kennedy <a href="#">@propaganjen</a> menuliskannya untuk Anda.  <a href="http://www.remotivi.or.id/amatan/421/Jurnalis-me-Media-Tanpa-Rumah">http://www.remotivi.or.id/amatan/421/Jurnalis-me-Media-Tanpa-Rumah</a></p>	<p>Reply:  Retweet: 27  Like: 39  Direct Message:</p>
	15/10	<p>Bagaimana 2 perusahaan media bergengsi spt Kompas &amp; Koran Tempo memberitakannya? Baca tulisan <a href="#">@roythaniago</a> berikut  <a href="http://www.remotivi.or.id/pantau/425/Habis-Iklan-Meikarta,-Gelaplah-Berita">http://www.remotivi.or.id/pantau/425/Habis-Iklan-Meikarta,-Gelaplah-Berita</a></p>	<p>Reply: 3  Retweet: 145  Like: 27  Direct Message:</p>
	19/10	<p><a href="http://www.remotivi.or.id/pantau/425/Habis-Iklan-Meikarta,-Gelaplah-Berita">http://www.remotivi.or.id/pantau/425/Habis-Iklan-Meikarta,-Gelaplah-Berita</a></p> 	<p>Reply:  Retweet: 11  Like: 5  Direct Message:</p>
	20/10	<p>Penulisan berita yg sering mengabaikan etika &amp; cenderung menghakimi korban adalah catatan bagi media utk berbenah.  <a href="http://www.remotivi.or.id/kabar/244/Kekerasan-Seksual-di-Media">http://www.remotivi.or.id/kabar/244/Kekerasan-Seksual-di-Media</a></p>	<p>Reply:  Retweet: 29  Like: 16  Direct Message:</p>
	23/10	<p>Tahukah kamu contoh homeless media di Indonesia? Yuk baca artikel lengkapnya</p>	<p>Reply:  Retweet: 42</p>

		<p>untuk cari tahu!  <a href="http://www.remotivi.or.id/amatan/421/Jurnali-sme-Media-Tanpa-Rumah">http://www.remotivi.or.id/amatan/421/Jurnali-sme-Media-Tanpa-Rumah</a>  <a href="http://www.remotivi.or.id/amatan/421/Jurnali-sme-Media-Tanpa-Rumah">http://www.remotivi.or.id/amatan/421/Jurnali-sme-Media-Tanpa-Rumah</a></p>	<p>Like: 73  Direct  Message:</p>
24/10	<p>Baca "KEKERASAN SEKSUAL DI MEDIA" &gt; &gt; &gt;  <a href="http://www.remotivi.or.id/kabar/244/Kekerasan-Seksual-di-Media">http://www.remotivi.or.id/kabar/244/Kekerasan-Seksual-di-Media</a></p> 	<p>Reply: 1  Retweet: 20  Like: 26  Direct  Message:</p>	
	<p>Kekerasan seksual adl isu sensitif. Media dpt belajar menggambarannya dr serial TV yg diulas o/ Yovantra Arief ini.  <a href="http://www.remotivi.or.id/kupas/426/Apakah-Kita-Mebutuhkan-Superhero-untuk-Mengganyang-Kekerasan-Seksual">http://www.remotivi.or.id/kupas/426/Apakah-Kita-Mebutuhkan-Superhero-untuk-Mengganyang-Kekerasan-Seksual</a></p>	<p>Reply:  Retweet: 15  Like: 10  Direct  Message:</p>	
25/10	<p>Baca, "HABIS IKLAN MEIKARTA, GELAPLAH BERITA" &gt; &gt; &gt;  <a href="http://www.remotivi.or.id/pantau/425/Habis-Iklan-Meikarta,-Gelaplah-Berita">http://www.remotivi.or.id/pantau/425/Habis-Iklan-Meikarta,-Gelaplah-Berita</a></p>	<p>Reply: 2  Retweet: 57  Like: 35  Direct  Message:</p>	
26/10	<p>Baca, "KEBOHONGAN DWI HARTANTO, KEBOHONGAN MEDIA?" &gt; &gt; &gt;  <a href="http://www.remotivi.or.id/amatan/420/Kebohongan-Dwi-Hartanto,-Kebohongan-Media">http://www.remotivi.or.id/amatan/420/Kebohongan-Dwi-Hartanto,-Kebohongan-Media</a></p> 	<p>Reply: 1  Retweet: 39  Like: 28  Direct  Message:</p>	
27/10	<p>"Peluit Anjing Anies Baswedan", sila baca di  <a href="http://www.remotivi.or.id/amatan/427/Peluit-Anjing-Anies-Baswedan">http://www.remotivi.or.id/amatan/427/Peluit-Anjing-Anies-Baswedan</a></p>	<p>Reply: 9  Retweet: 123  Like: 96  Direct  Message:</p>	

			
	28/10	<p>"Bagaimanakah cara menentukan mekanisme sanksi sosial di internet yang dapat diterima, dan mana yang tidak?"</p> <p><a href="http://www.remotivi.or.id/amatan/417/Main-Hakim-di-Internet">http://www.remotivi.or.id/amatan/417/Main-Hakim-di-Internet</a></p>	<p>Reply:</p> <p>Retweet: 19</p> <p>Like: 12</p> <p>Direct Message:</p>
	30/10	<p>"Terbongkarnya kebohongan demi kebohongan yg ia lakukan ternyata jg mmbantu kita memahami borok media di Indonesia."</p> <p><a href="http://www.remotivi.or.id/amatan/420/Kebohongan-Dwi-Hartanto,-Kebohongan-Media">http://www.remotivi.or.id/amatan/420/Kebohongan-Dwi-Hartanto,-Kebohongan-Media</a></p>	<p>Reply:</p> <p>Retweet: 20</p> <p>Like: 20</p> <p>Direct Message:</p>
	31/10	<p>MASIH SOAL MEIKARTA: KETIKA GAMBAR BICARA SERIBU KATA</p> 	<p>Reply: 1</p> <p>Retweet: 66</p> <p>Like: 20</p> <p>Direct Message:</p>
11.	November		
	01/11	<p>"Apakah besarnya pemasukan iklan Meikarta mempengaruhi kebijakan redaksi Kompas dan Tempo?" <a href="http://bit.ly/2xr7gdP">http://bit.ly/2xr7gdP</a></p>	<p>Reply: 1</p> <p>Retweet: 24</p> <p>Like: 12</p> <p>Direct Message:</p>
	02/11	<p>[YTMK] FAKTA DI MEDIA Bnyak hal yg b'seliweran di media kita yg tampak spt fakta objektif, tp saling b'tentangan. Jd, apa itu fakta? (2/2)</p> <p>[YTMK] FAKTA DI MEDIA Bnyak hal yg b'seliweran di media kita yg tampak spt fakta objektif, tp saling b'tentangan. Jd, apa itu fakta? (2/2)</p>	<p>Reply:</p> <p>Retweet: 38</p> <p>Like: 28</p> <p>Direct Message:</p>
	03/11	<p>"Saya merasa sangat bersalah telah memberitakannya," tulis <a href="#">@kartitiani</a>.</p>	<p>Reply:</p> <p>Retweet: 33</p> <p>Like: 51</p> <p>Direct Message:</p>

07/11	Ayo paraf petisi ini! Tolak kriminalisasi warga yang kritis terhadap pejabat negara! <a href="https://www.change.org/p/divhumaspolri-segera-cabut-aduan-terhadap-penyebarkan-meme-sn-setyanovanto?recruiter=19801886&amp;utm_source=share_petition&amp;utm_medium=copylink&amp;utm_campaign=psf_combo_share_initial.combo_new_control_progress_110217winners&amp;utm_term=autopublish">https://www.change.org/p/divhumaspolri-segera-cabut-aduan-terhadap-penyebarkan-meme-sn-setyanovanto?recruiter=19801886&amp;utm_source=share_petition&amp;utm_medium=copylink&amp;utm_campaign=psf_combo_share_initial.combo_new_control_progress_110217winners&amp;utm_term=autopublish</a>	Reply: Retweet: 62 Like: 16 Direct Message:
	"Dlm politainment, partisipasi diubah m'jadi tontonan; politik m'jadi hiburan yg menyenangkan," tulis Yovantra Arief. <a href="http://www.remotivi.or.id/pantau/429/%E2%80%9CPolitainment%E2%80%9D-Gubernur-Baru-Jakarta">http://www.remotivi.or.id/pantau/429/%E2%80%9CPolitainment%E2%80%9D-Gubernur-Baru-Jakarta</a>	Reply: Retweet: 17 Like: 16 Direct Message:
08/11	Sebarkan! Jangan berhenti di kamu! <a href="https://twitter.com/search?q=From%3ARemotivi%20Since%3A2017-01-01%20Until%3A2017-12-31&amp;src=typd">https://twitter.com/search?q=From%3ARemotivi%20Since%3A2017-01-01%20Until%3A2017-12-31&amp;src=typd</a>	Reply: Retweet: 33 Like: 17 Direct Message:
10/11	<a href="#">#Amatan</a> oleh Muhamad Heychael TERBONGKAR! Ternyata begini strategi licik media-media penebar kebencian! Sebarkan, jangan berhenti di kamu! <a href="#">#RemotiviTercyduck</a>	Reply: Retweet: 123 Like: 97 Direct Message:
11/11	"Ia meminta stasiun televisi untuk menyediakan tayangan yang tak hanya menghibur, tetapi juga mendidik, .... Ironisnya, kini kemubaziran penggunaan frekuensi publik justru dilakukan dalam kerangka penayangan pernikahan putrinya." <a href="http://www.remotivi.or.id/meja-redaksi/431/Tak-Ada-Kepentingan-Publik-Dalam-Pernikahan-Kahiyang--">http://www.remotivi.or.id/meja-redaksi/431/Tak-Ada-Kepentingan-Publik-Dalam-Pernikahan-Kahiyang--</a>	Reply: 5 Retweet: 36 Like: 19 Direct Message:
14/11	"Penayangan pernikahan anak presiden dalam program yang menyita waktu hampir sehari penuh adalah pelecehan atas nalar publik." >>> <a href="http://bit.ly/2yQuJKn">http://bit.ly/2yQuJKn</a>	Reply: 4 Retweet: 64 Like: 33 Direct Message:

		<p>"Eksplotasi kehidupan pribadi figur publik oleh stasiun televisi adalah perampasan hak publik akan frekuensi." remotivi.or.id</p> 	
	15/11	<p>Beberapa waktu lalu jagad media sosial gaduh karena beredarnya video seks. Tak ayal pengguna internet pun ramai-ramai main hakim sendiri. Namun, apa yang dilakukan media justru membuat keadaan lebih buruk. Tulisan oleh <a href="#">@Eduardlazarus</a> <a href="http://www.remotivi.or.id/amatan/435/Di-Balik-Kegilaan-Media-Terhadap-Video-Seks">http://www.remotivi.or.id/amatan/435/Di-Balik-Kegilaan-Media-Terhadap-Video-Seks</a></p>	<p>Reply: 1 Retweet: 20 Like: 15 Direct Message:</p>
	17/11	<p><a href="#">#YangTidakMediaKatakan</a> Iklan susu kental manis penuh dengan kesan manis bahwa ia menyehatkan dan penuh nutrisi. Tapi, apa yang tidak ia katakan? <a href="https://www.youtube.com/watch?v=Z1EvnVQ85Oo&amp;index=14&amp;list=PL41-MsXDT_nedHxoHoinkq9obO7jV4xzd">https://www.youtube.com/watch?v=Z1EvnVQ85Oo&amp;index=14&amp;list=PL41-MsXDT_nedHxoHoinkq9obO7jV4xzd</a></p>	<p>Reply: 1 Retweet: 63 Like: 47 Direct Message:</p>
	18/11	<p>Hati-hati mendapatkan informasi mengenai Papua dari media-media Jakarta, apalagi dgn narasumber Polri/militer. Sementara itu, yuk simak video ini. <a href="https://www.youtube.com/watch?v=Q_9OA_26bJQ&amp;list=PL41-MsXDT_nedHxoHoinkq9obO7jV4xzd&amp;index=19">https://www.youtube.com/watch?v=Q_9OA_26bJQ&amp;list=PL41-MsXDT_nedHxoHoinkq9obO7jV4xzd&amp;index=19</a></p>	<p>Reply: Retweet: 32 Like: 29 Direct Message:</p>
	18/11	<p>Metro TV harus menjawab ini secara serius. <a href="https://twitter.com/andreasharsono/status/931502235652993024">https://twitter.com/andreasharsono/status/931502235652993024</a></p>	<p>Reply: 1 Retweet: 23 Like: 9 Direct Message:</p>
	20/11	<p><a href="#">#YangTidakMediaKatakan</a> tentang iklan susu kental manis. (1/3) <a href="https://twitter.com/i/status/932500264572948480">https://twitter.com/i/status/932500264572948480</a></p>	<p>Reply: 8 Retweet: 1325 Like: 651 Direct Message:</p>
	21/11	<p>Kepada Anda wartawan, kami tulis surat ini, dengan satu ajakan serius: perang melawan korupsi. Bermula dari rasa marah kami terhadap kasus korupsi dengan tersangka</p>	<p>Reply: 3 Retweet: 242 Like: 126 Direct</p>

		<p>Setya Novanto.  <a href="http://www.remotivi.or.id/meja-redaksi/436/Kepada-Wartawan:-Kenapa-Tak-Panggil-Koruptor-Maling-Saja">http://www.remotivi.or.id/meja-redaksi/436/Kepada-Wartawan:-Kenapa-Tak-Panggil-Koruptor-Maling-Saja</a>  cc: @AJIIndonesia @antikorupsi @sahabatICW @KPK_RI</p>	Message:
22/11	<p>"Kepada Wartawan: Kenapa Tak Panggil Koruptor Maling Saja?" &gt;&gt;&gt;  <a href="http://bit.ly/2zUuaP5">http://bit.ly/2zUuaP5</a></p> <p>"Kasus Setya Novanto menunjukkan bahwa permainan akal bulus yang melecehkan akal sehat orang banyak justru difasilitasi oleh media."</p> <p>remotivi.or.id</p> 	<p>Reply: 2  Retweet: 31  Like: 26  Direct Message:</p>	
24/11	<p>Bisa ae si Bapak.  <b>POKOKNYA MERAKYAT</b></p> 	<p>Reply:  Retweet: 46  Like: 19  Direct Message:</p>	
25/11	<p>Apa bedanya YouTube dengan televisi di bidang konten? Simak video berikut untuk dapat jawabannya. Ngomong-ngomong, selamat berakhir pekan, tweeps! ;)  <a href="https://www.youtube.com/watch?v=H2ifbO52rR0&amp;list=PL41-MsXDT_nedHxoHoinkq9obO7jV4xzd&amp;index=29">https://www.youtube.com/watch?v=H2ifbO52rR0&amp;list=PL41-MsXDT_nedHxoHoinkq9obO7jV4xzd&amp;index=29</a></p>	<p>Reply:  Retweet: 19  Like: 20  Direct Message:</p>	
26/11	<p><a href="#">#arsip</a> <a href="#">#Infografis</a> UU ITE kerap dijadikan alat untuk membungkam suara kritis. Pelapor terbanyak adalah aparaturnegara.</p> 	<p>Reply: 1  Retweet: 243  Like: 124  Direct Message:</p>	







	27/11	Membalas @hellycious_ Yeay! Terima kasih ya untuk reviewnya. Kami juga bisa dijangkau lewat FB Fanspage: Remotivi, Instagram (tempat bagi- bagi quote): @remotivi_ atau Line: <a href="#">@remotivi</a> (pakai '@' yaa).	Reply: Retweet: Like: Direct Message:
		Bagaimana media menciptakan gambaran tentang perempuan? <a href="http://www.remotivi.or.id/amatan/28/Stereotipe-Perempuan-dalam-Media">http://www.remotivi.or.id/amatan/28/Stereotipe-Perempuan-dalam-Media</a>	Reply: Retweet: 29 Like: 23 Direct Message:
	27/12	Gimana mau maju kalo nontonnya aja itu.... <a href="https://twitter.com/i/status/935085314040774657">https://twitter.com/i/status/935085314040774657</a>	Reply: 3 Retweet: 47 Like: 17 Direct Message:
	29/11	RALAT Kami mohon maaf atas ketidaktelitian kami pada tulisan berikut: <a href="http://www.remotivi.or.id/amatan/421/Jurnalisme-Media-Tanpa-Rumah">http://www.remotivi.or.id/amatan/421/Jurnalisme-Media-Tanpa-Rumah</a>	Reply: 1 Retweet: Like: 1 Direct Message:
		<a href="#">#Pantau</a> Representasi Papua di media sangat bermasalah. Salah satu buktinya adalah pemberitaan mengenai konflik OPM yang terjadi baru-baru ini. <a href="http://bit.ly/2AdkRd0">http://bit.ly/2AdkRd0</a>	Reply: 1 Retweet: 17 Like: 14 Direct Message:
	30/11	<a href="#">#Pantau</a> - "Menyandera Papua dalam Layar Kaca" >>> <a href="http://bit.ly/2AdkRd0">http://bit.ly/2AdkRd0</a>  "Pandangan akan Papua yang eksotis maupun barbar tidak datang dari masyarakat asli Papua sendiri, melainkan cara hegemonik 'Indonesia' dalam melihat Papua." -Eduard Lazarus Tjiadarma-	Reply: Retweet: 25 Like: 15 Direct Message:
12.	Desember		
	03/12	Ketika wartawan bekerja hanya sebagai juru catat, klaim narasumber tak pernah dipertanyakan dan diuji. <a href="https://twitter.com/h3ru_h/status/937226695483854848">https://twitter.com/h3ru_h/status/937226695483854848</a>	Reply: Retweet: 57 Like: 17 Direct Message:
	04/12	<a href="#">#DiBalikLayar</a> Sebuah memo beredar di ruang redaksi sebuah perusahaan media: "Proyek pembangunan properti kawasan Meikarta kerja sama iklan dengan kantor.	Reply: Retweet: Like: Direct



		Mereka klien besar. DIMOHON pemberitaannya positif"	Message:
05/12		Silakan menghadiri acara ini. Fariz Dzaki (@mfdr64) dr Remotivi akan berdiskusi bersaa kawan-kawan dari <a href="#">@mojokdotco</a> dan <a href="#">@TirtoID</a> . 	Reply: 1 Retweet: 17 Like: 10 Direct Message:
06/12		Hari ini peneliti kami, <a href="#">@Eduardlazarus</a> , akan berbagi di forum ini. 	Reply: Retweet: 3 Like: Direct Message:
		<a href="#">#DiBalikLayar</a> - "DI BALIK WANGI PEMBERITAAN MEIKARTA" oleh <a href="#">@ghinaghaliya</a> >>> <a href="http://bit.ly/2jP1q04">http://bit.ly/2jP1q04</a> <p>"Jika suatu saat saya menulis tentang Meikarta di media tempat saya bekerja, saya harap Anda bisa pahami: itu artinya saya tengah 'berjihad'."</p> 	Reply: Retweet: 17 Like: 14 Direct Message:
		"Papua dalam bingkai media kita adalah ambiguitas antara yang eksotis dan yang barbar; antara ketertarikan namun juga perasaan cemas terhadap yang Asing," tulis <a href="#">@Eduardlazarus</a> . >>> <a href="http://bit.ly/2AdkRd0">http://bit.ly/2AdkRd0</a>	Reply: Retweet: 8 Like: 8 Direct Message:
		Kita jadi tahu masalah artis cerai, karena siapaaa??? <a href="https://twitter.com/i/status/938426037716762625">https://twitter.com/i/status/938426037716762625</a>	Reply: 17 Retweet: 825 Like: 386 Direct

			Message:
07/12	Membalas @lelakimo3 Betul, bandwidth internet juga menggunakan frekuensi publik. Kita bisa dapat manfaat utk memaksimalkan layanan internet kalau TV nanti migrasi dari analog ke digital. Tapi satu syaratnya adalah dengan mengadopsi sistem single mux. Sayangnya, industri televisi besar menolaknya.		Reply: 1 Retweet: 1 Like: 2 Direct Message:
	Membalas @lelakimo3 Informasi lebih jauh mengenai itu bisa dilihat dalam video kami berikut: <a href="https://www.youtube.com/watch?v=1h-bE9r9oQA&amp;index=18&amp;list=PL41-MsXDT_nedHxoHoinkq9obO7jV4xzd">https://www.youtube.com/watch?v=1h-bE9r9oQA&amp;index=18&amp;list=PL41-MsXDT_nedHxoHoinkq9obO7jV4xzd</a>		Reply: Retweet: Like: Direct Message:
	<a href="#">#Kabar #Arsip</a> "...meliput konflik Israel dan Palestina bukan perkara mudah. Tidak hanya akan menghadapi pengalaman yang traumatik, tetapi juga menghadapi resiko kehilangan nyawa." >>> <a href="http://www.remotivi.or.id/kabar/275/Wartawan-dalam-Konflik-Israel-dan-Palestina">http://www.remotivi.or.id/kabar/275/Wartawan-dalam-Konflik-Israel-dan-Palestina</a>		Reply: Retweet: 3 Like: 2 Direct Message:
	Terima kasih bgt. Kami jg mengharapkan kritik. :) <a href="https://twitter.com/mstrbtn/status/938704012072775680">https://twitter.com/mstrbtn/status/938704012072775680</a>		Reply: Retweet: Like: Direct Message:
	Membalas @riskymusery Iya nih. Videonya harus dipotong-potong karena durasi aslinya sekitar 6:30 menit, sedangkan maks. upload video di Twitter 2:20 menit hehe. Cek videonya yang lain ya, sudah diunggah tuh ;)		Reply: Retweet: Like: Direct Message:
	Membalas @fild05 Terima kasih sudah mengulas Remotivi. Kami juga punya artikel-artikel yang gak kalah oke lho. Cek di <a href="http://remotivi.or.id">http://remotivi.or.id</a> yaa! :)		Reply: Retweet: Like: 1 Direct Message:
	<a href="#">#YangTidakMediaKatakan</a> - OPINI TENTANG OPINI Opini memang merupakan pemaknaan pribadi atas suatu fenomena. Namun, tdk slalu berisi prasangka subjektif. Bagaimana cara menilai sebuah opini? (1/3) Tautan: Opini Jonru:		Reply: Retweet: 1 Like: 4 Direct Message:

		<a href="http://bit.ly/2Akc8Xw">http://bit.ly/2Akc8Xw</a> Opini Denny S: <a href="http://bit.ly/2k5CfXi">http://bit.ly/2k5CfXi</a>	
08/12		Atau: seriusi TV Publik kita, TVRI! <a href="https://twitter.com/mbahbudi/status/939085179167031297">https://twitter.com/mbahbudi/status/939085179167031297</a>	Reply: 1 Retweet: 3 Like: 5 Direct Message:
		"Ketika pengiklan malah mempengaruhi keputusan pemberitaan dari media itu sendiri, menurut saya ada yang tidak beres." >>> <a href="http://bit.ly/2jP1q04">http://bit.ly/2jP1q04</a>	Reply: Retweet: 8 Like: 10 Direct Message:
		<a href="#">#Senggang</a> <a href="#">#Arsip</a> Masih ingat sinetron "Kau yang Berasal dari Bintang"? 	Reply: 3 Retweet: 51 Like: 23 Direct Message:
11/12		Bagaimanakah cara menilai sebuah opini? >>> <a href="https://www.youtube.com/watch?v=Ie-2_eRes8&amp;list=PL41-MsXDT_nedHxoHoinkq9obO7jV4xzd&amp;index=12">https://www.youtube.com/watch?v=Ie-2_eRes8&amp;list=PL41-MsXDT_nedHxoHoinkq9obO7jV4xzd&amp;index=12</a>	Reply: Retweet: 8 Like: 10 Direct Message:
12/12		Di Bincang SIAR Rabu ini, manager Rapotivi @alinda_ro akan berbagi tentang aduan-aduan tayangan televisi yang selama ini masuk dan tindaklanjut KPI menanggapi aduan ini. Simak obrolannya di 96.30 FM Radio Pelita Kasih atau audio streaming di <a href="http://www.pelitakasih.com">http://www.pelitakasih.com</a> ya! 	Reply: 1 Retweet: 2 Like: 1 Direct Message:

	13/12	<p><a href="#">#Kupas #Arsip</a> "Ketika kita meminta televisi untuk tak menyajikan sampah, Postman malah seakan berkata sebaliknya: buanglah sampah pada televisi." Sebuah ulasan atas buku "Menghibur Diri Sampai Mati: Mewaspada Media Televisi" karya Neil Postman.  <a href="http://www.remotivi.or.id/kupas/72/Berbahasa-Satu,-Bahasa-Televisi:-Hiburan">http://www.remotivi.or.id/kupas/72/Berbahasa-Satu,-Bahasa-Televisi:-Hiburan</a></p>	<p>Reply:  Retweet: 13  Like: 15  Direct Message:</p>
		<p><a href="#">#DiBalikLayar</a> "Berkat hoax, saya berkesempatan mengelola satu kolom di VICE Indonesia, didedikasikan untuk membedah serta mengolok-olok kabar bohong yang sedang populer di masyarakat," tulis Ardyan M. Erlangga.</p>	<p>Reply: 1  Retweet: 17  Like: 16  Direct Message:</p>
	14/12	<p><a href="#">#DiBalikLayar</a> kali ini, redaktur VICE Indonesia, <a href="#">@ardyanme</a>, berbagi pengalamannya sebagai mengelola kolom "Can't Handle The Truth".  <a href="http://bit.ly/2AhuILS">http://bit.ly/2AhuILS</a></p>  <p>"Seperti kita yang fana, kejayaan kabar bohong mustahil bertahan selamanya."  -Ardyan M. Erlangga-</p>	<p>Reply: 1  Retweet: 11  Like: 25  Direct Message:</p>
		<p><a href="#">#Infografis #Arsip</a> Kita kerap menemukan ujaran kebencian dilontarkan di media sosial. Apa itu ujaran kebencian? Kelompok mana yang disasar? Bagaimana respon umum terhadap hal ini? Simak infografis berikut.</p> 	<p>Reply: 3  Retweet: 79  Like: 43  Direct Message:</p>
		<p><a href="#">#Kupas #Arsip</a> "Mungkinkah etika jurnalis konvensional masih diperlukan di era yang mengutamakan kecepatan ketimbang ketepatan informasi?"</p>	<p>Reply:  Retweet: 22  Like: 19  Direct Message:</p>
	15/12	<p><a href="#">#Amatan #Arsip</a> Aburizal Bakrie mengubah nama panggilannya dari "Ical" menjadi</p>	<p>Reply: 1  Retweet: 2</p>

		"ARB". Apakah ada tujuan politik dari langkah yang diambilnya ini?	Like: 10 Direct Message:
		<a href="#">#Amatan #Arsip</a> Benarkah mutu tayangan televisi kita buruk disebabkan oleh, apa yang disebut <a href="#">@pandji</a> sebagai selera "masyarakat kelas bawah"? <a href="http://www.remotivi.or.id/amatan/49/Menguji-Logika-Pandji">http://www.remotivi.or.id/amatan/49/Menguji-Logika-Pandji</a>	Reply: 1 Retweet: 19 Like: 27 Direct Message:
		Selamat ulang tahun Trans TV. Semoga menjadi stasiun TV yang bukan melulu melayani pasar, tapi juga melayani publik. :) <a href="https://twitter.com/TRANSTV_CORP/status/941543463127982080">https://twitter.com/TRANSTV_CORP/status/941543463127982080</a>	Reply: Retweet: 14 Like: 5 Direct Message:
		Tayangan TV bukan buat gue ini... <a href="#">#litasimedia</a> <a href="https://twitter.com/i/status/941603688715468800">https://twitter.com/i/status/941603688715468800</a>	Reply: 3 Retweet: 95 Like: 54 Direct Message:
	16/12	Membalas <a href="#">@nisalutfiana @pandji</a> Kami sudah periksa, dan link-nya bekerja. Kami lampirkan lagi di sini ya: <a href="http://www.remotivi.or.id/amatan/49/Menguji-Logika-Pandji">http://www.remotivi.or.id/amatan/49/Menguji-Logika-Pandji</a>	Reply: 1 Retweet: Like: Direct Message:
	29/12	Terima kasih! :D Mick Basa <a href="#">@MickBasa</a> These people at <a href="#">@remotivi</a> are doing us a great favour	Reply: 1 Retweet: Like: 2 Direct Message:
	30/12	<a href="#">#YangTidakMediaKatakan</a> - POLITIK TAPI ENTERTAINMENT Berita politik kerap tampil spt infotainment. Media rajin mengulik kehidupan privat politisi layaknya artis sinetron. Ketika perbedaan informasi & hiburan melebur, apa batas yg membedakan politik & sandiwara ikut luntur? (1/4) <a href="https://twitter.com/i/status/947011300940378112">https://twitter.com/i/status/947011300940378112</a>	Reply: Retweet: 38 Like: 31 Direct Message: